

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 September 2010 dan 2009 /
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2010 and 2009
(Tidak Diaudit/Unaudit)**



**Jl. KH. Zainul Arifin 20 Jakarta 11140
Telp. 021 6334838 Fax. 021 6333080**



Surat pernyataan direksi tentang tanggung jawab atas laporan keuangan Konsolidasi untuk sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2010 dan 2009 PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan

Directors statement letter relating to the responsibility on the consolidated financial statements for nine months ended September 30, 2010 and 2009 PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk and Subsidiaries

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | | | |
|--|--|---|--|
| 1. Nama | : Hendi Prio Santoso | : | Name 1. |
| Alamat Kantor | : Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta | : | Address |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain | : Jl. Cipete No. 15A
RT 001/004, Kel. Cipete Selatan
Cilandak, Jakarta Selatan | : | Residential Address
(as in identity card or other
qualifier) |
| Nomor Telepon | : +6221 633 9524 | : | Telephone |
| Jabatan | : Direktur Utama / President Director | : | Title |
| 2. Nama | : Riza Pahlevi Tabrani | : | Name 2. |
| Alamat Kantor | : Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta | : | Address |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain | : Jl. Tebet Barat IV/23
RT 008/003, Tebet Barat
Tebet, Jakarta Selatan | : | Residential Address
(as in identity card or other
qualifier) |
| Nomor Telepon | : +6221 633 4838 | : | Telephone |
| Jabatan | : Direktur Keuangan / Finance Director | : | Title |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi; | 1. <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; dan | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia; and</i> |
| a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. <i>The Company's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts.</i> |
| 3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan Anak Perusahaan. | 3. <i>We are responsible for the Company's and Subsidiaries' internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 25 Oktober 2010

Direktur Utama/President Director

Direktur Keuangan/Finance Director

Hendi Prio Santoso

Riza Pahlevi Tabrani



PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (Persero) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI / CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 /
For Nine Months Ended September 30, 2010 and 2009

Daftar Isi

Halaman / Page

Neraca Konsolidasi / <i>Consolidated Balance Sheets</i>	1-3
Laporan Laba Rugi Konsolidasi / <i>Consolidated Statements of Income</i>	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi / <i>Consolidated Statements of Changes in Shareholders' Equity</i>	5
Laporan Arus Kas Konsolidasi / <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi / <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	7-82

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN
ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND
SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2010/ September 30, 2010 (Tidak Diaudit)/ (Unaudit)	Catatan	30 September 2009/ September 30, 2009 (Tidak Diaudit)/ (Unaudit)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	9,478,292,404,974	2d, 2s, 4, 35	5,889,719,051,799	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	4,139,902,794	2d, 2s, 4, 13, 17, 31, 35	25,371,181,001	Restricted cash
Piutang usaha - bersih	1,618,408,977,443	2e, 2s, 5, 24, 32, 35	1,467,763,509,994	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	32,257,849,067	2e, 2s, 6, 35	77,861,059,570	Other receivables - net
Persediaan - bersih	15,096,593,017	2g, 7, 11	13,777,955,888	Inventories - net
Uang muka jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1,005,699,204,594	2s, 8, 31, 35, 38	559,796,867,361	Current maturities of advances
Pajak dan biaya dibayar dimuka	115,694,720,452	2t, 9, 28	105,959,732,030	Prepaid taxes and expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>12,269,589,652,341</u>		<u>8,140,249,357,643</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	773,661,323,470	2s, 8, 31, 35, 38	1,299,251,380,048	Advances - net current maturities
Aset pajak tangguhan - bersih	95,520,326,871	2t, 28	78,305,474,046	Deferred tax assets - net
Penyertaan saham	198,602,170,924	2h, 10	25,000,000	Investment in shares of stock
Aset tetap		2i, 2l,		Property, plant and equipment
Nilai tercatat	24,306,634,618,745	11, 24, 31, 32	23,716,158,120,044	Carrying value
Akumulasi penyusutan	<u>(7,256,124,464,159)</u>		<u>(6,262,903,153,068)</u>	Accumulated depreciation
Nilai buku - bersih	<u>17,050,510,154,586</u>		<u>17,453,254,966,976</u>	Book value - net
Taksiran tagihan pajak	2,342,936,230	2t, 28	621,451,922,961	Estimated claims for tax refund
Beban ditangguhkan - bersih	40,452,261,825	2i, 2j	8,982,983,988	Deferred charges - net
Uang jaminan	719,912,148		708,522,147	Security deposits
Lain-lain	23,459,181,074		6,052,090,266	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>18,185,268,267,128</u>		<u>19,468,032,340,432</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u>30,454,857,919,469</u>		<u>27,608,281,698,075</u>	TOTAL ASSETS

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN
ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND
SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2010/ September 30, 2010 (Tidak Diaudit)/ (Unaudit)	Catatan	30 September 2009/ September 30, 2009 (Tidak Diaudit)/ (Unaudit)	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha	765,546,589,029	2s, 12, 31, 35	727,845,715,787	Trade payables
Pinjaman bank jangka pendek	-	2s, 13, 35	290,430,000,000	Short-term bank loan
Hutang lain-lain	229,376,159,400	2s, 14, 15	254,545,353,611	Other payables
		19, 21, 31, 35		
Kewajiban yang masih harus dibayar	711,622,967,090	2s, 14, 15, 17, 18, 35	825,664,439,200	Accrued liabilities
Hutang pajak	561,029,754,663	2t, 16	842,055,769,396	Taxes payable
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1,912,342,519,482	2k, 2l, 2s, 17, 18, 31, 35	404,094,103,828	Current maturities of long-term loans
Hutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan jatuh tempo dalam satu tahun	-	2s, 19, 31, 35	139,406,400,000	Current maturities of due to a shareholder of a Subsidiary
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>4,179,917,989,664</u>		<u>3,484,041,781,822</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja	339,040,245,854	2q, 29	230,376,320,343	Estimated liabilities for employees' benefits
Hutang derivatif	1,380,476,330,032	2s, 2v, 27, 35	1,281,570,306,599	Derivative payables
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	10,988,647,021,949	2k, 2l, 2s, 17, 18, 31, 35	8,265,958,618,244	Long-term loans - net of current maturities
Guaranteed notes	-	2n, 2s, 17, 18, 35	2,622,898,492,993	Guaranteed notes
Pendapatan diterima di muka	34,549,242,710	31	37,610,095,000	Unearned income
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	56,466,597,817	2t, 28	33,324,921,763	Deferred tax liabilities - net
Hutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	2s, 19, 31, 35	608,051,465,476	Due to a shareholder of a Subsidiary - net of current maturities
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>12,799,179,438,362</u>		<u>13,079,790,220,418</u>	Total Non-Current Liabilities
BAGIAN MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN	1,176,868,197,214	2b	1,024,827,778,350	MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN
ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND
SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
September 30, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2010/ September 30, 2010 (Tidak Diaudit)/ (Unaudit)	Catatan	30 September 2009/ September 30, 2009 (Tidak Diaudit)/ (Unaudit)	
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal Saham - nilai nominal				Capital stock - par value of Rp100
Rp100 per saham				per share
Modal dasar - 70.000.000.000 saham				Authorized - 70,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid
24.241.508.196 saham pada tahun 2010				24,241,508,196 shares in 2010 which
yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna				consist of 1 Series A Dwiwarna
dan 24.241.508.195 saham Seri B dan				share and 24,241,508,195 Series B shares
24.241.508.196 saham pada tahun 2009				and 24,241,508,196 shares in 2009 which
yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna				consist of 1 Series A Dwiwarna share and
dan 24.241.508.195 saham Seri B	2,424,150,819,600	20	2,424,150,819,600	24,241,508,195 series B shares
Modal saham yang diperoleh kembali	(2,501,246,250)	20	(2,501,246,250)	Treasury stock
				Difference arising from restructuring
Selisih transaksi restrukturisasi				transactions among entities
entitas sepengendali	(314,889,945,926)	2t, 28	(314,889,945,926)	under common control
				Difference in foreign currency
Selisih kurs karena penjabaran laporan				translation of the financial
keuangan Anak Perusahaan	(211,219,509,800)	2b	84,364,594,657	statements of a Subsidiary
				Difference arising from transactions
Selisih transaksi perubahan ekuitas				resulting in changes in the
Anak Perusahaan	(76,427,556,755)	20	(76,427,556,755)	equity of a Subsidiary
Modal disetor lainnya	1,709,790,833,464	2n, 2r	1,709,790,833,464	Other paid-in capital
Saldo laba		21		Retained earnings
Dicadangkan	4,763,213,088,130		2,427,650,973,042	Appropriated
Tidak dicadangkan	4,006,775,811,766		3,767,483,445,653	Unappropriated
Ekuitas Bersih	<u>12,298,892,294,229</u>		<u>10,019,621,917,485</u>	Shareholders' Equity Net
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>30,454,857,919,469</u>		<u>27,608,281,698,075</u>	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Untuk sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
For nine months ended September 30, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2010/ September 30, 2010 (Tidak Diaudit) (Unaudit)	Catatan	30 September 2009/ September 30, 2009 (Tidak Diaudit) (Unaudit)	
PENDAPATAN	14,581,870,150,128	2p, 2u, 22	13,513,804,435,731	REVENUES
BEBAN POKOK	(5,339,299,039,792)	2p, 2u, 23, 31	(5,457,656,656,877)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	9,242,571,110,336		8,056,147,778,854	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2e, 2g, 2i, 2j, 2p, 2q, 2u, 5, 11, 15, 24, 29, 30		OPERATING EXPENSES
Distribusi dan transportasi Umum dan administrasi	(1,458,828,593,861) (793,550,630,322)		(1,537,087,547,634) (609,550,550,083)	Distribution and transportation General and administrative
Jumlah Beban Usaha	(2,252,379,224,183)		(2,146,638,097,717)	Total Operating Expenses
LABA USAHA	6,990,191,886,153		5,909,509,681,137	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban bunga	(271,201,352,213)	2i, 15, 17, 18, 19, 25	(434,210,089,695)	Interest expenses
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(195,635,626,679)	2s, 26	910,853,394,182	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	178,464,382,824	2d, 4	130,215,169,725	Interest income
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - bersih	(261,593,133,827)	2v, 27	(354,535,954,707)	Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net
Lain-lain - bersih	68,647,369,838		57,448,197,427	Others - net
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	(481,318,360,057)		309,770,716,932	Other Income (Expenses) - net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	6,508,873,526,096		6,219,280,398,069	INCOME BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(1,618,856,211,938)	2t, 28	(1,637,902,605,841)	Current
Tangguhan	(20,080,657,257)	2t, 28	(20,275,984,124)	Deferred
Beban Pajak - Bersih	(1,638,936,869,195)		(1,658,178,589,965)	Tax Expense - Net
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	4,869,936,656,901		4,561,101,808,104	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(177,913,394,982)	2b	(159,758,679,350)	MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	4,692,023,261,919		4,401,343,128,754	NET INCOME

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Untuk sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDER'S EQUITY
For nine months ended September 30, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid capital stock	Modal disetor lainnya/ Other paid in capital	Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/Difference arising from restructuring transactions among entities under common control	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan/Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary	Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/Difference arising from transactions resulting in changes in the equity of a Subsidiary	Modal saham yang diperoleh kembali/ Treasury stock	Saldo Laba/ Retained earnings			Jumlah Ekuitas/ Total shareholders' equity	
							Dicadangkan/ Appropriated	Tidak Dicadangkan/ Unappropriated	Jumlah Saldo Laba/ Total retained earnings		
Saldo 1 Januari 2009	2,296,718,596,500	1,809,063,250,664	(314,889,945,926)	566,333,483,252	(76,427,556,755)	(2,501,246,250)	2,679,868,791,329	117,091,796,612	2,796,960,587,941	7,075,257,169,426	Balance, January 1, 2009
Peningkatan modal dari konversi opsi saham yang dimiliki oleh manajemen	127,432,223,100	(99,272,417,200)	-	-	-	-	-	-	-	28,159,805,900	Increase in capital stock from exercise of management stock option
Selisih kurs karena penjabaran Laporan Keuangan Anak Perusahaan	-	-	-	(481,968,888,595)	-	-	-	-	-	(481,968,888,595)	Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	-	(257,605,627,000)	(742,394,373,000)	(1,000,000,000,000)	(1,000,000,000,000)	Payment of dividends
Dana untuk program kemitraan	-	-	-	-	-	-	-	(3,169,298,000)	(3,169,298,000)	(3,169,298,000)	Funds for partnership program
Pencadangan saldo laba untuk cadangan wajib	-	-	-	-	-	-	5,387,808,713	(5,387,808,713)	-	-	Appropriation for mandatory reserve
Laba bersih untuk periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	4,401,343,128,754	4,401,343,128,754	4,401,343,128,754	Net income for the current period
Saldo 30 September 2009 (Tidak Diaudit)	2,424,150,819,600	1,709,790,833,464	(314,889,945,926)	84,364,594,657	(76,427,556,755)	(2,501,246,250)	2,685,256,600,042	3,767,483,445,653	6,452,740,045,695	10,019,621,917,485	Balance, September 30, 2009, (Unaudit)
Saldo 1 Januari 2010, disajikan sebelumnya	2,424,150,819,600	1,709,790,833,464	(314,889,945,926)	(30,877,300,140)	(76,427,556,755)	(2,501,246,250)	2,427,650,973,042	5,595,183,813,218	8,022,834,786,260	11,732,080,390,253	Balance, January 1, 2010, as previously reported
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006)	-	-	-	-	-	-	-	(51,387,767,052)	(51,387,767,052)	(51,387,767,052)	Adjustments arising from implementation of PSAK No. 50 and 55 (Revised 2006)
Saldo 1 Januari 2010, disajikan kembali	2,424,150,819,600	1,709,790,833,464	(314,889,945,926)	(30,877,300,140)	(76,427,556,755)	(2,501,246,250)	2,427,650,973,042	5,543,796,046,166	7,971,447,019,208	11,680,692,623,201	Balance January 1, 2010, as restated
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan	-	-	-	(180,342,209,660)	-	-	-	-	-	(180,342,209,660)	Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	-	-	(3,737,755,293,823)	(3,737,755,293,823)	(3,737,755,293,823)	Payment of dividends
Dana untuk program kemitraan	-	-	-	-	-	-	-	(62,290,434,963)	(62,290,434,963)	(62,290,434,963)	Funds for partnership program
Dana untuk program bina lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	(93,435,652,445)	(93,435,652,445)	(93,435,652,445)	Funds for community development
Pencadangan saldo laba untuk cadangan tujuan	-	-	-	-	-	-	2,310,108,340,381	(2,310,108,340,381)	-	-	Appropriation for specific reserve
Pencadangan saldo laba untuk cadangan wajib	-	-	-	-	-	-	25,453,774,707	(25,453,774,707)	-	-	Appropriation for mandatory reserve
Laba bersih untuk periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	4,692,023,261,919	4,692,023,261,919	4,692,023,261,919	Net income for the current period
Saldo 30 September 2010 (Tidak Diaudit)	2,424,150,819,600	1,709,790,833,464	(314,889,945,926)	(211,219,509,800)	(76,427,556,755)	(2,501,246,250)	4,763,213,088,130	4,006,775,811,766	8,769,988,899,896	12,298,892,294,229	Balance, September 30, 2010 (Unaudit)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Untuk sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For nine months ended September 30, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2010/ September 30, 2010 (Tidak Diaudit)/ (Unaudit)	Catatan	30 September 2009/ September 30, 2009 (Tidak Diaudit)/ (Unaudit)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	14,992,361,766,184		13,506,629,001,931	Receipts from customers
Penerimaan dari penghasilan bunga	222,624,091,933		203,317,723,936	Receipts from interest income
Pembayaran lain-lain	(663,099,647,111)		(5,877,894,140)	Other cash payments
Pembayaran kepada pemasok	(5,396,947,952,678)		(5,537,956,791,985)	Payments to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan	(640,177,504,157)		(1,050,117,577,127)	Payments for income taxes
Pembayaran untuk beban usaha dan aktivitas operasi lainnya	(1,037,063,678,529)		(1,011,216,103,774)	Payments for operating expenses and other operating activities
Pembayaran bunga	(156,731,524,362)		(378,107,910,133)	Payments for interest
Pembayaran kepada karyawan	(377,830,658,663)		(321,089,822,257)	Payments to employees
Pembayaran tantiem	(30,080,000,000)		(19,619,221,311)	Payments of tantiem
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	6,913,054,892,617		5,385,961,405,140	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan kas yang dibatasi penggunaannya	30,835,245,378		(12,799,889,280)	Additions to restricted cash
Penambahan aset tetap	(743,559,328,614)		(1,537,171,976,860)	Additions to property, plant and equipment
Penambahan penyertaan saham	(200,000,000,000)		-	Additions to investment in shares of stock
Penambahan biaya ditangguhkan	(180,606,900)		(422,768,900)	Increase in deferred charges
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(912,904,690,136)		(1,550,394,635,040)	Net cash provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Hasil pinjaman hutang	2,231,000,000,000	13, 17	290,430,000,000	Proceeds from loan borrowings
Penyertaan saham minoritas	-		40,000,000	Proceeds from minority shares
Pembayaran pinjaman	(1,372,865,600,614)		(195,802,124,539)	Payments of loans
Penerimaan (Pembayaran):				Receipts (payments):
- Dividen	(3,495,358,711,863)	21	(1,000,000,000,000)	- Dividend
- Program bina lingkungan dan program kemitraan	(155,726,087,408)		(3,169,298,000)	- Community development and partnership program
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	(2,792,950,399,885)		(908,501,422,538)	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	3,207,199,802,596		2,927,065,347,562	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	6,593,237,069,338		3,499,801,390,503	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
Dampak Perubahan Selisih Kurs terhadap Kas dan setara kas	(322,144,466,960)		(537,147,686,266)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	9,478,292,404,974	2d, 2s, 4	5,889,719,051,799	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

a. Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk ("Perusahaan") pada awalnya bernama Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage yang didirikan pada tahun 1859. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, Perusahaan diberi nama NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM). Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama Perusahaan diganti menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum ("Perum") dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara.

Setelah itu, status Perusahaan diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 486 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh Notaris Adam Kasdarmaji, S.H. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7729HT.01.01.Th.96. tanggal 31 Mei 1996 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 8508 Tambahan Berita Negara No. 80 tanggal 4 Oktober 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris No. 33 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 22 Oktober 2009, yang mengatur, antara lain, perubahan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh. Perubahan ini telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.10-19623, tanggal 5 November 2009 (Catatan 20).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2008 dan diaktakan dengan Akta Notaris No. 49 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 13 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham, sehingga jumlah saham Perusahaan meningkat dari 14 miliar saham menjadi 70 miliar saham dan jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 4.593.437.193 saham akan meningkat menjadi 22.967.185.965 saham.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang diaktakan oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., dengan Akta No. 29, yang diadakan pada tanggal 22 Desember 2008, pemegang saham menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham Perusahaan (*buy back shares*) dengan alokasi dana untuk *buy back* maksimal sebesar Rp450.000.000.000 yang diambil dari cadangan lain Perusahaan.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (the "Company") originally named Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage, was established in 1859. Subsequently, the entity was named NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM), when the Dutch Government took control in 1950. In 1958, when the Government of the Republic of Indonesia took over the entity, company name was changed to Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) and then later became BPU-PLN in 1961. On May 13, 1965, based on Government Regulation No. 19/1965, the entity was established as a state owned company ("Perusahaan Negara") and became known as Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Based on Government Regulation No. 27 year 1984, PN. Gas was converted into a public service enterprise ("Perum") under the name Perusahaan Umum Gas Negara.

Afterwards, the status of the Company was changed from a public service enterprise ("Perum") to a state-owned limited liability company ("Persero") and the name was changed to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) based on Government Regulation No. 37 year 1994 and the Deed of Establishment No. 486 dated May 30, 1996 as notarized by Adam Kasdarmaji, S.H. The deed of establishment was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7729HT.01.01.Th.96. dated May 31, 1996 and was published in The State Gazette of the Republic of Indonesia No. 8508 dated October 4, 1996, Supplement No. 80.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 33 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated October 22, 2009, concerning, among others, the change in the number of the Company's issued and fully paid capital stock. The amendments were reported and accepted by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acknowledgement Letter No. AHU-AH.01.10-19623, dated November 5, 2009 (Note 20).

Based on the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on June 13, 2008 which was notarized in Notarial Deed No. 49 of notary Fathiah Helmi, S.H., dated June 13, 2008, the shareholders ratified stock split of nominal value of Series A Dwiwarna share and Series B shares from Rp500 per share to Rp100 per share resulting to an increase in the Company's share from 14 billion shares to become 70 billion shares and increase in issued and paid up capital from 4,593,437,193 shares to become 22,967,185,965 shares.

Based on the Minutes of the Company's Extraordinary General Shareholders' Meeting as notarized by Fathiah Helmi, S.H., with Notarial Deed No. 29, held on December 22, 2008, the shareholders ratified the Company's shares buy back with maximum funds amounting to Rp450,000,000,000, which was taken from other reserve of the Company.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For nine months ended September 30, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994, Perusahaan bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di bidang pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha di atas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada saat ini, usaha utama Perusahaan adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association and in the Government Regulation No. 37 year 1994, the Company's purpose is to implement and support the Government's economic and national development programs, particularly in developing uses of natural gas for the benefit of the public as well as in the supply of a sufficient volume and quality of gas for public consumption. To achieve these objectives, the Company is to carry out planning, construction, operating and development of natural gas downstream business which includes processing, transporting, storing and trading, planning, construction, production development, supplying and distribution of processed gas; or other businesses which support the foregoing activities in accordance with prevailing laws and regulations. Currently, the Company's principal business is the distribution and transmission of natural gas to industrial, commercial and household users.

Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. Untuk mencapai sasaran penjualan yang lebih responsif, Perusahaan membagi wilayah usaha menjadi empat *Strategic Business Unit* (SBU), terbagi dalam:

The Company's Head Office is located at Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. To achieve responsive sales target, the Company has divided its business areas into four Strategic Business Units (SBU), as follows:

- 1 SBU Distribusi Wilayah I, Jawa Bagian Barat
 SBU Distribusi Wilayah I, mencakup Wilayah Jawa Bagian Barat sampai dengan Sumatera Selatan, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Banten, Jakarta-Bogor, Bekasi-Kerawang, Cirebon dan Palembang.
- 2 SBU Distribusi Wilayah II, Jawa Bagian Timur
 SBU Distribusi Wilayah II, mencakup Wilayah Jawa Bagian Timur, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto dan Pasuruan-Probolinggo.
- 3 SBU Distribusi Wilayah III, Sumatera Bagian Utara
 SBU Distribusi Wilayah III, mencakup Wilayah Sumatera Utara dan Kepulauan Riau, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Medan, Batam dan Pekanbaru.
- 4 SBU Transmisi Sumatera - Jawa
 SBU Transmisi Sumatera - Jawa, dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 024200.K/12/UT/2006 pada tanggal 18 Oktober 2006 sebagai unit bisnis operasi transmisi gas bumi Perusahaan yang berkedudukan di Jakarta serta meliputi wilayah Sumatera - Jawa.

- 1 SBU Distribution I, Western Java Region
SBU Distribution I, covers Western Java Region until South Sumatera, which consists of Sales and Service Area Banten, Jakarta-Bogor, Bekasi-Kerawang, Cirebon and Palembang.
- 2 SBU Distribution II, Eastern Java Region
SBU Distribution II, covers Eastern Java Region, which consists of Sales and Service Area Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto and Pasuruan-Probolinggo.
- 3 SBU Distribution III, Northern Sumatera Region
SBU Distribution III, covers North Sumatera Region and the Riau Islands, which consists of Sales and Service Area Medan, Batam and Pekanbaru.
- 4 SBU Sumatera - Java Transmission
SBU Sumatera - Java Transmission, established based on Decision Letter of Director No. 024200.K/12/UT/2006 dated October 18, 2006 as a Company's business unit for operation of natural gas transmission domiciled in Jakarta and covers Sumatera - Java region.

Perusahaan melakukan pembangunan jaringan pipa transmisi gas Sumatera Selatan - Jawa Barat I dan II dengan kapasitas yang diharapkan pada saat proyek beroperasi secara penuh masing-masing sebesar 460 mmscfd dan 520 mmscfd (tidak diaudit) (Catatan 11).

The Company commenced the construction of South Sumatera - West Java gas transmission I and II with expected operating maximum capacity of 460 mmscfd and 520 mmscfd (unaudited), respectively (Note 11).

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Desember 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000 saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perusahaan, dan 820.987.000 saham baru. Saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003.

Pada tahun 2003, Perusahaan, melalui PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF), Anak Perusahaan, mencatatkan USD150.000.000 Guaranteed Notes jatuh tempo pada tahun 2013 di Bursa Efek Singapura (Catatan 18).

Pada tahun 2004, Perusahaan, melalui PGNEF mencatatkan USD125.000.000 Guaranteed Notes jatuh tempo pada tahun 2014 di Bursa Efek Singapura. Pada tanggal 24 Desember 2009, Perusahaan telah membeli kembali Guaranteed Notes tersebut (Catatan 18).

b. The Company's Public Offering

On December 5, 2003, the Company obtained the effective statement from Capital Market Supervisory Agency to conduct the public offering of its 1,296,296,000 shares which comprised of 475,309,000 shares from divestment of the Government of the Republic of Indonesia's shares, the Company's shareholders and 820,987,000 new shares. The Company's shares were listed at the Indonesia Stock Exchanges on December 15, 2003.

In 2003, the Company, through PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF), a Subsidiary, listed its USD150,000,000 Guaranteed Notes due on 2013 at the Singapore Exchange Securities Trading Limited (Note 18).

In 2004, the Company, through PGNEF, listed its USD125,000,000 Guaranteed Notes due on 2014 at the Singapore Exchange Securities Trading Limited. On December 24, 2009, the Company has redeemed such Guaranteed Notes (Note 18).

c. Anak Perusahaan

Persentase kepemilikan dan jumlah aset Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
	30-Sep-10	30-Sep-09
PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo)	59,87%	59,87%
PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF)	100,00%	100,00%
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM)	99,93%	99,00%
PT PGAS Solution	99,91%	-

c. Subsidiaries

The percentage of ownership of the Company and total assets of Subsidiaries are as follows:

Jumlah aset dalam milyar sebelum jurnal eliminasi/ Total assets in billions before elimination entries	
30-Sep-10	30-Sep-09
6,145	6,096
-	2,677
85	72
32	35

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2010, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2010 sebagai berikut:

d. Boards of Commissioners, Directors and Employees

In the Annual General Meeting of the Shareholders on June 17, 2010, the shareholders approved the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2010:

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN
ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND
SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For nine months ended September 30, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Dewan Komisaris

Komisaris Utama merangkap	
Komisaris Independen	: DR. Tengku Nathan Machmud
Komisaris	: DR. Ir. Kardaya Warnika
Komisaris	: DR. Ilyas Saad
Komisaris	: Drs. Kiagus Ahmad Badaruddin
Komisaris Independen	: DR. Ir. Nenny Miryani Saptadji

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Hendi Prio Santoso
Direktur Keuangan/Direktur Umum	: M. Riza Pahlevi Tabrani
Direktur Pengusahaan	: Ir. Michael Baskoro Palwo Nugroho, M.M
Direktur Pengembangan	: Ir. Bambang Banyudoyo, M.Sc

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2009 sebagai berikut:

Board of Commissioners

*Chairman of the Board of Commissioners
and also as Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner*

Board of Directors

*Chairman of the Board of Directors
Director of Finance/Director of General Affairs
Director of Operations
Director of Development*

In the Annual General Meeting of the Shareholders on June 13, 2008, the shareholders approved the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2009:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama merangkap	
Komisaris Independen	: DR. Tengku Nathan Machmud
Komisaris	: DR. Ir. Kardaya Warnika
Komisaris	: DR. Ilyas Saad
Komisaris	: Drs. Kiagus Ahmad Badaruddin
Komisaris Independen	: DR. Ir. Nenny Miryani Saptadji

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Hendi Prio Santoso
Direktur Umum	: Djoko Pramono
Direktur Keuangan	: M. Riza Pahlevi Tabrani
Direktur Pengusahaan	: Ir. Michael Baskoro Palwo Nugroho, M.M
Direktur Pengembangan	: Ir. Bambang Banyudoyo, M.Sc
Direktur Non Eksekutif	: Drs. Sutikno, M.Si

Board of Commissioners

*Chairman of the Board of Commissioners
and also as Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner*

Board of Directors

*Chairman of the Board of Directors
Director of General Affairs
Director of Finance
Director of Operations
Director of Development
Director of Non Executive*

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	: DR. Ir. Nenny Miryani Saptadji
Anggota	: Tjahjanto Budisatrio, S.E., M.Ec
Anggota	: Mohamad Slamet Wibowo, S.E., MBA
Anggota	: Imbuh Sulistyarini, S.E., M.Ak
Anggota	: Shalahuddin Haikal, MM, LL.M

As of September 30, 2010 and 2009, the members of the Company's audit committee are as follows:

*Chairman
Member
Member
Member
Member*

Biaya remunerasi Dewan Direksi Perusahaan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp33.290.673.140 dan Rp27.465.287.703 sedangkan biaya remunerasi Dewan Direksi Anak Perusahaan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp15.413.570.897 dan Rp10.877.410.799.

The remuneration expense for the members of the Company's Board of Directors for nine months ended September 30, 2010 and 2009, respectively, amounted to Rp33,290,673,140 and Rp27,465,287,703 while the remuneration expense for the members of the Subsidiaries' Board of Directors for nine months ended September 30, 2010 and 2009, respectively amounted to Rp15,413,570,897 and Rp10,877,410,799.

Biaya remunerasi Dewan Komisaris Perusahaan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp13.579.164.313 dan Rp11.730.102.857 sedangkan biaya remunerasi Anak Perusahaan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp2.801.050.666 dan Rp1.304.310.410.

The remuneration expense for members of the Company's Board of Commissioners for nine months ended September 30, 2010 and 2009, respectively, amounted to Rp13,579,164,313 and Rp11,730,102,857 while the remuneration expense for members of the Subsidiaries' Board of Commissioners for nine months ended September 30, 2010 and 2009, respectively, amounted to Rp2,801,050,666 and Rp1,304,310,410.

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah 1.674 orang dan 1.606 orang.

As of September 30, 2010 and 2009, the Company and Subsidiaries have a total of 1,674 and 1,606 employees, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) bagi perusahaan minyak dan gas yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles and practices in Indonesia, which include Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) Regulation for oil and gas companies which offer shares to the public.

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasi, sebagai dasar pengukuran laporan keuangan, menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, except for consolidated statements of cash flows, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

The consolidated statements of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah. Efektif 1 Januari 2003, Transgasindo, Anak Perusahaan, mengubah mata uang pelaporannya dari Rupiah menjadi mata uang fungsional yaitu Dolar Amerika Serikat (Catatan 2.b). Perubahan ini disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak Departemen Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-401/PJ.42/2002 tanggal 16 September 2002. Mata uang pelaporan PGNEF, Anak Perusahaan, adalah Dolar Amerika Serikat.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah. Effective January 1, 2003, Transgasindo, a Subsidiary, changed its reporting currency from the Rupiah to US Dollar, its functional currency (Note 2.b). The change was approved by the Directorate General of Taxation, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-401/PJ.42/2002 dated September 16, 2002. The reporting currency of PGNEF, a Subsidiary, is US Dollar.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

b. Principles of Consolidation

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan, Transgasindo, PGNEF, PGASKOM dan PGASSOL, Anak Perusahaan, yang dimiliki secara langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

The consolidated financial statements include the accounts of the Company, Transgasindo, PGNEF, PGASKOM and PGASSOL, the Subsidiaries, which are directly-owned with ownership percentage of more than 50%, as described in Note 1.c.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For nine months ended September 30, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Untuk tujuan konsolidasi, pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, laporan keuangan Transgasindo dan PGNEF dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan:

For consolidation purposes, as of September 30, 2010 and 2009, the financial statements of Transgasindo and PGNEF are translated into Rupiah using the following:

<u>Akun/Accounts</u>	<u>Kurs/Exchange Rates</u>
Aset dan kewajiban/ <i>Assets and Liabilities</i>	Kurs rata-rata pembelian dan penjualan Bank Indonesia pada tanggal neraca/ <i>Average Buying and Selling Exchange Rate of Bank Indonesia at Balance Sheets Date</i>
Ekuitas/ <i>Shareholders' Equity</i>	Kurs historis Bank Indonesia/ <i>Historical Rates of Bank Indonesia</i>
Pendapatan dan beban/ <i>Revenues and Expenses</i>	Rata-rata tertimbang dari kurs tengah Bank Indonesia selama setahun dalam laporan laba rugi/ <i>Weighted-Average Middle Rate of Bank Indonesia during the year of statements of income</i>

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan Transgasindo ke dalam Rupiah dicatat dalam akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Anak Perusahaan" sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi; sedangkan selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan PGNEF ke dalam Rupiah dicatat dalam akun "Laba (Rugi) Selisih Kurs" pada periode berjalan.

The difference arising from the translation of Transgasindo's financial statements into Rupiah is presented as "Difference in Foreign Currency Translation of the Financial Statements of a Subsidiary" in the shareholders' equity section of the consolidated balance sheets; while the difference arising from the translation of PGNEF's financial statements into Rupiah is presented as "Gain (Loss) on Foreign Exchange" in the current period operations.

Bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih Transgasindo disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi.

The interest of the minority shareholders in the net assets of Transgasindo is presented as "Minority Interest in Net Assets of Subsidiaries" in the consolidated balance sheets.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antara Perusahaan dengan Anak Perusahaan telah dieliminasi.

All material intercompany accounts and transactions have been eliminated.

c. Aset dan Kewajiban Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

c. Financial Assets and Liabilities

Effective January 1, 2010, the Company has applied PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which superseded PSAK No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities" and PSAK No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

PSAK No. 50 (Revisi 2006) berisi syarat-syarat untuk penyajian instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian berlaku untuk klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif Perusahaan menjadi aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen modal; klasifikasi suku bunga terkait, dividen, rugi dan laba; kondisi-kondisi dimana aset dan kewajiban keuangan dapat saling hapus. PSAK ini mengharuskan pengungkapan, antara lain informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah, waktu dan kepastian dari arus kas entitas di masa mendatang yang berhubungan dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang berlaku bagi instrumen-instrumen tersebut.

PSAK No. 50 (Revised 2006) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the Company, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

PSAK No. 55 (Revisi 2006) menetapkan prinsip-prinsip dalam pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan sejumlah kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. PSAK ini memberikan penetapan definisi dan karakteristik dari derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK No. 55 (Revised 2006) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

(i) Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya menjadi pinjaman dan piutang. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Financial Assets

The Company classifies its financial assets as loans and receivables. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan ini diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya dinyatakan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok ini disajikan sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi.

These financial assets are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on this financial assets classification is presented as interest income in the consolidated statements of income.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasi.

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognised in the consolidated statements of income.

(ii) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

(ii) Impairment of Financial Assets

Perusahaan melakukan penilaian pada setiap tanggal neraca apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

The Company assesses at each balance sheet date whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired. A financial asset is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset that can be reliably estimated.

Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan adanya insolvabilitas atau kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur dan kelalaian atau penundaan signifikan pembayaran.

To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has been incurred, the Company considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For nine months ended September 30, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

The Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun penyisihan piutang ragu-ragu dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for doubtful accounts and the amount of the loss is recognised in the consolidated statements of income. If a receivable has a variable interest rate, the discount rate used is the current effective interest rate determined under the contract.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari utilisasi dari jaminan deposit yang diberikan oleh pelanggan kepada Perusahaan.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from the utilisation of deposit placed by customer with the Company.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by the management for each identified portfolio.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit yaitu berdasarkan jenis pelanggan.

For the purposes of a collective evaluation of impairment, financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by customer type.

Arus kas masa datang dari aset keuangan Perusahaan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Future cash flows in the Company of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of the contractual cash flows of the assets in the group and historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

Ketika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapusbukkan dengan menjurnal balik penyisihan piutang ragu-ragu. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan piutang diklasifikasikan ke dalam "Penyisihan Piutang Ragu-ragu".

When a receivable is uncollectible, it is written off against the related allowance for doubtful accounts. Such receivable are written-off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to receivable, is classified in "Allowance for Doubtful Accounts".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, dengan menyesuaikan penyisihan piutang ragu-ragu. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance for doubtful accounts. The amount of the reversal is recognised in the consolidated statements of income.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada penyisihan piutang ragu-ragu, sedangkan jika setelah tanggal neraca dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance for doubtful accounts, but if after balance sheet date, are credited to other operating income.

(iii) Kewajiban Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan kewajiban keuangan dalam kategori (a) kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (b) kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang telah ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(iii) Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when the obligations under the contract is discharged or cancelled or expired.

- a. kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

- a. *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

Kategori ini terdiri dari kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan.

This category comprises of financial liabilities classified as held for trading.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi sebagai "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih".

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the consolidated statements of income and are presented as "Gain (Loss) on Changes in Fair Value of Derivative - Net".

- b. Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

- b. *Financial liabilities at amortised cost*

Kewajiban keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortised cost.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rate method.

(iv) Penentuan Nilai Wajar

(iv) Determination of Fair Value

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca. Termasuk didalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari Bloomberg dan Reuters pada tanggal pelaporan neraca.

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the balance sheet date. The fair value includes IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters at balance sheet date.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh LIBOR *yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal neraca konsolidasi.

Perusahaan menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan, seperti opsi nilai tukar dan swap mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, entitas menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over the counter*, *unlisted debt securities* dan instrumen hutang lainnya yang pasarnya tidak aktif. Beberapa input dari model ini tidak berasal dari data yang dapat diobservasi di pasar dan demikian merupakan hasil estimasi berdasarkan asumsi tertentu.

Nilai wajar atas *over-the-counter* (OTC) derivatif ditentukan menggunakan teknik penilaian yang diterima secara umum di dalam pasar uang, seperti nilai kini dan *option pricing models*. Nilai wajar dari *forward* mata uang asing ditentukan dengan nilai tukar *forward* saat ini. *Structured interest rate derivatives* ditentukan menggunakan *option pricing models* (sebagai contoh, *the Black-Scholes model*) atau prosedur lainnya seperti *Monte Carlo simulation*.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For nine months ended September 30, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For all other financial instruments which not provided quoted in an active market, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs (for example, LIBOR *yield curve*, foreign currency rates, volatilities and counterparty spreads) existing at the dates of the consolidated balance sheets.

The Company uses widely recognised valuation models for determining fair values of non-standardised financial instruments, such as options or interest rate and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

For more complex instruments, the Company uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognised as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over-the-counter market, *unlisted debt securities* and other debt instruments for which markets were or have become illiquid. Some of the inputs to these models may not be market observable and are therefore estimated based on assumptions.

The fair value of over-the-counter (OTC) derivative is determined using valuation methods that are commonly accepted in the financial markets, such as present value techniques and option pricing models. The fair value of foreign exchange forwards is generally based on current forward exchange rates. Structured interest rate derivatives are measured using appropriate option pricing models (for example, the Black-Scholes model) or other procedures such as Monte Carlo simulation.

(v) Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual untuk atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang telah ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(vi) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan tidak mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Perusahaan tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Perusahaan telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Perusahaan telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Perusahaan, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Perusahaan.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

(v) Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Company tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when the obligations under the contract is discharged or cancelled or expired.

(vi) Reclassification of Financial Instruments

The Company does not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss category while it is held or issued.

The Company does not classify any financial assets as held-to-maturity if the entity has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;*
- occur after the Company has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or*
- are attributable to an isolated event that is beyond the Company's control, is nonrecurring and could not have been reasonably anticipated by the Company.*

Reclassification of financial assets from held to maturity classification to available for sale are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recognised in the shareholders' equity section until the financial assets is derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in equity shall be recognised in consolidated statements of income.

(vii) Klasifikasi atas Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

(vii) Classes of Financial Instrument

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

Instrumen Keuangan/ <i>Financial Instrument</i>	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (revisi 2006)/ <i>Category as defined by PSAK No. 55 (revised 2006)</i>	Golongan/ <i>Class</i>	Subgolongan/ <i>Subclass</i>
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	
		Kas yang dibatasi penggunaannya/ <i>Restricted cash</i>	
		Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>	
		Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	Piutang Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Receivables from the Government of the Republic of Indonesia</i>
			Piutang bunga/ <i>Interest receivables</i>
			Piutang lain-lain - lainnya/ <i>Other receivables - others</i>
Kewajiban keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Uang jaminan/ <i>Security deposits</i>	
		Hutang usaha/ <i>Trade payables</i>	
		Hutang lain-lain/ <i>Other payables</i>	Kewajiban kepada kontraktor/ <i>Liabilities to contractors</i>
			Jaminan masa konstruksi proyek/ <i>Project performance bond</i>
			Hutang kepada PT Riau Andalan Pulp and Paper/ <i>Payable to PT Riau Andalan Pulp and Paper</i>
			Jaminan gas/ <i>Gas guarantee deposits</i>
			Hutang kepada Transasia Pipeline Company, Pvt., Ltd. dan ConocoPhillips (Grissik) Ltd./ <i>Payables to Transasia Pipeline Company, Pvt., Ltd. And ConocoPhillips (Grissik) Ltd.</i>
			Hutang lain-lain - lainnya/ <i>Other payables - others</i>
		Kewajiban yang masih harus dibayar/ <i>Accrued liabilities</i>	Kewajiban kepada kontraktor/ <i>Liabilities to contractors</i>
			Bunga yang masih harus dibayar/ <i>Accrued interest</i>
			Pembelian aset tetap/ <i>Purchase of property, plant and equipment</i>
			Iuran ke BPH Migas/ <i>BPH Migas levy</i>
			Proyek stasiun Jabung gas booster/ <i>Jabung gas booster station project</i>
			Proyek perbaikan pipa bawah laut/ <i>Offshore pipeline repair project</i>
			Kewajiban yang masih harus dibayar lain-lain/ <i>Other accrued liabilities</i>
		Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/ <i>Current maturities of long-term loans</i>	
		Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun/ <i>Long-term loans - net of current maturities</i>	
	Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or</i>	Hutang derivatif/ <i>Derivative payable</i>	

(viii) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasi jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

(viii) Offsetting financial instrument

Financial assets and liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated balance sheets when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

d. Setara Kas dan Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya" (Catatan 4).

d. Cash Equivalents and Restricted Cash

Time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral to secure loans are considered as "Cash Equivalents".

Cash in banks which is restricted for use as stipulated under the terms of the loan agreement is presented as "Restricted Cash" (Note 4).

e. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan

Sebelum 1 Januari 2010, Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan secara periodik terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan laporan berkala dari bagian operasional distrik maka Perusahaan melakukan penyisihan penuh (100% dari saldo piutang) untuk pelanggan yang meter gasnya telah dicabut dan penyisihan sebagian (50% dari saldo piutang) untuk pelanggan yang meter gasnya telah ditutup.
- b. Apabila sampai dengan akhir tahun belum terdapat informasi mengenai piutang pelanggan yang telah melebihi batas jangka waktu pembayaran dari bagian operasional, maka Perusahaan melakukan penyisihan piutang berdasarkan laporan evaluasi umur piutang pelanggan yaitu sebagai berikut:
 - Penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 25% untuk piutang pelanggan dengan umur lebih dari tiga bulan sampai dengan enam bulan;
 - Penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 50% untuk piutang pelanggan dengan umur lebih dari enam bulan sampai dengan satu tahun; dan
 - Penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 100% untuk piutang pelanggan dengan umur lebih dari satu tahun.

Anak Perusahaan

Sebelum 1 Januari 2010, penyisihan piutang tidak tertagih Anak Perusahaan diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang pada akhir periode.

e. Allowance for Doubtful Accounts

The Company

Prior to January 1, 2010, the Company provides an allowance for doubtful accounts based on the periodic review of the status of the individual receivable accounts with certain conditions as follows:

- a. Based on regular report from the district operational division, the Company provides a full allowance (100% of outstanding balance) for the customers whose gas meter is completely stopped and a partial allowance (50% of outstanding balance) for the customers whose gas meter is closed.
- b. If at the end of the year, there is no information from operational division about the customer whose receivables already exceeded the payment term, the Company provides allowance for doubtful accounts using the aging receivables report as follows:
 - Allowances of 25% for the customers receivable with age more than three months up to six months;
 - Allowances of 50% for the customers receivable with age more than six months up to one year; and
 - Allowances of 100% for the customers receivable with age more than one year.

Subsidiaries

Prior to January 1, 2010, the Subsidiaries' allowance for doubtful accounts is estimated based on the review of collectibility of individual accounts receivable balance at the end of the period.

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan pencadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 2c).

Effective January 1, 2010, the Company and Subsidiaries provide allowance for impairment losses in accordance with the provision of PSAK No. 55 (Revised 2006) (Note 2c).

Piutang Perusahaan dan Anak Perusahaan dihapuskan dalam tahun dimana piutang tersebut dipastikan tidak dapat tertagih.

The Company's and Subsidiaries' accounts receivables are written-off in the year which those receivables are determined to be uncollectible.

f. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

f. Transactions with Related Parties

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

The Company has transactions with certain parties who have related party relationships as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan atau tidak sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi. Transaksi perusahaan dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah yang dilakukan dalam kegiatan usaha normal tidak diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

All significant transactions with related parties, whether or not consummated under the same terms and conditions as those with non-related parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements. The Company's transactions with State-Owned Companies/Region-Owned Companies, which were conducted in the normal course of operations, are not disclosed as transactions with related parties.

g. Persediaan

g. Inventories

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*). Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan secara periodik terhadap kondisi persediaan.

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving-average method. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the periodic review of the condition of the inventories.

h. Penyertaan Saham

h. Investment in Shares of Stock

Investasi jangka panjang dalam bentuk penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia:

Long-term investments in shares of stock whose fair value is not readily available:

- a. Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan kurang dari 20% dicatat sebesar nilai terendah antara harga perolehan.
- b. Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan 20% atau lebih tetapi kurang dari 50% dan Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap operasi dan kebijakan keuangan perusahaan asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Penyertaan saham dinyatakan sebesar biaya perolehannya ditambah atau dikurangi bagian atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi. Dividen yang diterima dicatat sebagai pengurang atas nilai penyertaan.

- a. Investments in shares of stock at less than 20% ownership are accounted for at the lower of cost.
- b. Investments in shares of stock at 20% ownership or more but less than 50% and where the Company has the ability to exercise significant influence over the operating and financial policies of the associated company, are accounted for using the equity method. Investments in shares of stock are stated at acquisition cost, increased or decreased by the share in the income or loss of the associated company. Dividend earned is recorded as deduction of the carrying value of the investment.

Jika bagian investor atas kerugian perusahaan asosiasi sama atau melebihi nilai tercatat dari investasi maka investasi dilaporkan nihil. Kerugian selanjutnya dicatat oleh investor apabila telah timbul kewajiban atau investor melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya. Jika perusahaan asosiasi selanjutnya melaporkan laba, investor akan mengakui penghasilan setelah bagiannya atas laba menyamai bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakui.

If an investor's share of losses in an associate equals to or exceeds the carrying amount of an investment, the investment must be reported at nil value. Additional losses will be accrued by the investor for any liabilities that may arise, provided these are guaranteed by the investor. If the associate subsequently reports profit from its operations, the investor will recognize profits only after its share of the net earnings equal the share of net losses not recognized previously.

Penyisihan penurunan nilai dibentuk untuk mengurangi nilai tercatat investasi untuk mencerminkan penurunan yang tidak bersifat sementara.

Allowance for decline in value of investments is determined to reduce the carrying value of the investments to reflect a non permanent decline.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan prasarana dan metode saldo menurun ganda untuk seluruh aset tetap lainnya selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	16 - 20
Kendaraan bermotor	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Peralatan dan perabot	4 - 8
Aset belum terpasang	16

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Beban-beban tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Beban-beban ini disajikan sebagai bagian dari "Beban Ditangguhkan" pada neraca konsolidasi.

i. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment is stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method for buildings and improvements, and the double-declining balance method for other property and equipment over the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tarif/Rates	
Bangunan dan improvements	5,0%	
Machineries and equipment	10,00% - 12,50%	
Vehicles	25,00% - 50,00%	
Office equipment	25,00% - 50,00%	
Furnitures and fixtures	25,00% - 50,00%	
Uninstalled assets	12,50%	

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Land titles are stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the acquisition or renewal of land titles are deferred and amortized over the legal term or the economic life of the land, whichever is shorter. These costs are presented as part of "Deferred Charges" in the consolidated balance sheets.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya (Catatan 2.1).

Construction in progress is presented under "Property, Plant and Equipment" and is stated at cost. The accumulated cost of the asset constructed is transferred to the appropriate property, plant and equipment account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use (Note 2.1).

Aset kerjasama operasi adalah tanah Perusahaan yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan kerjasama operasi. Bangunan kantor yang diperoleh sebagai kompensasi dalam kerjasama operasi dan pendapatan diterima di muka terkait diakui pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Pendapatan diterima di muka diakui selama periode kerjasama operasi.

Joint venture assets are the Company's land titles used to carry out the joint venture activities. Office building obtained as compensation in the joint operation and the respective unearned income are recognized when the construction is completed and the asset is ready for its intended use. Unearned income is recognized over the period of the joint operation.

Aset dinyatakan pada nilai dapat diperoleh kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi konsolidasi.

Assets are stated at the estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognized as a loss in the consolidated statements of income.

j. Beban Ditangguhkan

Beban ditangguhkan terutama terdiri dari biaya tertentu untuk hak atas tanah, yang diamortisasi selama 20 sampai 32 tahun.

j. Deferred Charges

Deferred charges mainly represent certain land titles costs, which are being amortized over 20 to 32 years.

k. Pinjaman yang Diperoleh Pemerintah dari Pemberi Pinjaman (Penerusan Pinjaman)

Pengakuan penerusan pinjaman dilakukan berdasarkan otorisasi penarikan atau dokumen lainnya yang sejenis, yang diterbitkan oleh pemberi pinjaman. Pinjaman dicatat dan terhutang dalam mata uang pinjaman yang diberikan atau nilai setara Rupiah apabila dana ditarik dalam mata uang Rupiah.

k. Loans Obtained by the Government from Lenders (Two-step Loans)

The recognition of two-step loans is based on the withdrawal authorization or other similar documents issued by the lenders. The loans are recorded and payable in their original currencies or Rupiah equivalent if drawn in Rupiah.

l. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan mengadopsi PSAK No. 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", yang mengharuskan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian pembangunan dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut, persyaratan untuk mulai mengkapitalisasi biaya pinjaman, penghentian sementara dan penghentiannya.

l. Capitalization of Borrowing Costs

Effective January 1, 2010, the Company adopted PSAK No. 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs", which requires capitalization of directly attributable borrowing costs to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, and the requirements for commencement, suspension and cessation of the said capitalization.

Adopsi PSAK No. 26 yang direvisi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.

Adoption of the revised PSAK No. 26 has no significant impact to the Company's consolidated financial statements.

Bunga, biaya komitmen, dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari pinjaman yang diperoleh untuk membiayai perolehan, pengembangan, dan konstruksi proyek-proyek dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset dalam penyelesaian. Kapitalisasi biaya pinjaman akan dihentikan apabila konstruksi sudah selesai dan aset siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya (Catatan 2.1).

Interests, commitment fees and other borrowing costs incurred on loans obtained to finance the acquisition, development and construction of projects are capitalized as part of the cost of the asset under construction. Capitalization of borrowing costs ceases when the construction is completed and the asset is ready for its intended use (Note 2.1).

m. Dana Proyek Pemerintah

Dana proyek Pemerintah diakui berdasarkan Surat Perintah Membayar (SPM) dari Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (KPKN). Dana tersebut akan ditambahkan pada ekuitas Pemerintah sebagai bagian dari modal disetor setelah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

m. Government Project Funds

Government project funds are recognized based on the Payment Order Letters ("SPM") issued by the State Treasury Office ("KPKN"). These Funds will be treated as part of Government's equity as of paid in capital after approval through Government Regulation.

n. Biaya Penerbitan Emisi Efek Ekuitas dan Emisi Guaranteed Notes

Biaya emisi efek ekuitas disajikan sebagai pengurang "Modal Disetor Lainnya" sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi. Biaya emisi *Guaranteed Notes* dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto *Guaranteed Notes*.

n. Stock Issuance Costs and Guaranteed Notes Issuance Costs

Stock issuance costs are presented as deduction from "Other Paid-in Capital" in the shareholders' equity section in the consolidated balance sheets. *Guaranteed Notes* issuance costs are deducted directly from the proceeds in determining net proceeds.

Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan diskonto yang diamortisasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu sepuluh tahun.

The difference between net proceeds and nominal value represents discount which is amortized using the straight-line method over the term of the *Guaranteed Notes*, which is ten years.

o. Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan

Efektif 1 Januari 2003, Transgasindo, Anak Perusahaan, mengubah mata uang pelaporannya dari Rupiah menjadi mata uang fungsionalnya yaitu Dolar Amerika Serikat. Sebagai akibat dari pengukuran kembali saldo awal akun-akun pada laporan keuangan, Transgasindo membukukan selisih pengukuran kembali pada saldo awal laba ditahan. Perusahaan membukukan bagian atas perubahan ekuitas Anak Perusahaan tersebut pada akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi.

o. Difference Arising from Transactions Resulting in Changes in the Equity of a Subsidiary

Effective January 1, 2003, Transgasindo, a Subsidiary, changed its reporting currency from Rupiah to US Dollar, its functional currency. As a result of the remeasurement of the beginning balance of accounts, Transgasindo charged the remeasurement difference to the beginning balance of retained earnings. The Company recorded its portion of the changes in the equity of the Subsidiary as "Difference Arising from Transactions Resulting in Changes in the Equity of a Subsidiary" in the consolidated balance sheets.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari distribusi gas bumi dan jasa transportasi gas bumi diakui pada saat gas telah didistribusikan atau dikirim kepada pelanggan berdasarkan pencatatan pada alat meter gas. Pendapatan transportasi gas bumi disajikan setelah dikurangi biaya linepack. Jasa transportasi gas bumi diterima di muka disajikan sebagai bagian dari "Hutang Lain-lain" pada neraca konsolidasi dan diakui sebagai pendapatan pada saat gas telah dikirim kepada pelanggan. Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenues from gas distribution and toll fees from gas transmission are recognized when the gas is distributed or transmitted to the customers based on the gas meter readings. Revenue from toll fees is presented net of linepack expense. Toll fees from gas transmission received in advance are presented as part of "Other Payables" in the consolidated balance sheets and recognized as revenue when the gas is transmitted to the customers. Revenue from services are recognized when the services are rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customers. Expenses are recognized when incurred.

q. Imbalan Kerja

Perusahaan mempunyai program asuransi pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat, dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (AJ). Pembayaran premi awal sekaligus dan premi periodik ditentukan berdasarkan perhitungan secara periodik yang disetujui oleh Perusahaan dan AJ. Iuran dari karyawan adalah sebesar 2% dari gaji pokoknya ditambah sejumlah tunjangan tertentu. Selisih antara premi pertanggungan dengan kontribusi karyawan ditanggung oleh Perusahaan.

q. Employee Benefits

The Company has a retirement insurance plan covering all of its qualified permanent employees, with PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (AJ). One-time initial retirement premium and periodic premium payments are based on periodic calculations agreed between the Company and AJ. The employees contribute 2% of their basic salaries plus certain allowances. The remaining balance of the premium is borne by the Company.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan bagi para pensiunan karyawan berdasarkan perhitungan tertentu yang disetujui oleh Perusahaan dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara sebagai pengelola dana.

Sejak Februari 2009, Perusahaan menyelenggarakan program iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Untuk tujuan pelaporan keuangan, kontribusi yang terhutang atas imbalan pensiun iuran pasti diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan dan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU No. 13/ 2003").

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), beban imbalan kerja berdasarkan Perundang-undangan ditentukan dengan metode penilaian aktuaris projected unit credit. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan metode garis lurus sepanjang rata-rata sisa masa kerja dari karyawan.

Lebih lanjut, biaya jasa lalu atas pengenalan program manfaat pasti atau perubahan hutang imbalan dari program yang ada diamortisasi sepanjang tahun sampai imbalan tersebut menjadi hak atau vested.

r. Opsi Saham

Beban kompensasi dengan akun ekuitas terkait diakui selama periode pengakuan hak kompensasi (*vesting period*) berdasarkan nilai wajar semua opsi saham pada tanggal pemberian kompensasi (*grant date*), yaitu tanggal di mana jumlah saham yang akan menjadi hak karyawan dan harga eksekusinya dapat ditentukan.

Pada saat konversi opsi saham dilakukan, kompensasi yang terkait dikurangkan dari hasil penerbitan saham.

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi Perusahaan dalam mata uang asing, termasuk transaksi Anak Perusahaan di luar Indonesia yang merupakan bagian integral dari Perusahaan, dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata pembelian dan penjualan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For nine months ended September 30, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

The Company provides additional post-retirement health care benefits to its retired employees based on certain computations agreed between the Company and Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara, as the fund manager.

Since February 2009, the Company has a defined contribution plan for all of its eligible permanent employees. For financial reporting purposes, the contribution payables of defined contribution pension plan are charged to current period operations.

Post-employment benefits are calculated in accordance with the Company's Regulation and Labor Law No. 13/2003 ("Law No. 13/2003").

Under PSAK No. 24 (Revised 2004), the cost of providing employee benefits under the Law is determined using the projected unit credit actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date and 10% of the fair value of any plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line method over the expected average remaining working lives of the employees.

Further, past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the years until the benefits concerned become vested.

r. Share Option

Compensation expense with the corresponding equity account is accrued during the vesting period based on the fair value of the option at grant date, which is the date when the number of shares becomes the rights of the employees and the exercise price is determinable.

When the share option is exercised, related compensation is deducted from the proceeds from the issuance of the shares.

s. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions of the Company in foreign currencies, including the transactions of the Subsidiary outside Indonesia which is an integral part of the Company, are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheets date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the average of the buying and selling rates of bank notes on the last banking transaction date as for the period published by Bank Indonesia. Any resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Nilai tukar yang digunakan adalah sebesar Rp8.924 untuk USD1, Rp106,77 untuk JPY1 dan Rp6.775 untuk SGD1 pada tanggal 30 September 2010 dan sebesar Rp9.681 untuk USD1, Rp107,79 untuk JPY1 dan Rp6.841 untuk SGD1 pada tanggal 30 September 2009.

The rates of exchange used were Rp8,924 for USD1, Rp106.77 for JPY1 and Rp6,775 for SGD1 as of September 30, 2010 and Rp9,681 for USD1, Rp107.79 for JPY1 and Rp6,841 for SGD1 as of September 30, 2009.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak untuk tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan. Penangguhan pajak penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas beda temporer antara dasar pelaporan komersial dan pajak atas aset dan kewajiban dan akumulasi rugi fiskal. Penyisihan aset pajak tangguhan dicatat untuk mengurangi aset pajak tangguhan ke jumlah yang diharapkan dapat direalisasi.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak kini dan pajak tangguhan langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas apabila pajak tersebut berhubungan dengan transaksi yang langsung dikreditkan atau dibebankan ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

u. Informasi Segmen

Informasi segmen disajikan menurut pengelompokan umum produk atau jasa Perusahaan dan Anak Perusahaan (segmen usaha) dan berdasarkan lokasi geografis (segmen geografis).

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (keduanya sebagai masing-masing produk atau jasa atau sebagai kelompok barang atau jasa yang berhubungan) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

t. Income Tax

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the period. Deferred taxes are recognized to reflect the tax effects of the temporary differences between financial and tax reporting bases of assets and liabilities, and accumulated tax loss carry forwards. A valuation allowance is recorded to reduce deferred tax assets for that portion that is expected to be realized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at balance sheet date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Current tax and deferred tax are charged or credited directly to equity if the tax relates to items that are credited or charged directly to equity.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

u. Segment Information

Segment information is classified based on products or services of the Company and Subsidiaries (business segment) and based on geographical location (geographical segment).

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in producing products or services (both as individual goods or services or a group of related products or services) and that is subject to risks and returns that are different from those of other segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

v. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan melakukan transaksi swap valuta asing dan swap suku bunga untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga yang berasal dari hutang jangka panjang Perusahaan dalam mata uang asing.

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengatur standar akuntansi dan pelaporan untuk transaksi derivatif dan aktivitas lindung nilai, yang mengharuskan setiap instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat) diakui sebagai aset atau kewajiban berdasarkan nilai wajar setiap kontrak. Nilai wajar merupakan perhitungan nilai kini (*present value*) dengan menggunakan data dan asumsi yang berlaku umum. Berdasarkan kriteria khusus untuk akuntansi lindung nilai pada PSAK No. 55 (Revisi 2006), semua instrumen derivatif yang ada pada Perusahaan tidak memenuhi persyaratan tersebut dan oleh karena itu tidak dikategorikan sebagai lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan atas nilai wajar instrumen derivatif dibebankan atau dikreditkan pada usaha periode berjalan.

Perubahan bersih nilai wajar instrumen derivatif dan laba (rugi) dari penyelesaian kontrak derivatif dibebankan atau dikreditkan pada "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih", yang disajikan sebagai bagian dari Pendapatan (Beban) Lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasi

w. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Karena terdapatnya risiko melekat dalam suatu estimasi, hasil sebenarnya yang akan dilaporkan di masa mendatang mungkin didasarkan pada jumlah yang berbeda dari taksiran tersebut.

v. Derivative Financial Instruments

The Company enters into and engage in cross currency swap and interest rate swap for the purpose of managing its foreign exchange and interest rate exposures emanating from the Company's long term obligation payable in foreign currencies.

Effective January 1, 2010, the Company applied PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which supersedes PSAK No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

PSAK No. 55 (Revised 2006) sets forth the accounting and reporting standards for derivative transactions and hedging activities, which require that every derivative instrument (including embedded derivatives) be recognized as either asset or liability based on the fair value of each contract. Fair value is a computation of present value by using data and assumption which are commonly used. Based on the specific requirements for hedge accounting under PSAK No. 55 (Revised 2006), the Company's derivative instrument does not qualify and are not designated as hedge activity for accounting purpose. The changes in fair value of such derivative instrument is charged or credited to current period operations.

The net changes in fair value of derivative instruments, and gain (loss) from the settlement of derivative contracts are charged or credited to "Gain (Loss) on Change in Fair Value of Derivatives - Net" which is presented under Other Income (Expense) in the consolidated statements of income.

w. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

x. Revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tetapi belum efektif adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- 1 PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan", menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (general purpose financial statements) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- 2 PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas", memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (financing) selama suatu periode.
- 3 PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- 4 PSAK 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi". Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- 5 PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengakuan Pihakpihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasi dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

x. Revised Statements of Financial Accounting Standards

The Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued by Indonesian Accounting Standards Board (DSAK) up to the date of completion of the Company's consolidated financial statements but not yet effective are summarized below:

Effective on or after January 1, 2011:

- 1 PSAK 1 (Revised 2009) "Presentation of Financial Statements", prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.
- 2 PSAK 2 (Revised 2009) "Statement of Cash Flows", requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities.
- 3 PSAK 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements", shall be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.
- 4 PSAK 5 (Revised 2009) "Operating Segments". Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.
- 5 PSAK 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures", requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of parent, and also applies to individual financial statements.

- 6 PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
 - 7 PSAK 12 (Revisi 2009) "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama", akan diterapkan untuk akuntansi bagian partisipasi dalam ventura bersama dan pelaporan aset, kewajiban, penghasilan dan beban ventura bersama dalam laporan keuangan venturer dan investor, terlepas dari struktur atau bentuk yang mendasari dilakukannya aktivitas ventura bersama.
 - 8 PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi Pada Entitas Asosiasi", akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".
 - 9 PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", diterapkan untuk transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.
 - 10 PSAK 23 (Revisi 2010) "Pendapatan", mengidentifikasi keadaan saat kriteria pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan dapat diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan nendanaan.
 - 11 PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan", menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
 - 12 PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset", menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
 - 13 PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi", bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- 6 PSAK 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.
 - 7 PSAK 12 (Revised 2009) "Interests in Joint Ventures", shall be applied in accounting for interests in joint ventures and the reporting of joint venture assets, liabilities, income and expenses in the financial statements of venturers and investors, regardless of the structures or forms under which the joint venture activities take place.
 - 8 PSAK 15 (Revised 2009) "Investments in Associates", shall be applied in accounting for investments in associates. Supersedes PSAK 15 (1994) "Accounting for Investments in Associates" and PSAK 40 (1997) "Accounting for Changes in Equity of Subsidiaries/Associates".
 - 9 PSAK 22 (Revised 2010) "Business Combination", applies to a transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statement about a business combination and its effects.
 - 10 PSAK 23 (Revised 2010) "Revenue", identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue will be recognized. Prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events. Provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.
 - 11 PSAK 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", prescribes the criteria for selecting and changing accounting policies, together with the accounting treatment and disclosure of changes in accounting policies, changes in accounting estimates and corrections of errors.
 - 12 PSAK 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets", prescribes the procedures applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, an impairment loss should be recognized.
 - 13 PSAK 57 (Revised 2009) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets", aims to provide that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For nine months ended September 30, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- 14 PSAK 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.
- 15 ISAK 7 (Revisi 2009) "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus (EBK)", menentukan pengkonsolidasian EBK jika substansi hubungan antara suatu entitas dan EBK mengindikasikan adanya pengendalian EBK oleh entitas tersebut.
- 16 ISAK 9 "Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi dan Liabilitas Serupa", diterapkan terhadap setiap perubahan pengukuran atas aktivitas purna-operasi, restorasi atau kewajiban yang serupa yaitu diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap sesuai PSAK 16 dan sebagai kewajiban sesuai PSAK 57.
- 17 ISAK 11 "Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik", diterapkan untuk distribusi searah (*non-reciprocal*) aset oleh entitas kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, seperti distribusi aset nonkas dan distribusi yang memberikan pilihan kepada pemilik untuk menerima aset nonkas atau alternatif kas.
- 18 ISAK 12 "Pengendalian Bersama Entitas (PBE): Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer". Berkaitan dengan akuntansi venture untuk kontribusi nonmoneter ke PBE dalam pertukaran dengan bagian partisipasi ekuitas PBE yang dicatat baik dengan metode ekuitas atau konsolidasi proporsional.

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.

- 14 PSAK 58 (Revised 2009) "Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operations", aims to specify the accounting for assets held for sale, and the presentation and disclosure of discontinued operations.
- 15 ISAK 7 (Revised 2009) "Consolidation-Special Purpose Entities (SPE)", provides for the consolidation of SPEs when the substance of the relationship between an entity and the SPE indicates that the SPE is controlled by that entity.
- 16 ISAK 9 "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities", applies to changes in the measurement of any existing decommissioning, restoration or similar liability recognised as part of the cost of an item of property, plant and equipment in accordance with PSAK 16 and as a liability in accordance with PSAK 57.
- 17 ISAK 11 "Distributions of Non-Cash Assets to Owners", applies to types of nonreciprocal distributions of assets by an entity to its owners acting in their capacity as owners, i.e., distributions of non-cash assets and distributions that give owners a choice of receiving either non-cash assets or a cash alternative.
- 18 ISAK 12 "Jointly Controlled Entities (JCE): Non-Monetary Contributions by Venturers". Deals with the venturer's accounting for non-monetary contributions to a JCE in exchange for an equity interest in the JCE accounted for using either the equity method or proportionate consolidation.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these revised and new Standards, Interpretations and Standards Revocation on the Company's consolidated financial statements.

3. PENYESUAIAN LAPORAN KEUANGAN ANAK PERUSAHAAN UNTUK TUJUAN KONSOLIDASI

Pada tahun 2003, Transgasindo, Anak Perusahaan, mengubah metode penyusutan mesin dan peralatan dari metode saldo menurun berganda menjadi metode garis lurus. Untuk tujuan konsolidasi, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Transgasindo untuk menyajikan kebijakan penyusutannya yang sama dengan kebijakan penyusutan pada laporan keuangan konsolidasi, sebagai berikut:

3. ADJUSTMENTS TO A SUBSIDIARY'S FINANCIAL STATEMENTS FOR CONSOLIDATION PURPOSES

In 2003, Transgasindo, a Subsidiary, changed its depreciation method for machinery and equipment from double-declining balance method to straight-line method. For consolidation purposes, adjustments were made to Transgasindo's financial statements to present the same depreciation policy as used in the consolidated financial statements, as follows:

	2010	
	<u>Seperti dilaporkan/</u> <u>As Reported</u>	<u>Setelah disesuaikan/</u> <u>As Adjusted</u>
Laba usaha/ <i>Income from operations</i>	839,154,930,299	823,370,380,930
Laba bersih/ <i>Net income</i>	407,266,378,121	395,427,966,188
Jumlah aset/ <i>Total assets</i>	7,230,540,166,989	6,145,186,607,660
Jumlah kewajiban/ <i>Total liabilities</i>	4,170,485,067,518	3,845,284,751,519
Jumlah ekuitas/ <i>Total shareholders' equity</i>	3,060,055,099,471	2,299,901,856,141

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For nine months ended September 30, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4 KAS DAN SETARA KAS DAN KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	9,478,292,404,974	5,889,719,051,799	4 CASH AND CASH EQUIVALENTS AND RESTRICTED CASH
Jumlah saldo Kas dan Setara Kas terdiri dari:			Total of cash and cash equivalent is consists of:
Kas	735,539,833	457,149,040	Cash on Hand
Bank			Cash in Banks
Rekening Rupiah :			Rupiah Accounts:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	129,066,726,338	204,843,875,459	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11,363,029,571	8,956,277,879	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Bank of America, N.A.	6,275,225,167	2,982,188,375	Bank of America, N.A.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8,552,796,753	1,623,812,582	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT CIMB Niaga Tbk	277,413,797	-	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	510,000	970,000	PT Bank Central Asia Tbk
Rekening Dolar AS :			US Dollar Accounts :
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
USD 28,999,199 pada tahun 2010 dan			USD 28,999,199 in 2010 and
USD 34,142,753 pada tahun 2009 dan	258,788,856,427	330,535,992,374	USD 34,142,753 in 2009
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
USD 5,359,451 pada tahun 2010 dan			USD 5,359,451 in 2010 and
USD 3,703,108 pada tahun 2009 dan	47,827,742,866	35,849,785,644	USD 3,703,108 in 2009
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
USD 6,780,622 pada tahun 2010 dan			USD 6,780,622 in 2010 and
USD 4,408,542 pada tahun 2009	60,510,266,534	42,679,093,843	USD 4,408,542 in 2009
ABN AMRO Bank N.V.			ABN AMRO Bank N.V.
USD 37,940 pada tahun 2010 dan			USD 37,940 in 2010 and
USD 34,665 pada tahun 2009	338,575,578	335,590,703	USD 34,665 in 2009
Bank of America, N.A., Singapura			Bank of America, N.A., Singapura
USD 83,277,383 pada tahun 2010 dan			USD 83,277,383 in 2010 and
USD 43,976,406 pada tahun 2009	743,167,361,876	425,735,590,649	USD 43,976,406 in 2009
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.			The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
USD 114,119 pada tahun 2010 dan			USD 114,119 in 2010 and
USD 109,805 pada tahun 2009	1,018,396,617	1,063,025,303	USD 109,805 in 2009
Rekening Yen Jepang :			Japanese Yen (JPY) Account
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
JPY 824,770 pada tahun 2010 dan			JPY 824,770 in 2010 and
JPY 831,299 pada tahun 2009	88,060,680	89,605,666	JPY 831,299 in 2009
ABN AMRO Bank N.V.			ABN AMRO Bank N.V.
JPY 146,663,706 pada tahun 2010 dan			JPY 146,663,706 in 2010 and
JPY - pada tahun 2009	15,659,283,890	-	JPY - in 2009
Rekening Dolar Singapura :			Singapore Dollar Account
Citibank N.A., Jakarta			Citibank N.A., Jakarta
SGD 74,711 pada tahun 2010 dan			SGD 74,711 in 2010 and
SGD - pada tahun 2009	506,139,047	-	SGD - in 2009
Sub Jumlah	1,283,440,385,141	1,054,695,808,477	Sub Total
Setara Kas - Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya			Cash Equivalents - Unrestricted Time Deposits
Rekening Rupiah :			Rupiah Accounts:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,770,969,480,000	356,000,000,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara	388,000,000,000	280,000,000,000	PT Bank Tabungan Negara
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	646,800,000,000	629,617,594,282	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT CIMB Niaga Tbk	3,275,000,000	-	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Victoria International (Tbk)	1,000,000,000	-	PT Bank Victoria International (Tbk)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	226,000,000,000	1,500,000,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Rekening Dolar AS :			US Dollar Accounts :
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
USD 269,500,000 pada tahun 2010 dan			USD 269,500,000 in 2010 and
USD 171,500,000 pada tahun 2009	2,405,018,000,000	1,660,291,500,000	USD 171,500,000 in 2009
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
USD 308,500,000 pada tahun 2010 dan			USD 308,500,000 in 2010 and
USD 197,000,000 pada tahun 2009	2,753,054,000,000	1,907,157,000,000	USD 197,000,000 in 2009
Sub Jumlah	8,194,116,480,000	4,834,566,094,282	Sub Total
Jumlah	9,478,292,404,974	5,889,719,051,799	Total

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For nine months ended September 30, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Jumlah saldo kas yang dibatasi penggunaannya	<u>4,139,902,794</u>	<u>25,371,181,001</u>	Restricted Cash consists of:
Rekening Rupiah :			Rupiah Accounts:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,207,824,905	3,147,630,941	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rekening Dolar AS :			US Dollar Accounts :
Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ			Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ
USD - pada tahun 2010 dan		USD - in 2010 and	
USD 2,123,943 pada tahun 2009	-	USD 2,123,943 in 2009	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.		The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	
USD 909 pada tahun 2010 dan		USD 909 in 2010 and	
USD - pada tahun 2009	8,114,682	USD - in 2009	
Bank of America N.A., Singapura		Bank of America N.A., Singapura	
USD 103,537 pada tahun 2010 dan		USD 103,537 in 2010 and	
USD 171,641 pada tahun 2009	923,963,206	USD 171,641 in 2009	
Jumlah	<u>4,139,902,794</u>	<u>25,371,181,001</u>	

Pada 30 September 2010 dan 2009, kas yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp3.207.824.905 dan Rp3.147.630.941 merupakan rekening penampungan (escrow account) sehubungan dengan perjanjian ganti rugi tanah dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) terkait dengan proyek transmisi Sumatera Selatan – Jawa Barat (SSWJ) (Catatan 31.5).

As of September 30, 2010 and 2009, the restricted cash in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp3,207,824,905 and Rp3,147,630,941, respectively, represents escrow account in accordance with the land compensation agreement with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) in relation to Transmission Network Project of South Sumatera - West Java (SSWJ) (Note 31.5).

Kas yang dibatasi penggunaannya di The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. sebesar USD909 pada tanggal 30 September 2010 ditujukan untuk pembayaran hutang jangka panjang kepada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Catatan 17), di Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ sebesar nihil dan USD2.123.943 pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 ditujukan untuk pembayaran hutang jangka pendek kepada Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ (Catatan 13) dan di Bank of America, N.A. sebesar USD213.492 dan USD171.641 masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, ditujukan untuk pembayaran wesel bayar Anak Perusahaan.

Restricted cash in The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. amounting to USD909 as of September 30, 2010, were established for repayment long-term loan to The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Note 17), in Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ amounting to nil and USD2,123,943 as of September 30, 2010 and 2009, were established for repayment short-term loan to Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ (Note 13) and in Bank of America, N.A. amounting to USD213,492 and USD171,641 as of September 30, 2010 and 2009, respectively, were established for repayment of promissory notes of the Subsidiary.

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposits are as follows:

	2010	2009	
Rekening Rupiah	6,05% - 7,00%	6,60% - 11,25%	Rupiah Accounts
Rekening Dolar AS	0,75% - 2,50%	2,00% - 4,50%	US Dollar Accounts

5 PIUTANG USAHA

1,618,408,977,443

1,467,763,509,994

5 TRADE RECEIVABLES

Jumlah tersebut merupakan saldo nilai buku Piutang Usaha yang terdiri dari:

This amount represents trade receivable balance is consist of:

Distribusi gas	1,480,612,908,637	1,273,164,062,273	Gas distribution
Transmisi gas	241,795,570,643	221,732,067,058	Gas transmission
Sewa fiber optik	5,660,764,767	-	Fiber optic rental
Jumlah	1,728,069,244,047	1,494,896,129,331	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(109,660,266,604)	(27,132,619,337)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>1,618,408,977,443</u>	<u>1,467,763,509,994</u>	Net

Pada tanggal 30 September 2010, jumlah kerugian penurunan piutang usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2010, the total of impairment losses of the Company's trade receivables are as follows:

Penurunan individual	100,949,517,761	-	Individual impairment
Penurunan kolektif	8,710,748,843	-	Collective impairment
Jumlah	109,660,266,604	-	Total

Rincian umur piutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

Details of aging of receivables based on invoice dates are as follows:

Sampai dengan 1 bulan	1,493,500,563,489	1,324,647,693,468	Up to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	105,000,330,478	116,841,294,820	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	40,841,643,266	6,147,337,661	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 12 bulan	10,149,129,784	8,732,236,053	> 6 months - 1 year
> 1 tahun	78,577,577,030	38,527,567,329	> 1 year
Jumlah	1,728,069,244,047	1,494,896,129,331	Total

Jumlah piutang usaha dalam mata uang Dolar Amerika Serikat untuk distribusi gas bumi masing-masing adalah sebesar USD107.031.385 dan USD89.898.168 pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, untuk transmisi gas bumi masing-masing adalah sebesar USD27.094.977 dan USD22.903.839 pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 dan untuk telekomunikasi masing-masing adalah sebesar USD289.490 dan nihil pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

Total trade receivables denominated in US Dollar amounted to USD107,031,385 and USD89,898,168 as of September 30, 2010 and 2009, respectively, for natural gas distribution, USD27,094,977 and USD22,903,839, as of September 30, 2010 and 2009, respectively, for natural gas transmission and USD289,490 and nil, as of September 30, 2010 and 2009, respectively, for telecommunication.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the period, the Company's and Subsidiaries' management are of the opinion that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

Pada tahun 2009, piutang usaha Perusahaan sebesar Rp240.549.070.660 dijamin sebagai jaminan fidusia melalui Akta Jaminan Fidusia Notaris BRAY Mahyastoeti Notonagoro, S.H., No. 105 tanggal 27 Oktober 2000 yang telah diperbaharui dengan Akta No. 36, tanggal 6 September 2002 dalam rangka penerbitan fasilitas-fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Berdasarkan amandemen perjanjian fasilitas penerbitan SBLC No. KP-COCD/03/PKSBLC/ 2000, tanggal 13 November 2009, fasilitas ini tidak dijamin lagi dengan pendapatan atau aset Perusahaan.

In 2009, the Company's trade receivables amounting to Rp240,549,070,660 are used to secure the Standby Letter of Credit (SBLC) facilities with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as provided in the Fiduciary Guarantee Deed No. 105 dated October 27, 2000 as amended by Deed No. 36, dated September 6, 2002 of Notary BRAY Mahyastoeti Notonagoro, S.H. Based on the amendment of the SBLC issuance facility Agreement No. KP-COCD/03/PK-SBLC/2000, dated November 13, 2009, this facility is no longer secured by the Company's revenues or assets.

6 PIUTANG LAIN-LAIN

32,257,849,067

77,861,059,570

6 OTHER RECEIVABLES

Jumlah tersebut merupakan saldo Piutang Lain - lain yang terdiri dari :

This amount represents other receivables balance consists of:

Pemerintah Republik Indonesia				
Piutang penerusan pinjaman				
USD 1,301,663 pada tahun 2010 dan				
USD 1,301,663 pada tahun 2009	11,616,038,470			
Uang muka proyek	1,865,077,421			
Panjar dinas	22,751,657,218			
Piutang dana talangan				
USD - dan Rp -				
pada tahun 2010 dan USD 592,879 dan				
Rp 28,740,791,552 pada tahun 2009	-			
Konsorsium Siemens				
USD - dan Rp -				
pada tahun 2010 dan USD 248,952 dan				
Rp 11,790,672,118 pada tahun 2009	-			
Bunga				
USD 234,938 dan Rp 4,518,969,863				
pada tahun 2010 dan USD 347,907 dan				
Rp 2,348,159,189 pada tahun 2009	6,615,556,575			
Lain - lain				
USD 2,086 SGD 5,527 dan				
Rp 969,502,556 pada tahun 2010 dan				
USD 6,716 dan SGD 5,527 dan				
Rp 1,436,748,542 pada tahun 2009	1,025,557,853			
Jumlah	43,873,887,537			
Penyisihan piutang ragu-ragu	(11,616,038,470)			
Jumlah	32,257,849,067			

Government of the Republic of Indonesia				
Loan receivables				
USD 1,301,663 in 2010 and				
USD 1,301,663 in 2009	12,601,397,180			
Advances for project	7,720,246,281			
Advances to employees	14,203,760,529			
Bridging receivables				
USD - Rp -				
in 2010 and USD 592,879				
Rp 28,740,791,552 in 2009	34,480,454,022			
Siemens consortium				
USD - Rp -				
in 2010 and USD 248,952				
Rp 11,790,672,118 in 2009	14,200,776,430			
Interests				
USD 234,938 Rp 4,518,969,863				
in 2010 and USD 347,907				
Rp 2,348,159,189 in 2009	5,716,247,340			
Others				
USD 2,086 SGD 5,527 and				
Rp 969,502,556 in 2010 and				
USD 6,716 SGD 5,527 and				
Rp 1,436,748,542 in 2009	1,539,574,967			
Total	90,462,456,750			
Allowance for doubtful accounts	(12,601,397,180)			
Total	77,861,059,570			

Piutang lain-lain dari Pemerintah Republik Indonesia merupakan piutang sehubungan dengan penerusan pinjaman yang dananya telah tersedia di Bank Indonesia pada tahun 2003 untuk ditarik oleh Perusahaan menunggu kelengkapan administratif.

Other receivables from the Government of the Republic of Indonesia represent receivables in relation with the two-step loans which funds are available for the Company in Bank Indonesia in 2003 to withdraw pending the completion of certain administrative matters.

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan No. S/219/PB.3/2009, tanggal 6 Maret 2009 dinyatakan bahwa saldo pada rekening khusus telah ditransfer ke rekening Kas Negara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal 12 Februari 2009 dan rekening tersebut telah ditutup pada tanggal 13 Februari 2009 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Kepala Bagian Jasa Perbankan Bank Indonesia tanggal 19 Februari 2009 No. 11/49/DASP/LIP, mengenai pemindahan saldo rekening khusus dan penutupan rekening khusus yang tidak aktif, maka manajemen memutuskan untuk membentuk penyisihan atas seluruh piutang dari Pemerintah Republik Indonesia.

Based on the Ministry of Finance Letter No. S/219/PB.3/2009, dated March 6, 2009 which stated that the amount in the special account had been transferred to State Office Funds account in US Dollar currency on February 12, 2009 and such account had been closed on February 13, 2009, as stated in the Letter of Head of Banking Services of Bank Indonesia dated February 19, 2009 No. 11/49/DASP/LIP, regarding the transfer of special account amount and closing of inactive special account, the management decided to provide full allowance for these receivables from the Government of the Republic of Indonesia.

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka atas perolehan tanah sehubungan dengan proyek jaringan transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ).

Advances for project represent advances for land acquisition related to transmission pipeline project for South Sumatera - West Java (SSWJ).

Piutang lain lain dari konsorsium Siemens berdasarkan keputusan Badan Komite Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) tanggal 7 September 2009.

Other receivables from Siemens consortiums are based on Indonesian National Board of Arbitration (BANI) verdict September 7, 2009.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, the Company's and Subsidiaries' management are of the opinion that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

7 PERSEDIAAN

15,096,593,017

Jumlah tersebut merupakan nilai Persediaan yang dihitung berdasarkan harga perolehan rata - rata bergerak dengan rincian sebagai berikut :

Suku cadang teknik	18,142,021,325
Penyisihan persediaan usang	(3,045,428,308)
Bersih	15,096,593,017

Suku cadang teknik terdiri dari persediaan yang berhubungan dengan distribusi dan transmisi gas seperti pipa, meter gas dan suku cadang lainnya.

13,777,955,888

7 INVENTORIES

This amount represent Inventories value which measured based on moving average costing method with detail as follow:

16,348,962,597	Technical spare parts
(2,571,006,709)	Allowance for inventory obsolescence
13,777,955,888	Net

The technical spare parts represent inventories that are related to gas distribution and transmission such as pipes, gas meters and other spare parts.

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi persediaan pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa persediaan yang pergerakannya lambat tidak memerlukan penyisihan karena persediaan tersebut masih dapat digunakan dalam operasi dan bahwa penyisihan untuk persediaan usang telah cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari keusangan dan persediaan yang tidak bergerak.

Based on the review of the condition of inventories at the end of period, management believes the slow-moving inventories do not require any allowance as these can be used in the operations and that the allowance for inventory obsolescence is adequate to cover any loss from obsolete and non-moving inventories.

Pada tanggal 30 September 2010, persediaan Perusahaan, bersama-sama dengan aset tetap Perusahaan (Catatan 11), diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungan, sedangkan persediaan Anak Perusahaan tidak diasuransikan karena nilai persediaan tidak signifikan.

As of September 30, 2010, the Company's inventories, together with the Company's property, plant and equipment (Note 11) are covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies. The Company's management is of the opinion that the sum insured are adequate to cover possible losses from such risk, while the Subsidiary's inventories are not insured as the amounts of inventories are not significant.

8 UANG MUKA

1,005,699,204,594

Jumlah tersebut merupakan saldo Uang Muka dengan rincian sebagai berikut :

Pembelian gas bumi	
USD 198,385,126 pada tahun 2010 dan	
USD 191,662,194 pada tahun 2009	1,770,388,861,747
Dikurangi: bagian jangka panjang	
USD 86,694,456 pada tahun 2010 dan	
USD 134,206,320 pada tahun 2009	(773,661,323,470)
Sub Jumlah	996,727,538,277
Pembelian barang dan jasa	6,900,021,864
Lain-lain	2,071,644,453
Jumlah	1,005,699,204,594

Uang muka pembelian gas bumi kepada ConocoPhillips dan Pertamina masing-masing sebesar USD121.688.854 dan USD76.696.271 pada tanggal 30 September 2010 dan kepada ConocoPhillips, Pertamina dan Santos USD114.568.870, USD76.696.271 dan USD397.053 pada tanggal 30 September 2009. Uang muka tersebut didasarkan kepada kesepakatan "Make-Up Gas", terdiri dari pembayaran untuk selisih jumlah gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum seperti yang tertera dalam Perjanjian Jual Beli Gas (Catatan 31.1). Uang muka tersebut akan dikreditkan dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum yang terjadi setelahnya.

559,796,867,361

8 ADVANCES

This amount represents advances balance with the detail as follows:

1,855,481,696,629	Purchase of natural gas
	USD 198,385,126 in 2010 and
	USD 191,662,194 in 2009
	Less non-current portion of purchase of natural gas
	USD 86,694,456 in 2010 and
	USD 134,206,320 in 2009
(1,299,251,380,048)	Sub Total
556,230,316,581	Purchase of goods and services
2,303,701,575	Others
1,262,849,205	Total
559,796,867,361	

The advances for purchase of natural gas as of September 30, 2010 to Conoco Phillips and Pertamina amounted to USD121,688,854 and USD76,696,271, respectively. and to Conoco Phillips, Pertamina and Santos as of September 30, 2009 amounted to USD114,568,870, USD76,696,271 and USD397,053, respectively. The advances for purchase of natural gas under the Make-Up Gas arrangements pertain to the payments for the difference between the delivered quantity and the minimum purchase quantity of natural gas as stated in the Gas Sale and Purchase Agreements (Note 31.1). Such advances will be applied against future deliveries of quantities over the minimum specified purchase quantities of natural gas.

Uang muka pembelian barang merupakan pembayaran atas pengadaan Metering Regulating System (MRS), pipa baja, pilot dan ball valve kepada pihak ketiga.

Advance for purchase of goods represents payment for Metering Regulation System (MRS) procurement, steel pipe, pilot and ball valve to the third parties.

Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa uang muka tersebut dapat dipulihkan.

The management of the Company and Subsidiary are of the opinion that such advances can be recovered.

9 PAJAK DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

115,694,720,452

105,959,732,030

Jumlah tersebut merupakan saldo Pajak dan Biaya Yang Dibayar Dimuka, dengan rincian sebagai berikut:

Pajak dibayar di muka

Pajak penghasilan - Pasal 21

Pajak penghasilan - Pasal 23

Pajak pertambahan nilai

-

-

101,768,230,976

26,079,528

224,040,007

86,105,196,978

Biaya dibayar dimuka

Sewa

Asuransi

Lain-lain

5,763,085,040

7,875,736,077

287,668,359

5,695,185,418

9,806,998,124

4,102,231,974

Jumlah

115,694,720,452

105,959,732,030

9 PREPAID TAXES AND EXPENSES

This amount represents prepaid taxes and expenses with the detail as follow:

Prepaid tax

Income tax - Article 21

Income tax - Article 23

Value-Added Taxes

Prepaid expenses

Rent

Insurance

Others

Total

10 PENYERTAAN SAHAM

198,602,170,924

25,000,000

Jumlah tersebut merupakan saldo Penyertaan Saham, dengan rincian sebagai berikut:

Metode ekuitas

PT Nusantara Regas

200,000,000,000

-

Ditambah:

Bagian laba bersih

(1,422,829,076)

-

198,577,170,924

-

Metode biaya perolehan

PT Banten Gas Synergi

25,000,000

25,000,000

Jumlah, Bersih

198,602,170,924

25,000,000

10 INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

This amount represents Investment in Shares of Stock with the detail as follow:

Equity method

PT Nusantara Regas

Add:

Share in net earnings

Cost method

PT Banten Gas Synergi

Total, Net

Pada tanggal 14 April 2010, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) telah menandatangani Akta Pendirian PT Nusantara Regas, Joint Venture Company Floating Storage and Regasification Terminal (FSRT) gas alam cair (LNG) di Jawa Barat. Penandatanganan ini merupakan kelanjutan dari Perjanjian Pemegang Saham Pembentukan Perusahaan Joint Venture LNG FSRT yang telah ditandatangani pada tanggal 4 Februari 2010 (Catatan 31.6). Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Nusantara Regas, maka pada tanggal 6 Mei 2010, Perusahaan melakukan penyetoran investasi sebesar Rp200.000.000.000 yang mencerminkan persentase kepemilikan sebesar 40%. PT Nusantara Regas bergerak dalam bidang pengelolaan dan pengembangan fasilitas FSRT termasuk pembelian LNG dan pemasaran atas hasil pengelolaan fasilitas FSRT. Sampai dengan tanggal 25 Agustus 2010, PT Nusantara Regas belum beroperasi secara komersial.

On April 14, 2010, the Company and PT Pertamina (Persero) signed the Deed of Establishment of PT Nusantara Regas, a Joint Venture of Liquefied Natural Gas (LNG) Floating Storage and Regasification Terminal (FSRT) in West Java. The signing is a continuation of the Shareholders Agreement Establishment for a Joint Venture of LNG FSRT on February 4, 2010 (Note 31.6). Based on the Deed of Establishment of PT Nusantara Regas on May 6, 2010, the Company paid the investment amounting to Rp200,000,000,000 which reflect the ownership interest of 40%. PT Nusantara Regas is engaged in the management and development of FSRT facilities including purchase of LNG and marketing of products arising from the operations of FSRT facilities. Up to August 25, 2010, PT Nusantara Regas has not yet started commercial operations.

Pada tahun 2004, Perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Gas Energi Jambi yang bergerak dalam bidang transportasi dan distribusi gas bumi, dengan penyetoran investasi sebesar Rp1.000.000.000 yang mencerminkan persentase kepemilikan sebesar 40%.

On 2004, the Company has invested in shares of stock of PT Gas Energi Jambi, which is engaged in transportation and distribution of natural gas, with investment paid amounting Rp1,000,000,000 which reflect the ownership interest of 40%.

Perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Banten Gas Synergi yang bergerak dalam bidang transportasi dan distribusi gas bumi, dengan harga perolehan sebesar Rp25.000.000 yang mencerminkan persentase kepemilikan sebesar 1%.

The Company has invested in shares of stock of PT Banten Gas Synergi, which is engaged in transportation and distribution of natural gas, with acquisition cost amounting to Rp25,000,000 which reflect the ownership interest of 1%.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For nine months ended September 30, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11 ASET TETAP

17,050,510,154,586

17,453,254,966,976

11 PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

Jumlah tersebut merupakan saldo buku Aset Tetap dengan rincian sebagai berikut :

This amount represents property, plant, and equipment with the detail as follow:

		30 September 2010/ September 30, 2010					
		Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Reklasifikasi/ Deduction/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balances		
Nilai Tercatat						Carrying value	
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct ownership</u>	
Tanah	417,918,363,257	2,995,092,003	(4,941,621,478)	415,971,833,782		Landrights	
Bangunan dan prasarana	833,374,264,321	12,582,722,696	132,718,705,706	978,675,692,723		Buildings and improvements	
Mesin dan Peralatan	18,939,241,100,477	57,623,566,839	(218,438,693,253)	18,778,425,974,063		Machineries and equipment	
Kendaraan Bermotor	27,102,737,307	2,296,340,000	(1,241,130,011)	28,157,947,296		Vehicles	
Peralatan Kantor	87,485,268,629	7,797,948,060	(18,150,539,992)	77,132,676,697		Office equipment	
Peralatan dan Perabot	29,057,364,563	5,089,625,698	(4,608,766,592)	29,538,223,670		Furnitures and fixtures	
Aset Dalam Pelaksanaan	3,160,191,268,242	1,013,224,625,483	(316,595,149,926)	3,856,820,743,799		Construction in progress	
Aset Belum Terpasang	192,075,054,110	68,720,967,712	(122,474,085,239)	138,321,936,583		Uninstalled assets	
Aset Kerjasama Operasi						Joint venture assets	
Tanah	3,589,590,132	-	-	3,589,590,132		Land	
Jumlah Nilai Tercatat	23,690,035,011,038	1,170,330,888,491	(553,731,280,784)	24,306,634,618,745		Total carrying value	
Akumulasi Penyusutan			(200,259,476,876)			Accumulated depreciation	
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct ownership</u>	
Bangunan dan prasarana	120,356,057,246	34,640,667,050	(593,023,868)	154,403,700,428		Buildings and improvements	
Mesin dan Peralatan	6,100,129,025,707	1,044,052,486,471	(175,399,122,944)	6,968,782,389,234		Machineries and equipment	
Kendaraan Bermotor	19,025,026,620	1,902,632,409	(928,395,224)	19,999,263,805		Vehicles	
Peralatan Kantor	71,313,106,491	7,716,047,122	(17,898,554,450)	61,130,599,163		Office equipment	
Peralatan dan Perabot	23,326,203,792	2,856,181,982	(5,440,380,390)	20,742,005,384		Furnitures and fixtures	
Aset Belum terpasang	26,696,261,062	13,069,881,611	(8,699,636,528)	31,066,506,145		Uninstalled assets	
Jumlah Akumulasi Penyusutan	6,360,845,680,918	1,104,237,896,645	(208,959,113,404)	7,256,124,464,159		Total accumulated depreciation	
Nilai Buku	17,329,189,330,120			17,050,510,154,586		Book Value	
		30 September 2009/ September 30, 2009					
		Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Reklasifikasi/ Deduction/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balances		
Nilai Tercatat						Carrying value	
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct ownership</u>	
Tanah	412,735,265,455	231,025,000	(5,480,804,425)	407,485,486,030		Landrights	
Bangunan dan prasarana	598,889,129,405	600,235,728	259,969,909	599,749,335,042		Buildings and improvements	
Mesin dan Peralatan	19,758,564,016,082	64,428,147,469	(618,518,558,608)	19,204,473,604,943		Machineries and equipment	
Kendaraan Bermotor	30,345,651,792	199,402,000	(2,460,589,438)	28,084,464,354		Vehicles	
Peralatan Kantor	79,831,755,587	5,999,194,697	(3,111,512,879)	82,719,437,405		Office equipment	
Peralatan dan Perabot	26,744,058,783	1,530,409,180	(575,122,942)	27,699,345,021		Furnitures and fixtures	
Aset Dalam Pelaksanaan	2,114,352,386,408	1,337,831,103,845	(268,048,391,350)	3,184,135,098,903		Construction in progress	
Aset Belum Terpasang	83,761,651,148	94,460,107,066	-	178,221,758,214		Uninstalled assets	
Aset Kerjasama Operasi						Joint venture assets	
Tanah	3,589,590,132	-	-	3,589,590,132		Land	
Jumlah Nilai Tercatat	23,108,813,504,792	1,505,279,624,985	(897,935,009,733)	23,716,158,120,044		Total carrying value	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation	
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct ownership</u>	
Bangunan dan prasarana	83,771,182,689	22,871,173,455	(1,259,485,354)	105,382,870,790		Buildings and improvements	
Mesin dan Peralatan	5,291,685,483,602	1,180,120,196,023	(446,396,132,959)	6,025,409,546,666		Machineries and equipment	
Kendaraan Bermotor	18,451,064,937	2,497,087,297	(1,853,555,095)	19,094,597,139		Vehicles	
Peralatan Kantor	64,901,381,735	7,147,019,587	(2,962,729,228)	69,085,672,094		Office equipment	
Peralatan dan Perabot	21,170,352,662	2,272,018,664	(698,546,391)	22,743,824,935		Furnitures and fixtures	
Aset Belum terpasang	15,355,443,426	10,163,894,694	(4,332,696,676)	21,186,641,444		Uninstalled assets	
Jumlah Akumulasi Penyusutan	5,495,334,909,051	1,225,071,389,720	(457,503,145,703)	6,262,903,153,068		Total accumulated depreciation	
Nilai Buku	17,613,478,595,741			17,453,254,966,976		Book Value	

Penambahan aset tetap termasuk kapitalisasi biaya pinjaman masing-masing Rp6.184.434.114 dan Rp19.696.628.220 masing-masing untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009.

The additions to property, plant, and equipment include capitalized borrowing costs amounting to Rp6,184,434,114 and Rp19,696,628,220 for the nine months ended September 30, 2010 and 2009, respectively.

Aset Kerjasama Operasi merupakan tanah milik Perusahaan di Surabaya yang digunakan oleh PT Citraagung Tirta Jatim untuk pembangunan pusat perbelanjaan dan tanah di Kantor Pusat Jakarta yang akan digunakan oleh PT Winatek Sinergi Mitra Bersama untuk pembangunan pusat perbelanjaan, fasilitas parkir dan fasilitas pendukung lainnya (Catatan 31.4)

Joint Venture Assets represent the Company's land in Surabaya which is used by PT Citraagung Tirta Jatim for shopping center development and Head Office's land in Jakarta which is used by PT Winatek Sinergi Mitra Bersama for development of shopping center, parking facility and other supporting facilities (Note 31.4).

Jangka waktu hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) yang dimiliki oleh Perusahaan akan berakhir pada berbagai tanggal mulai tahun 2010 sampai tahun 2039 dan dapat diperpanjang.

The terms of the land rights ("Hak Guna Bangunan") owned by the Company will expire in various dates from 2010 to 2039 but can be extended.

Pengurangan dalam aset tetap untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, juga termasuk selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan masing-masing sebesar Rp251.563.571.647 dan Rp576.477.619.544.

The deductions from property, plant and equipment for the nine months ended September 30, 2010 and 2009, also included the difference in foreign currency translation, resulting from the translation of the financial statements of a Subsidiary, amounting to Rp251,563,571,647 and Rp576,477,619,544, respectively.

Penyusutan yang dibebankan pada usaha masing-masing sebesar Rp1.104.237.896.645 dan Rp1.225.071.389.720 untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (Catatan 24).

Depreciation charged to operations amounted to Rp1,104,237,896,645 and Rp1,225,071,389,720 for nine months ended September 30, 2010 and 2009, respectively (Note 24).

Transgasindo melakukan pemotongan dan penggantian atas pipa sepanjang 23 km di beberapa area Kuala Tungkal-Panaran pada jaringan pipa Grissik Singapura. Untuk lebih menggambarkan umur ekonomis pipa yang dipotong dan diperbaiki tersebut, Transgasindo telah mengubah taksiran umur ekonomis aset tersebut melalui percepatan penyusutannya sejak Juli 2008 sampai dengan Juni 2009, yang merupakan estimasi penyelesaian proyek *buckle*. Pada tahun 2009, proses pemotongan telah selesai dilakukan. Percepatan penyusutan ini mengakibatkan peningkatan beban penyusutan sebesar Rp74.856.045.696 (setara dengan USD7.723.488), yang menghasilkan penurunan beban pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp22.112.349.825 (setara dengan USD2.162.577).

Transgasindo execute the pipeline through cut and replace of 23 km along certain area of Kuala Tungkal-Panaran on the Grissik-Singapore pipeline. To better reflect the economic useful life of such pipeline being cut and replaced, Transgasindo changed the estimated economic useful life of such asset by accelerating its depreciation applied from July 2008 up to June 2009, the expected completion date of the buckle project. In 2009, the cutting process was already completed. This acceleration in depreciation resulted in an increase in depreciation expense of Rp74,856,045,696 (equivalent to USD7,723,488), which also resulted in decrease in deferred tax expense and deferred tax liability of Rp22,112,349,825 (equivalent to USD2,162,577), respectively.

Proyek Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ)

Transmission Pipelines South Sumatera - West Java (SSWJ) Project

Proyek SSWJ terdiri dari:

The SSWJ project consists of:

- a. SSWJ I terdiri dari pekerjaan pipanisasi gas melalui beberapa jalur yaitu jalur Pagardewa- Labuhan Maringgai (270 km), Labuhan Maringgai - Cilegon (105 km) (lepas pantai) dan jalur Cilegon - Serpong (75 km), pengadaan *Supervisory Control and Data Acquisition* (SCADA), pembangunan stasiun kompresor di Pagardewa, Sumatera Selatan, dan pembangunan stasiun dan fasilitas penunjang di Grissik, Pagardewa, Terbanggi Besar, dan Labuhan Maringgai di Sumatera Selatan, dan Muara Bekasi dan Bojonegara di Jawa Barat.
- b. SSWJ II terdiri dari pekerjaan pipanisasi gas yang melalui jalur Grissik - Pagardewa (196 km), Pagardewa - Labuhan Maringgai (272 km), Labuhan Maringgai - Muara Bekasi (161 km) (lepas pantai) dan Muara Bekasi - Rawa Maju (34 km).

- a. SSWJ I comprises of the construction of the gas pipelines pass through Pagardewa- Labuhan Maringgai (270 km), Labuhan Maringgai - Cilegon (105 km) (offshore) and Cilegon - Serpong (75 km), procurement of *Supervisory Control and Data Acquisition* (SCADA), gas compressor station at Pagardewa, South Sumatera, and supporting station and facilities at Grissik, Pagardewa, Terbanggi Besar, and Labuhan Maringgai, South Sumatera, and Muara Bekasi and Bojonegara, West Java.
- b. SSWJ II comprising of the construction of the gas pipelines through Grissik - Pagardewa (196 km), Pagardewa - Labuhan Maringgai (272 km), Labuhan Maringgai - Muara Bekasi (161 km) (offshore) and Muara Bekasi - Rawa Maju (34 km).

Seluruh pekerjaan fisik SSWJ II telah selesai dibangun pada tahun 2007 dan tanggal untuk jalur waktu *gas-in* sebagai berikut:

All physical completion of SSWJ II have been completed in 2007 and the date of officially operated *gas-in* were as follows:

- Jalur Pagardewa - Labuhan Maringgai pada tanggal 9 Maret 2007;
- Jalur Labuhan Maringgai - Muara Bekasi - Rawa Maju pada tanggal 30 Juli 2007; dan
- Jalur Grissik - Pagardewa pada tanggal 15 Oktober 2007.

- Pagardewa - Labuhan Maringgai pipelines on March 9, 2007;
- Labuhan Maringgai - Muara Bekasi - Rawa Maju pipeline on July 30, 2007; and
- Grissik - Pagardewa pipeline on October 15, 2007.

Proyek Distribusi Jawa Barat (PDJB)

West Java Distribution Projects (PDJB)

Aset dalam penyelesaian dari PDJB terdiri dari dua paket:

Construction in progress of PDJB consists of two packages as follows:

- a. Pembiayaan dari International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) yang terdiri dari paket 1 – paket 9B, meliputi:
 - Paket untuk pembelian pipa konstruksi untuk jaringan pipa distribusi, *offtake station* "Supervisory Control and Data Acquisition" (SCADA).
 - Paket untuk pemasangan pipa distribusi, jasa konsultan manajemen proyek dan pengawasan pihak ketiga.

- a. International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)'s financing consisting of package 1 - package 9B, including:
 - Package for engineering procurement construction of pipeline distribution, *offtake station*, "Supervisory Control and Data Acquisition" (SCADA).
 - Package for pipeline distribution construction, management consultant project and the third parties' inspection services.

b. Dibiayai oleh dana Perusahaan terdiri dari paket 8B dan paket 10A - paket 22, meliputi:

- Paket untuk pembelian pipa, valve, fitting dan Metering Regulating Station (MR/S).
- Paket untuk pekerjaan konstruksi jaringan pipa distribusi.
- Paket untuk pemasangan metering station serta pengawasan pihak ketiga.

b. The Company's financing are consisting of package 8B and package 10A - package 22, including:

- Package for procurement of pipe, valve, fitting and Metering Regulating Station (MR/S).
- Package for pipeline construction contractor for pipeline distribution.
- Package for metering station instalation and the third parties' inspection services.

Pada tanggal 30 September 2010, aset tetap dan persediaan Perusahaan diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah nilai pertanggungan untuk pipa onshore sebesar USD50.000.000 untuk setiap kejadian kerugian atas nilai pertanggungan sebesar USD549.135.599 dan sebesar USD392.084.629 dan Rp3.415.450.807.227. Aset tetap Anak Perusahaan diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah nilai pertanggungan untuk pipa onshore sebesar USD10.000.000, pipa offshore sebesar USD20.000.000 dan proyek stasiun Jabung gas booster sebesar USD10.000.000 untuk setiap kejadian kerugian dan sebesar USD200.065.039 dan Rp12.779.550.000 untuk aset lainnya. Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

As of September 30, 2010, property and equipment and inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain blanket policies for with sum insured for onshore pipeline of USD50,000,000 for any one accident or occurrence of sum insured totaling USD549,135,599 and totaling USD392,084,629 and Rp3,415,450,807,227 for other assets. The Subsidiary's property and equipment are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain blanket policies for with sum insured for onshore pipeline of USD10,000,000, offshore pipeline of USD20,000,000 and Jabung gas booster station project of USD10,000,000 for any one accident or occurrence and totaling USD200,065,039 and Rp12,779,550,000 for other assets. The management of the Company and Subsidiary are of the opinion that the sums insured are adequate to cover possible losses from such risks.

Pada tahun 2009, tanah seluas 79.983 meter persegi, terdiri dari 33.720 meter persegi berlokasi di Jakarta dan 46.263 meter persegi berlokasi di cabang Surabaya serta bangunan diatasnya dengan jumlah nilai tercatat senilai Rp292.404.085.000 dan seluruh aset bergerak yang ada di cabang Surabaya dengan nilai tercatat sebesar Rp170.634.550.238 dijaminkan untuk fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Berdasarkan amandemen perjanjian fasilitas penerbitan SBLC No. KP-COCD/03/PK-SBLC/ 2000, tanggal 13 November 2009, fasilitas ini tidak dijamin lagi dengan pendapatan atau aset Perusahaan.

In 2009, land titles covering 79,983 square meters, comprising of 33,720 square meters located in Jakarta and 46,263 square meters located in Surabaya branch, including buildings thereon with a total carrying amount of Rp292,404,085,000, and all movable assets located in the Surabaya branch with a book value of Rp170,634,550,238 are pledged as collateral to the Standby Letter of Credit (SBLC) facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Based on the amendment of the SBLC issuance facility Agreement No. KP-COCD/03/PK-SBLC/2000, dated November 13, 2009, this facility is no longer secured by the Company's revenues or assets.

Berdasarkan penilaian Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan, tidak ada kejadian - kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

Based on the the assessment of the management of the Company and Subsidiaries, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of property, plant, and equipment as of September 30, 2010 and 2009.

12 HUTANG USAHA

765,546,589,029

PT Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina)		
USD 34,010,036 dan Rp -		
pada tahun 2010 dan	USD 38,199,608 dan	
Rp 1,164,839,877	pada tahun 2009 dan	303,505,565,663
Santos Madura Offshore		
USD 6,741,249	pada tahun 2010 dan	
USD 6,904,332	pada tahun 2009	60,158,903,577
Kangean Energy Indonesia Ltd.		
USD 1,760,695	pada tahun 2010 dan	
USD 2,160,695	pada tahun 2009	15,712,440,841
Lapindo Brantas, Inc.		
USD 986,650	pada tahun 2010 dan	
USD 1,970,247	pada tahun 2009	8,804,868,259
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.		
USD 20,573,215	pada tahun 2010 dan	
USD 18,157,345	pada tahun 2009	183,595,374,944
Kodeco Energy Co. Ltd.		
USD 7,119,217	pada tahun 2010 dan	
USD 7,584,987	pada tahun 2009	63,531,889,652
PT Medco E&P Indonesia		
USD 14,065,465	pada tahun 2010 dan	
USD -	pada tahun 2009	125,520,208,678
PT Petrokimia Gresik		
USD -	pada tahun 2010 dan	
USD 85,370	pada tahun 2009	-
PT Pertiwi Nusantara Resources		
USD 528,612	pada tahun 2010 dan	
USD -	pada tahun 2009	-
	Jumlah	4,717,337,415
		765,546,589,029

727,845,715,787

12 TRADE PAYABLES

PT Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina)		
USD 34,010,036 Rp - and		
in 2010 and	USD 38,199,608 and	
Rp 1,164,839,877	in 2009	
Santos Madura Offshore		
USD 6,741,249	in 2010 and	
USD 6,904,332	in 2009	66,840,835,091
Kangean Energy Indonesia Ltd.		
USD 1,760,695	in 2010 and	
USD 2,160,695	in 2009	20,917,686,843
Lapindo Brantas, Inc.		
USD 986,650	in 2010 and	
USD 1,970,247	in 2009	19,073,959,852
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.		
USD 20,573,215	in 2010 and	
USD 18,157,345	in 2009	175,781,253,363
Kodeco Energy Co. Ltd.		
USD 7,119,217	in 2010 and	
USD 7,584,987	in 2009	73,430,261,374
PT Medco E&P Indonesia		
USD 14,065,465	in 2010 and	
USD -	in 2009	-
PT Petrokimia Gresik		
USD -	in 2010 and	
USD 85,370	in 2009	826,470,455
PT Pertiwi Nusantara Resources		
USD 528,612	in 2010 and	
USD -	in 2009	-
	Total	727,845,715,787

Hutang usaha atas pembelian gas bumi ke Pertamina telah diperhitungkan piutang usaha atas penjualan gas ke Stasiun Pengisian Bahan Bakar (SPBG) milik Pertamina di Jakarta dan piutang atas transportasi gas ke pelanggan tertentu Pertamina sejumlah Rp7.056.792.546 dan Rp11.500.482.270 masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (Catatan 31.1.a).

Berdasarkan *Agreement of Payment Settlement to Gas Delivered from Kangean Energy Indonesia, Ltd. (KEIL) to PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk*, tanggal 12 Februari 2009, Perusahaan setuju untuk membayar gas yang telah dikirim oleh KEIL untuk periode pada tanggal 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Oktober 2008. Kondisi ini terjadi disebabkan keterbatasan kapasitas pipa akibat meledaknya East Java Gas Pipeline (EJGP) milik Pertamina di Jawa Timur.

The outstanding payable to Pertamina for the gas purchases has been calculated by the trade receivables totaling Rp7,056,792,546 and Rp11,500,482,270 as of September 30, 2010 and 2009, respectively, relating to the sale of gas to Pertamina's fuel gas filling stations (SPBG) in Jakarta and gas transmission to certain Pertamina's customers (Note 31.1.a).

Based on *Agreement of Payment Settlement to Gas Delivered from Kangean Energy Indonesia, Ltd. (KEIL) to PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk*, dated February 12, 2009, the Company agreed to pay the gas delivered by KEIL for the period January 1, 2008 until October 31, 2008. This condition happened due to pipe capacity limitation as a result of Pertamina's East Java Gas Pipeline (EJGP) explosion in East Java.

13 PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Jumlah tersebut merupakan saldo pinjaman jangka pendek yang terdiri dari:

Pinjaman Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ

USD	-	pada tahun 2010 dan
USD	30,000,000	pada tahun 2009

Pada tanggal 19 Mei 2009, Transgasindo menandatangani *term loan facility agreement* dengan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ (BTMU), Jakarta, untuk fasilitas pinjaman jangka pendek sebesar USD30.000.000. Pinjaman tanpa jaminan dengan tingkat suku bunga 12 bulan BBA LIBOR + margin 3,40% + premi dalam kisaran 0,05%. Fasilitas pinjaman ini digunakan oleh Transgasindo untuk pembelian barang modal secara umum. Bunga pinjaman terutang setiap akhir kuartal.

Permbayaran kembali pinjaman dilakukan dalam beberapa angsuran:

- (i) Kuartal pertama, masa tenggang (tiga bulan sejak tanggal penarikan pertama);
- (ii) Kuartal kedua, 20% dari pokok pinjaman;
- (iii) Kuartal ketiga, 30% dari pokok pinjaman;
- (iv) Kuartal keempat, 50% dari pokok pinjaman.

Pada tanggal 26 Mei 2009, fasilitas tersebut telah ditarik seluruhnya dan dikenakan tingkat bunga 4,94% per tahun.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Transgasindo mentransfer dana secara bulanan ke rekening *Debt Service Accrual Account* yang meliputi 1/3 dari jumlah pokok dan/atau bunga yang akan jatuh tempo. Rekening *Debt Service Accrual Account* merupakan rekening dalam dolar Amerika Serikat milik Transgasindo pada BTMU yang tetap memperoleh penghasilan bunga.

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan berupa *negative covenant*, antara lain, untuk mendapat atau memberi pinjaman dari atau untuk pihak lain, menjual atau memindahkan lisensi bisnisnya, melakukan merger atau akuisisi, membayar dividen, tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada BTMU mengubah komposisi dewan komisaris, direksi, dan pemegang saham, dan menjual, mengalihkan atau menyewakan asetnya kecuali untuk kegiatan usaha sehari-hari.

Selama pinjaman belum lunas, Transgasindo diwajibkan mematuhi semua batasan, termasuk sejumlah rasio keuangan sebagai berikut:

- (i) jumlah ekuitas tidak lebih kecil dari USD200.000.000;
- (ii) rasio the net debt to shareholders' equity tidak lebih besar dari 2,0x;
- (iii) rasio the net debt to EBITDA tidak lebih besar dari 3,0x.

Pada tanggal 26 Mei 2010, Transgasindo telah melunasi pinjaman ini.

13 SHORT-TERM BANK LOAN

This amount represents short-term loan balance is consist of:

Loan from Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ
USD - in 2010 and
USD 30,000,000 in 2009

On May 19, 2009, Transgasindo signed a term loan facility agreement with The Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ (BTMU), Jakarta, for a USD30,000,000 short-term facility. The loan is unsecured and bears annual interest at the rate of 12 months BBA LIBOR + margin of 3.40% + Premium with a rate within 0.05%. The facility will be utilized by Transgasindo for general capital expenditure. Interest is payable at the end of each quarter.

The repayment of the loan is made in installments:

- (i) First quarter, grace period (three months from the date of the first drawdown);
- (ii) Second quarter, 20% of the principal;
- (iii) Third quarter, 30% of the principal;
- (iv) Fourth quarter, 50% of the principal.

On May 26, 2009, the facility had been fully drawn down and bears interest rate at 4.94% per annum.

The loan agreement requires Transgasindo to transfer funds to the Debt Service Accrual Account on a monthly basis consisting of 1/3 of the next scheduled quarter payment of principal and/or interest due. Debt Service Accrual Account is an interest bearing USD account in the name of Transgasindo at BTMU.

The loan agreement includes negative covenants, relating to, among others, obtaining or giving new loans from or to other parties, sell or transfer the business license, conducting merger or acquisition, paying dividends, without prior notification to BTMU in changing the composition of the boards of commissioners, directors and the shareholders, and sale, transfer or renting its assets unless for normal business transactions.

During the period of the outstanding loan, Transgasindo is required to comply with all covenants or restrictions including certain financial ratios as follows:

- (i) total shareholders' equity to be not less than USD200,000,000;
- (ii) the net debt to shareholders' equity ratio to be not greater than 2.0x;
- (iii) the net debt to EBITDA ratio to be not greater than 3.0x.

On May 26, 2010, Transgasindo has fully paid this loan.

14 HUTANG LAIN-LAIN

229,376,159,400

Jumlah tersebut merupakan saldo hutang lain-lain yang terdiri dari:

Pendapatan gas diterima dimuka (Gas Make Up)

USD	-	dan Rp	-
pada tahun 2010 dan	USD	5,727,757	
Rp	27,533,265,927	pada tahun 2009	-

Kewajiban kepada kontraktor

USD	10,540,192	dan JPY	9,453,731	dan
Rp	25,745,846,051	pada tahun 2010 dan		
USD	2,673,900	JPY	39,848,384	dan
Rp	35,415,520,958	pada tahun 2009	120,815,894,853	

ConocoPhillips (Grissik) Ltd

USD	282,210	pada tahun 2010 dan	
USD	1,406,644	pada tahun 2009	2,518,438,560

Jaminan performance bond Siemens

USD	-	dan Rp	-
pada tahun 2010 dan	USD	1,201,357	
Rp	2,203,517,209	pada tahun 2009	-

Konsorsium Siemens

USD	-	dan Rp	-
pada tahun 2010 dan	USD	2,041,386	
Rp	8,056,566,595	pada tahun 2009	-

PT Riau Andalan Pulp and Paper

USD	1,534,655	pada tahun 2010 dan	
USD	1,582,094	pada tahun 2009	13,695,262,826

Jaminan masa konstruksi proyek

USD	2,515,288	pada tahun 2010 dan	
USD	1,818,576	pada tahun 2009	22,446,428,149

Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd.

USD	-	pada tahun 2010 dan	
USD	584,072	pada tahun 2009	-

Jaminan gas

Lain-lain			58,699,465,853
-----------	--	--	----------------

USD	55,500	dan Rp	10,705,387,160
pada tahun 2010 dan	USD	55,500	
Rp	6,367,030,023	pada tahun 2009	

			11,200,669,159
		Jumlah	229,376,159,400

Pendapatan gas diterima di muka merupakan uang muka yang diterima dari PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) berdasarkan perjanjian jual beli dan penyaluran gas. Pada tahun 2009, Perusahaan telah menyalurkan seluruh gas tersebut kepada PLN.

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, saldo kewajiban kepada kontraktor merupakan saldo kewajiban pada Perusahaan sehubungan dengan proyek transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ) dan Proyek Distribusi Jawa Barat (PDJB) (Catatan 11 dan 15).

Hutang lancar lainnya kepada PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) terkait dengan Perjanjian Jual Beli Gas. Berdasarkan perjanjian ini, RAPP bersedia menyediakan fasilitas-fasilitas seperti jaringan pipa gas, metering station dan fasilitas lainnya yang kemudian akan dikompensasi dengan pemakaian gas RAPP.

Kewajiban kepada Transasia Pipeline Company, Pvt.,Ltd. merupakan hutang bunga atas pinjaman yang diperoleh Transgasindo dari Transasia Pipeline Company, Pvt., Ltd. (Catatan 19).

Kewajiban kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd. mencakup kesepakatan "Ship-or-Pay" dengan Anak Perusahaan yang merupakan uang muka atas jasa transportasi yang berasal dari selisih jumlah kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum berdasarkan Perjanjian Transportasi Gas (Catatan 31.8 dan 31.9). Uang muka tersebut akan dikreditkan dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum.

254,545,353,611

14 OTHER PAYABLES

This amount represents others payable balance is consist of:

Gas unearned income (Gas Make Up)

USD	-	Rp	-
in 2010 and	USD	5,727,757	
USD	27,533,265,927	in 2009	

Liabilities to contractors

USD	10,540,192	JPY	9,453,731	and
Rp	25,745,846,051	in 2010 and		
USD	2,673,900	JPY	39,848,384	and
Rp	35,415,520,958	in 2009		

ConocoPhillips (Grissik) Ltd

USD	282,210	in 2010 and	
USD	1,406,644	in 2009	

Performance bond guarantee Siemens

USD	-	Rp	-
in 2010 and	USD	1,201,357	
USD	2,203,517,209	in 2009	

Siemens consortium

USD	-	Rp	-
in 2010 and	USD	2,041,386	
USD	8,056,566,595	in 2009	

PT Riau Andalan Pulp and Paper

USD	1,534,655	in 2010 and	
USD	1,582,094	in 2009	

Project performance bond

USD	2,515,288	in 2010 and	
USD	1,818,576	in 2009	

Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd.

USD	-	in 2010 and	
USD	584,072	in 2009	

Gas guarantee deposits

USD	55,500	Rp	10,705,387,160
in 2010 and	USD	55,500	
Rp	6,367,030,023	in 2009	

Others

			6,904,324,650
		Total	254,545,353,611

Gas unearned income represents advances received from gas distribution to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) based on gas sales purchase and distribution agreement. In 2009, the Company has fully distributed such gas to PLN.

As of September 30, 2010 and 2009, liabilities to contractors balance is mainly related to the transmission pipeline of South Sumatera - West Java project (SSWJ) and West Java Distribution Project (PDJB) (Notes 11 and 15).

Other payables to PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) is related to Gas Sales and Purchase Agreement (GSPA). Based on this agreement, RAPP agreed to build facilities such as gas pipeline, metering station and other facilities and those will be compensated by RAPP's usage of gas.

The liability to Transasia Pipeline Company, Pvt. Ltd. represents interest payables of loans obtained by Transgasindo from Transasia Pipeline Company, Pvt., Ltd. (Note 19).

The liability to ConocoPhillips (Grissik) Ltd. include the Ship-or-Pay arrangements with the Subsidiary pertaining to the toll fee advances relating to the difference between the delivered quantity and the minimum agreed quantity of natural gas under the Gas Transportation Agreements (Notes 31.8 and 31.9). Such advances will be applied to toll fees relating to the subsequent deliveries in excess of the minimum agreed quantity of natural gas.

15 KEWAJIBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR **711,622,967,090**

Jumlah tersebut merupakan saldo Biaya Masih Harus Dibayar terdiri dari:

Bonus	111,940,942,911
Kewajiban kepada kontraktor	
USD 11,884,663 dan JPY 2,578,562,089 dan	
Rp 80,892,079,270 pada tahun 2010 dan	
USD 12,177,597 dan JPY 2,566,243,199 dan	
Rp 133,343,359,975 pada tahun 2009	462,263,889,376
Bunga	
USD 4,642,809 dan JPY 290,496,717	
pada tahun 2010 dan USD 5,576,176	
JPY 288,804,241 Rp -	
pada tahun 2009	72,448,761,621
Proyek stasiun Jabung gas booster	
USD 172,591 pada tahun 2010 dan	
USD 7,093,796 pada tahun 2009	1,540,202,766
Proyek perbaikan pipa bawah laut	
USD 527,951 pada tahun 2010 dan	
USD 681,618 pada tahun 2009	4,711,434,983
Beban gas hilang (Beban SRC)	
USD 8,207 pada tahun 2010 dan	
USD - pada tahun 2009	73,235,163
Pembelian aset tetap	
USD 353,881 pada tahun 2010 dan	
USD 363,522 pada tahun 2009	3,158,036,698
Iuran BPH Migas	26,997,398,327
Lain-lain	
USD 791,925 dan Rp 21,421,927,344	
pada tahun 2010 dan USD 383,477	
Rp 18,721,959,398 pada tahun 2009	
Jumlah	711,622,967,090

a. Bonus

Bonus merupakan akrual bonus untuk karyawan dan direksi Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

b. Bunga

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, biaya bunga yang masih harus dibayar terdiri dari biaya bunga pinjaman jangka panjang sebesar Rp72.448.761.621 dan Rp68.457.343.481 (Catatan 17) dan bunga atas *Guaranteed Notes* sebesar nihil dan Rp15.222.191.418 (Catatan 18).

Bunga yang masih harus dibayar juga mencakup biaya bunga pinjaman bank jangka pendek yang diperoleh Transgasindo sebesar nihil dan Rp1.433.635.281 (setara dengan USD148.087) pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

c. Proyek stasiun Jabung gas booster

Proyek stasiun Jabung gas booster merupakan pembangunan stasiun kompresor untuk meningkatkan kapasitas jaringan pipa Grissik-Singapura di Batam.

d. Proyek perbaikan pipa bawah laut

Berdasarkan MFL (*Magnetic Flux Leakage*) pigging, Transgasindo menemukan 18 potensi anomali geometrik atau disebut "*potential buckles*" yang berada di beberapa area (Kuala Tungkal-Panaran) di jaringan pipa Grissik-Singapura. Transgasindo telah melakukan langkah-langkah untuk memastikan *potential buckles* tersebut antara lain berupa *deformation pigging*, *assessment study fit for purpose*, penyelaman dalam rangka stabilisasi *free span* dan penginspeksian *buckle* pada jaringan pipa bawah laut melalui penunjukan konsultan ahli Det Norske Veritas Indonesia (DNV) dan *Offshore Subsea Works Sdn., Bhd.* Berdasarkan laporan dari konsultan tersebut, Dewan Direksi Transgasindo memutuskan melakukan perbaikan sepanjang 23 km jaringan pipa di KP 110 sampai KP 133 Kuala Tungkal-Panaran dengan pemotongan dan penggantian dengan menggunakan metode *zero downtime*.

15 ACCRUED LIABILITIES **825,664,439,200**

This amount represents accrued liabilities is consist of:

Bonus	91,143,565,526
Liabilities to contractors	
USD 11,884,663 JPY 2,578,562,089 and	
Rp 80,892,079,270 in 2010 and	
USD 12,177,597 JPY 2,566,243,199 and	
Rp 133,343,359,975 in 2009	527,850,027,900
Interests	
USD 4,642,809 JPY 290,496,717	
in 2010 and USD 5,576,176	
JPY 288,804,241 Rp -	
in 2009	85,113,170,180
Jabung gas booster station project	
USD 172,591 in 2010 and	
USD 7,093,796 in 2009	68,675,037,939
Offshore pipeline repair project	
USD 527,951 in 2010 and	
USD 681,618 in 2009	6,598,744,815
Loss of gas (SRC cost)	
USD 8,207 in 2010 and	
USD - in 2009	-
Purchase of fixed assets	
USD 353,881 in 2010 and	
USD 363,522 in 2009	3,519,255,964
BPH Migas levy	20,330,235,102
Others	
USD 791,925 Rp 21,421,927,344	
in 2010 and USD 383,477	
Rp 18,721,959,398 in 2009	
Total	825,664,439,200

a. Bonus

Bonus represent bonus accrual for employees and directors of the Company dan Subsidiaries as of September 30, 2010 and 2009.

b. Interests

As of September 30, 2010 and 2009, accrued interest consists of interest from long-term loan amounting to Rp72,448,761,621 and Rp68,457,343,481 (Note 17) and interest on *Guaranteed Notes* amounting to nihil and Rp15,222,191,418 (Note 18).

The accrued interest also includes the interest from Transgasindo's short-term bank loan amounting to nil and Rp1,433,635,281 (equivalent to USD148,087) as of September 30, 2010 and 2009.

c. Jabung gas booster station project

Jabung gas booster station project is compressor station installation executed to expand the Company's Grissik-Singapore pipeline capacity in Batam.

d. Offshore pipeline repair project

Based on MFL (*Magnetic Flux Leakage*) pigging, Transgasindo found potential 18 geometric anomalies or classified as "*potential buckles*", identified along certain area (Kuala Tungkal-Panaran) of the Grissik-Singapore pipeline. Transgasindo has taken several actions in ensuring such potential buckles among others conducting deformation pigging, assessment study fit for purpose, diving services for free span stabilization and buckle inspection of submarine pipeline through assignment consultants from Det Norske Veritas Indonesia (DNV) and *Offshore Subsea Works Sdn., Bhd.* Based on consultants report, the Board of Directors of Transgasindo has resolved to perform the repair of 23 km pipeline at KP 110 to KP 133 Kuala Tungkal- Panaran by cutting and replacing by using zero downtime method.

Selama tahun 2008, Transgasindo telah menunjuk PT Bakrie Pipe Industries untuk pengadaan dan pengiriman *coated pipes* dengan nilai kontrak sebesar USD16,85 juta termasuk PPN, PT Worley Parsons Indonesia (WPI) sebagai *Engineering Consultant Services* dan *Project Management Consultancy*, dan PT Global Industries Asia Pacific sebagai *Engineering Procurement Construction and Commissioning*.

During the year 2008, Transgasindo has appointed PT Bakrie Pipe Industries to supply and delivery of the coated pipes with contract amount of USD16.85 million including VAT, PT Worley Parsons Indonesia (WPI) as the Engineering Consultant Services and as Project Management Consultancy, and PT Global Industries Asia Pacific as Engineering Procurement Construction and Commissioning.

Pekerjaan pemotongan dan penggantian atas *buckles* pada jaringan pipa bawah laut Transgasindo direncanakan akan diselesaikan pada tahun 2010.

Transgasindo estimates cut and replace work on the buckles of the offshore pipeline project will be completed in the year of 2010.

e. Beban gas hilang (Beban SRC)

Berdasarkan perjanjian penyaluran gas melalui jaringan pipa transmisi Grissik-Singapura, Transgasindo bertanggungjawab dan harus membayar sebesar harga yang ditetapkan dalam kontrak atas setiap kekurangan atas gas yang diterima di titik penerimaan (kecuali untuk kejadian yang tidak terduga).

e. Loss of Gas (SRC Cost)

Based on the gas transportation agreement through Grissik-Singapore transmission pipeline, Transgasindo shall be responsible and shall pay at the contract price, for any reduction in the quantity of gas received at the receipt point (other than reduction in quality of gas due to force majeure).

f. Iuran ke BPH Migas

Pada tanggal 30 Januari 2006, Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 1/2006 di mana perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi dan pengangkutan gas bumi wajib membayar iuran kepada Badan Pengatur (BPH Migas) sebesar 0,3% dari volume penjualan distribusi gas bumi dikali tarif distribusi dan 3% dari volume pengangkutan gas bumi dikali tarif pengangkutan.

f. BPH Migas levy

On January 30, 2006, the Government issued Government Regulation No. 1/2006 which requires companies engaged in gas distribution and transportation to pay contribution charges to Regulatory Body (BPH Migas) at the amount of 0.3% from volume of natural gas sales distributed times distribution tariff and 3% from volume of gas transported times transportation tariff.

Saldo iuran ke BPH Migas terdiri dari iuran Perusahaan dan Anak Perusahaan (Transgasindo) masing-masing sebesar Rp7.879.804.402 dan Rp19.117.593.925 (USD2.142.267) pada tahun 2010 dan Rp5.394.876.930 dan Rp14.935.358.172 (USD1.542.750) pada tahun 2009.

Balance of BPH Migas levy consists of the Company's and the Subsidiary's (Transgasindo) contributions amounting to Rp7,879,804,402 and Rp19,117,593,925 (USD2,142,267) in 2010 and Rp5,394,876,930 dan Rp14,935,358,172 (USD1,542,750) in 2009.

16 HUTANG PAJAK

561,029,754,663

842,055,769,396

16 TAXES PAYABLE

Jumlah tersebut merupakan saldo Hutang Pajak yang terdiri dari :

This amount represents taxes payable is consist of:

Pajak penghasilan

Income taxes

Pasal 21

22,336,201,583

12,297,290,883

Article 21

Pasal 23

8,234,005,001

7,581,472,894

Article 23

Pasal 25

53,971,364,946

95,822,425,956

Article 25

Pasal 29

476,163,172,919

725,294,912,912

Article 29

Pajak pertambahan nilai

325,010,215

1,059,666,750

Value-Added Tax

Jumlah

561,029,754,663

842,055,769,396

Total

17 PINJAMAN JANGKA PANJANG

10,988,647,021,949

8,265,958,618,244

17 LONG-TERM LOANS

Jumlah tersebut merupakan saldo Pinjaman Jangka Panjang, dengan rincian sebagai berikut:

This amount represents long-term loans is consist of:

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation

USD 250,000,000 pada tahun 2010 dan

USD 250,000,000 in 2010 and

USD - pada tahun 2009

USD - in 2009

2,231,000,000,000

-

Standard Chartered Bank

Standard Chartered Bank

USD 275,000,000 pada tahun 2010 dan

USD 275,000,000 in 2010 and

USD - pada tahun 2009

USD - in 2009

2,454,100,000,000

-

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (No. 058/KPI/PK/2007)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (No. 058/KPI/PK/2007)

USD 131,250,000 pada tahun 2010 dan

USD 131,250,000 in 2010 and

USD 150,000,000 pada tahun 2009

USD 150,000,000 in 2009

1,171,275,000,000

1,452,150,000,000

Asian Development Bank (SLA-832/DP3/1995)

Asian Development Bank (SLA-832/DP3/1995)

USD 77,947,499 pada tahun 2010 dan

USD 77,947,499 in 2010 and

USD 93,536,998 pada tahun 2009

USD 93,536,998 in 2009

695,603,477,863

905,531,680,155

Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003 dan SLA-879/DP3/1996)

Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003 dan SLA-879/DP3/1996)

USD 38,071,724 dan JPY 46,305,283,565

USD 38,071,724 JPY 46,305,283,565

pada tahun 2010 dan USD 45,686,069 dan

in 2010 and USD 45,686,069

JPY 43,903,974,083 pada tahun 2009

JPY 43,903,974,083 in 2009

5,283,767,189,694

5,174,696,196,620

European Investment Bank (SLA-877/DP3/1996 dan SLA-1139/DP3/2000)			European Investment Bank (SLA-877/DP3/1996 dan SLA-1139/DP3/2000)		
USD	64,489,069	pada tahun 2010 dan			USD 64,489,069 in 2010 and
USD	73,485,326	pada tahun 2009	575,500,449,647	711,411,437,544	USD 73,485,326 in 2009
International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1201/DP3/2006 dan SLA-1166/DP3/2004)			International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1201/DP3/2006 dan SLA-1166/DP3/2004)		
USD	54,879,361	pada tahun 2010 dan			USD 54,879,361 in 2010 and
USD	44,030,927	pada tahun 2009	489,743,424,227	426,263,407,753	USD 44,030,927 in 2009
Jumlah			12,900,989,541,431	8,670,052,722,072	Total
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pinjaman Jangka Panjang - Bersih			(1,912,342,519,482)	(404,094,103,828)	Less current portion of long-term loans
			<u>10,988,647,021,949</u>	<u>8,265,958,618,244</u>	Long-term portion - Net

Asian Development Bank (ADB) (SLA-832/DP3/1995).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 1357-IND tanggal 26 Juni 1995, ADB menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD218.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas ("Proyek") di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 31.3).

Pada tanggal 31 Oktober 1995, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-832/DP3/1995, di mana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari ADB kepada Perusahaan sebesar USD218.000.000. Perusahaan akan melaksanakan Proyek ini sesuai dengan Perjanjian Proyek dengan ADB tanggal 26 Juni 1995.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga pinjaman ADB ke Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun dan jasa komitmen sebesar 0,75% per tahun dihitung atas jumlah pinjaman yang belum dipergunakan, yang harus dibayar pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun. Tingkat bunga tahunan pinjaman ADB adalah berkisar antara 1,12% sampai dengan 5,23% dan antara 3,20% sampai dengan 5,84%, masing-masing untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 (tiga puluh dua) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 November 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2015.

Di dalam Perjanjian Proyek tanggal 26 Juni 1995 antara Perusahaan dan ADB, Perusahaan diharuskan meminta izin terlebih dahulu dari ADB dalam hal pinjaman yang diperoleh setelah tanggal perjanjian, selain yang dipergunakan untuk membiayai proyek, yang akan mengakibatkan perkiraan kemampuan membayar hutang kurang dari 1,3:1 dan rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) lebih dari 70:30.

European Investment Bank (EIB) (SLA-877/DP3/1996).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. FI No 1.8070 tanggal 20 Juli 1995, antara EIB, Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan, EIB menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah keseluruhan setara dengan ECUS 46.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 31.3).

Asian Development Bank (ADB) (SLA-832/DP3/1995).

Based on the Loan Agreement No. 1357-IND dated June 26, 1995, ADB agreed to lend the Government of the Republic of Indonesia (Government) an aggregate amount equivalent to USD218,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project ("the Project") in Central Sumatera and Batam Island (Note 31.3).

On October 31, 1995, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-832/DP3/1995, which provides for the Government's relending of the ADB loan proceeds of USD218,000,000 to the Company. The Company will undertake the Project in accordance with the Project Agreement with ADB dated June 26, 1995.

The loan is subject to the interest rate of the ADB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per year and a commitment fee at the rate of 0.75% per year calculated on the amount of loan not yet drawn, payable on May 15 and November 15 of each year. The ADB's annual interest rate of the loan ranged from 1.12% to 5.23% and from 3.20% to 5.84% per for nine months ended September 30, 2010 and 2009, respectively. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on May 15 and November 15 of each year, with the first installment due on November 15, 1999 and the last payment due on May 15, 2015.

As stipulated under the Project Agreement dated June 26, 1995 between the Company and ADB, the Company must obtain prior consent from ADB for any loans obtained after the date of the agreement, except for loans obtained to finance the project, which will cause the Company's debt service ratio to be 1.3:1 or less or the debt to equity ratio to exceed 70:30.

European Investment Bank (EIB) (SLA-877/DP3/1996).

Based on the Loan Agreement No. FI No 1.8070 dated July 20, 1995 among EIB, the Government of the Republic of Indonesia and the Company, EIB agreed to lend to the Government an aggregate amount equivalent to ECUS46,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project in Central Sumatera and Batam Island (Note 31.3).

Pada tanggal 1 Maret 1996, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-877/DP3/1996, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari EIB sebesar ECUS 46.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar pinjaman EIB kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahun. Tingkat bunga pinjaman EIB adalah berkisar antara 4,35% sampai dengan 7,41% per tahun untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 (tiga puluh dua) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Januari 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2014.

Di dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan tertentu setiap tahun, dimulai pada tahun 1999 seperti rasio kemampuan membayar hutang (*debt service ratio*) sebesar 1,3 : 1 atau lebih dan rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) sebesar 70 : 30.

Bilamana ada pembayaran angsuran, bunga dan beban komitmen yang terlambat, maka pembayaran tersebut akan dikenakan denda sebesar 2% di atas tingkat suku bunga setiap tahun.

European Investment Bank (EIB) (SLA-1139/DP3/2000).

Pada tanggal 15 September 2000, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1139/DP3/2000, dimana Pemerintah meneruskan pinjaman dari EIB dengan jumlah tidak melebihi EURO570.000.000 kepada Perusahaan sebagai bagian dari pembiayaan Proyek Distribusi dan Transmisi Gas Tahap II.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar pinjaman EIB kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun.

Tingkat bunga pinjaman EIB adalah berkisar antara 4,95% sampai dengan 5,30% per tahun untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2004 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada 15 Juni 2020.

Didalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan setiap tahun, yaitu rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) sebesar 2:1.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-879/DP3/1996).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman tanggal 23 Oktober 1995, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD195.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 31.3).

Pada tanggal 12 Maret 1996, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-879/DP3/1996, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari JBIC sebesar USD195.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman JBIC kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun. Tingkat bunga tahunan pinjaman JBIC adalah sebesar 0,77% sampai dengan 1,66% per tahun dan sebesar 2,85% sampai dengan 3,08% per tahun untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 (tiga puluh dua) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 November 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2015.

On March 1, 1996, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-877/DP3/1996, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds of ECUS46,000,000 or its equivalent to the Company, which will undertake the Project. The loan is subject to the interest rate of the EIB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including 0.15% banking fee) per year, payable on January 15 and July 15 of each year. The EIB's annual interest rates of the loan ranged from 4.35% to 7.41% for nine months ended September, 2010 and 2009. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on January 15 and July 15 of each year, with the first installment due on January 15, 1999 and the last payment due on July 15, 2014.

Under the loan agreement, the Company undertakes, among other things, that it shall maintain certain financial covenants each year commencing in 1999 such as a debt service ratio of 1.3:1 or more and a debt to equity ratio of at least 70:30.

Any overdue repayments of installments, interest and commitment charges will bear a penalty at the rate of 2% above the interest rate per annum.

European Investment Bank (EIB) (SLA-1139/DP3/2000).

On September 15, 2000, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1139/DP3/2000, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds not exceeding EURO570,000,000 to the Company as part of the financing of the Gas Transmission and Distribution Project Phase II.

The loan is subject to the interest rate of the EIB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on June 15 and December 15 of each year.

The EIB's annual interest rates of the loan ranged from 4.95% to 5.30% for nine months ended September 30, 2010 and 2009. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on June 15 and December 15 of each year, with the first installment due on December 15, 2004 and the last payment due on June 15, 2020.

Under the loan agreement, the Company undertakes among other things, that it shall maintain certain financial covenants each year such as debt to equity ratio of at least 2:1.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-879/DP3/1996).

Based on the Loan Agreement dated October 23, 1995, JBIC agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia an aggregate amount equivalent to USD195,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project in Central Sumatera and Batam Island (Note 31.3).

On March 12, 1996, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-879/DP3/1996, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds of USD195,000,000 to the Company, which shall undertake the project. The loan is subject to the interest rate of the JBIC loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per year, payable on May 15 and November 15 of each year. The JBIC's annual interest rate of the loan is ranging from 0.77% to 1.66% and 2.85% to 3.08% for nine months ended September 30, 2010 and 2009, respectively. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on May 15 and November 15 of each year, with the first installment due on November 15, 1999 and the last payment due on May 15, 2015.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-1156/DP3/2003).

Pada tanggal 27 Maret 2003, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. IP-511 dengan jumlah keseluruhan setara dengan JPY49.088.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai pembangunan jaringan pipa transmisi gas dari Sumatera Selatan sampai Jawa Barat dan jaringan pipa distribusi di Jawa Barat. Pada tanggal 28 Mei 2003, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1156/DP3/2003, dimana Pemerintah meneruskan pinjaman dari JBIC ini dengan jumlah tidak melebihi JPY49.088.000.000 kepada Perusahaan.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman JBIC kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 20 April dan 20 Oktober sebelum seluruh pinjaman ditarik dan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setelahnya. Tingkat bunga tahunan pinjaman JBIC berkisar antara 0,75% sampai 0,95% untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 61 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setiap tahun, dengan angsuran pertama akan jatuh tempo pada tanggal 20 Maret 2013 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada 20 Maret 2043.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1166/DP3/2004).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 4712-IND tanggal 1 Oktober 2003, IBRD setuju untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) sebesar USD141.000.000 untuk pembiayaan proyek yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN). Pemerintah Indonesia akan meneruskan pinjaman tersebut kepada Perusahaan dan PLN melalui perjanjian penerusan pinjaman. Proyek yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan berhubungan dengan persiapan kebijakan rasionalisasi harga gas, restrukturisasi Perusahaan, persiapan penawaran umum perdana atas aktivitas distribusi dan persiapan mitra strategis pada aktivitas transmisi gas Perusahaan.

Pada tanggal 13 Mei 2004, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1166/DP3/2004, dimana Pemerintah meneruskan sebagian hasil pinjaman dari IBRD sebesar USD6.060.606 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman IBRD kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun.

Perusahaan wajib membayar kepada Pemerintah biaya komitmen sebesar 0,75% per tahun atas jumlah pinjaman penerusan yang belum ditarik. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 30 (tiga puluh) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2008 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juni 2023. Tingkat bunga tahunan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 masing-masing berkisar antara 1,61% sampai dengan 1,64% dan antara 2,74% sampai dengan 3,51%.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 4810-IND tanggal 7 Februari 2006, IBRD menyetujui memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD80.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Pengembangan Pasar Gas Domestik (Catatan 31.3).

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-1156/DP3/2003).

On March 27, 2003, JBIC agreed to provide a loan to the Government of the Republic of Indonesia (the Government) based on Loan Agreement No. IP-511 for a total aggregate amount equivalent to JPY49,088,000,000 to assist the Government in financing the development of a gas transmission pipeline from South Sumatera to West Java and a distribution pipeline in West Java. On May 28, 2003, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1156/DP3/2003, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds not exceeding JPY49,088,000,000 to the Company.

This loan is subject to the interest rate of the JBIC loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum, payable on April 20 and October 20 prior to the withdrawal of all facilities amount and on March 20 and September 20 afterwards. The JBIC's annual interest rate of the loan is ranging from 0.75% to 0.95% for nine months ended September 30, 2010 and 2009.

The principal amount of the loan is repayable in 61 equal semi-annual installments every March 20 and September 20 of each year, with the first installment due on March 20, 2013 and the last payment due on March 20, 2043.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1166/DP3/2004).

Based on the Loan Agreement No. 4712-IND dated October 1, 2003, the International Bank for Reconstruction and Development agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia (Government) the amount of USD141,000,000 to finance a project to be carried out by the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN). The Government will relend the loan proceeds to the Company and PLN through two-step loan. The project to be carried out by the Company relates to preparation of a rationalized gas pricing policy, corporate restructuring of the Company, preparation for an initial public offering for the Company's distribution activities and preparation for the involvement of a strategic partner in the Company's gas transmission operations.

On May 13, 2004, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1166/DP3/2004, which provides for the Government's relending of a portion of the IBRD loan proceeds of USD6,060,606 to the Company, which shall undertake the project. The loan is subject to the interest rate of the IBRD loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum, payable on June 15 and December 15 of each year.

The Company must pay 0.75% commitment fee per annum on the total subsidiary loan that is not yet drawn to the Government. The principal amount of the loan is repayable in 30 equal semi-annual installments every June 15 and December 15 of each year, with the first installment due on December 15, 2008 and the last payment due on June 15, 2023. Annual interest rate for nine months ended September 30, 2010 and 2009 are ranging from 1.61% to 1.64% and from 2.74% to 3.51%, respectively.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006).

Based on the Loan Agreement No. 4810-IND dated February 7, 2006, IBRD agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia (Government) the amount equals to USD80,000,000 to assist the Government in financing the Domestic Gas Market Development Project (Note 31.3).

Pada tanggal 3 April 2006, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, dimana Pemerintah meneruskan sebagian hasil pinjaman dari IBRD sebesar USD80.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman IBRD kepada Pemerintah ditambah 1% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun. Tingkat bunga pinjaman IBRD masing-masing berkisar antara 2,02% sampai dengan 5,48% dan 2,11% sampai dengan 3,53% untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

Perusahaan wajib membayar kepada Pemerintah biaya komitmen sebesar 0,75% per tahun atas jumlah pinjaman penerusan yang belum ditarik. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 30 (tiga puluh) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2011 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Februari 2026.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) (No. 058/KPI/PK/2007)

Berdasarkan perjanjian pinjaman No. 058/KPI/PK/2007 tanggal 17 September 2007, BNI menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD150.000.000 untuk keperluan pembiayaan penyelesaian proyek Jaringan Pipa Transmisi Gas Bumi Sumatera Selatan – Jawa Barat (Proyek SSWJ) dan Jaringan Pipa Distribusi Gas Jawa Barat.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, jangka waktu fasilitas kredit adalah selama sepuluh tahun sejak tanggal 17 September 2007 sampai tanggal 16 September 2017, termasuk tenggang waktu dua tahun. Pinjaman ini akan dibayar dalam 16 kali angsuran tengah tahunan dimulai dari 16 Maret 2010. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar SIBOR tiga bulan ditambah 1,75% per tahun, yang harus dibayar paling lambat pada tanggal 25 setiap bulannya.

Perjanjian pinjaman ini mencakup pembatasan-pembatasan antara lain tidak diperkenankan menjaminkan aset Perusahaan kepada kreditor lain, mengadakan merger, mengubah status hukum, memberikan pinjaman kepada pihak lain, melakukan investasi dengan jumlah lebih besar daripada 15% dari ekuitas bersih, menerima pinjaman dan mengambil lease tanpa persetujuan tertulis dari BNI.

Standard Chartered Bank

Pada tanggal 25 November 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dari Standard Chartered Bank, Singapura, untuk membeli kembali *Guaranteed Notes I* sebesar USD150.000.000 dan *Guaranteed Notes II* sebesar USD125.000.000 (Catatan 18). Perjanjian pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 Desember 2012 termasuk tenggang waktu satu tahun. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar LIBOR ditambah 3,10% per tahun. Pinjaman ini akan dibayar dalam angsuran tiga bulanan dimulai pada tanggal 9 Desember 2010.

Di dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan tertentu setiap tahun seperti rasio hutang terhadap ekuitas (the ratio of maximum gross debt to equity) sebesar maksimum 70:30 dan rasio hutang terhadap EBITDA (the ratio of maximum gross debt to EBITDA) sebesar maksimum 75:25.

Perjanjian pinjaman ini mencakup pembatasan-pembatasan antara lain tidak diperkenankan menjaminkan aset Perusahaan kepada kreditor lain, mengubah status hukum, menjual atau mentransfer aset dan piutang Perusahaan, memberikan atau menerima pinjaman, melakukan investasi dengan jumlah lebih dari 10% dari ekuitas bersih konsolidasi, mengeluarkan obligasi atau *Letter of Credit* kepada pihak lain, mengadakan merger dan mengadakan sewa tanpa mendapatkan persetujuan tertulis dari SCB.

On April 3, 2006, the Company and the Government entered into the related *Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006*, which provides for the Government's relending of the IBRD loan proceeds of USD80,000,000 to the Company, which shall undertake the Project. The loan is subject to the interest rate of the IBRD loan to the Government plus a Government fee of 1% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on February 15 and August 15 of each year. The IBRD annual interest rate is ranging from 2.02% to 5.48% and 2.11% to 3.53% for nine months ended September 30, 2010 and 2009, respectively.

The Company must pay 0.75% to the Government commitment fee per annum on the total subsidiary loan that is not yet drawn. The principal amount of the loan is repayable in 30 equal semi-annual installments every February 15 and August 15 of each year, with the first installment due on August 15, 2011 and the last payment due on February 15, 2026.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) (No. 058/KPI/PK/2007)

Based on the Loan Agreement No. 058/KPI/PK/2007 dated September 17, 2007, BNI agreed to provide loan to the Company at an aggregate amount equivalent to USD150,000,000 to finance the South Sumatera-West Java Pipeline Gas Transmission Project (SSWJ Project) and West Java Pipeline Distribution.

Based on this loan agreement, the term of the credit facility is valid for ten years since September 17, 2007 until September 16, 2017, including two years grace period. The loan is payable in 16 semi-annual installments starting from March 16, 2010. This loan is subject to the three months SIBOR interest rate plus 1.75% per annum, payable not more than the 25th every month.

The loan agreement includes negative covenants, relating to, among others, create any liens on any property to other debtors, conducting merger, change the legal status, provide the loan to other parties, conducting the investment more than 15% from net shareholder equity, obtain the loan and lease without obtaining the BNI's written approval.

Standard Chartered Bank

On November 25, 2009, the Company obtained syndication loan facility from Standard Chartered Bank, Singapore to redeem the *Guaranteed Notes I* amounting to USD150,000,000 and *Guaranteed Notes II* amounting to USD125,000,000 (Note 18). The loan agreement will expire on December 10, 2012, including one year grace period. This loan is subject to the LIBOR interest rate plus 3.10% per annum. This loan is payable in quarterly installment starting from December 9, 2010.

Under the loan agreement, the Company undertakes, among other things, that it shall maintain certain financial covenants each year such as the ratio of maximum gross debt to equity of maximum 70:30 and the ratio of maximum gross debt to EBITDA of maximum 75:25.

This loan agreement includes negative covenants, relating to among others, creating any liens on any properties to other creditors, changing the legal status, selling or transferring the Company's properties and receivables, making or accepting any loans, conducting the investment more than 10% from consolidated tangible net worth, issuing bond or Letter of Credit to other parties, conducting merger and conducting a lease without obtaining the SCB's written approval.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.

Pada tanggal 30 Agustus 2010, Transgasindo memperoleh fasilitas pinjaman dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) Cabang Jakarta, untuk melunasi *Shareholder Loan* sebesar USD250.000.000 (Catatan 19). Perjanjian pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Agustus 2015 termasuk tenggang waktu enam bulan. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar BBA LIBOR ditambah 1,99% per tahun. Pinjaman ini akan dibayar dalam angsuran tiga bulanan dimulai pada tanggal 3 Maret 2011.

Di dalam perjanjian pinjaman, Transgasindo diharuskan memelihara batasan keuangan tertentu setiap tahun seperti rasio hutang terhadap ekuitas (*the ratio of maximum net debt to equity*) sebesar maksimum 70:30 dan rasio hutang terhadap EBITDA (*the ratio of maximum net debt to EBITDA*) sebesar maksimum 78:22.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.

On August 30, 2010, Transgasindo obtained syndication loan facility from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch (HSBC) to refinance existing shareholders loan and for general purposes amounting to USD250,000,000 (Note 19). This loan agreement will expire on August 30, 2015, including six months grace period. This loan is subject to the BBA LIBOR interest plus 1.99% per annum. This loan is payable quarterly installment starting from March 31, 2011.

Under the loan agreement, Transgasindo undertakes, among other things, that it shall maintain certain financial covenants each year such as the ratio of maximum net debt to equity of maximum 70:30 and the ratio of maximum net debt to EBITDA of maximum 78:22.

18 GUARANTEED NOTES

Jumlah tersebut merupakan hutang atas penerbitan obligasi tahap I dan II serta bunga pinjaman dengan rincian sebagai berikut:

7,5% Guaranteed Notes I	USD 150,000,000	-
7,5% Guaranteed Notes II	USD 125,000,000	-
Dikurangi: diskon yang belum diamortisasi		-
Bersih		-

Pada tanggal 10 September 2003, PGNEF menerbitkan USD150.000.000 *Guaranteed Notes* yang jatuh tempo tahun 2013 dengan harga sebesar 98,67% (*Guaranteed Notes I*) dan DB Trustees (Hongkong) Limited sebagai wali amanat. Wesel ini dikenakan bunga sebesar 7,5% per tahun yang terhutang setengah tahunan *in arrear* setiap tanggal 10 Maret dan 10 September, dimulai pada tanggal 10 Maret 2004 dan dapat dilunasi berdasarkan opsi dari pemegang wesel. Wesel ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura, tidak dapat dibatalkan dan dijamin tanpa syarat oleh Perusahaan. Dana bersih yang diperoleh sebesar USD145.353.500, diterima oleh Perusahaan pada tanggal 11 September 2003 dan akan digunakan untuk membiayai pengembangan proyek transmisi gas, penambahan modal kerja dan keperluan umum lainnya.

Pada tanggal 13 Februari 2004, PGNEF menerbitkan USD125.000.000 *Guaranteed Notes* yang jatuh tempo tahun 2014 dengan harga sebesar 98,00% (*Guaranteed Notes II*) dan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai wali amanat. Wesel ini dikenakan bunga sebesar 7,5% per tahun yang terhutang setengah tahunan *in arrear* setiap tanggal 24 Februari dan 24 Agustus setiap tahunnya, dimulai pada tahun 2004 dan dapat dilunasi berdasarkan opsi dari pemegang obligasi. Wesel ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura, tidak dapat dibatalkan dan dijamin tanpa syarat oleh Perusahaan. Dana bersih yang diperoleh sebesar USD119.824.462 dan diterima oleh Perusahaan pada tanggal 25 Februari 2004, dipinjamkan kepada Perusahaan untuk membiayai pengembangan proyek transmisi gas, modal kerja tambahan dan keperluan umum.

Berdasarkan pemeringkat terakhir dari Moody's Investors Service, Inc. tanggal 4 Januari 2009, wesel di atas dinilai pada Ba3 yang menunjukkan efek yang memiliki elemen spekulatif dan memiliki risiko kredit yang besar, sedangkan berdasarkan peringkat terakhir dari Standard & Poor's tanggal 17 November 2008, wesel di atas dinilai pada "BB-" yang menunjukkan wesel yang tidak terlalu rentan terhadap gagal bayar bila dibandingkan dengan instrumen spekulatif lainnya.

Wesel ini memuat beberapa pembatasan antara lain, pemberian jaminan, perolehan pinjaman baru oleh Transgasindo, pembayaran dividen, merger, akuisisi dan penjualan aset (Catatan 1.b.).

Pada tanggal 25 November 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sindikasi dengan Standard Chartered Bank (SCB) Cabang Singapura sebagai *Mandated Lead Arranger*, untuk membeli kembali *Guaranteed Notes I* sebesar USD150.000.000 dan *Guaranteed Notes II* sebesar USD125.000.000 (Catatan 17).

2,622,898,492,993

18 GUARANTEED NOTES

This amount represents payable of Guaranteed Notes issued and interest loan with detail as follow :

1,452,150,000,000	USD 150,000,000	7.5% Guaranteed Notes I
1,210,125,000,000	USD 125,000,000	7.5% Guaranteed Notes II
(39,376,507,007)		Less unamortized discount
2,622,898,492,993		

On September 10, 2003, PGNEF issued USD150,000,000 *Guaranteed Notes* due on 2013 at 98.67% (*Guaranteed Notes I*) with DB Trustees (Hongkong) Limited as trustee. These Notes bear interest at the rate of 7.5% per annum payable semi-annually in arrears on March 10 and September 10, starting March 10, 2004 and may be redeemed at the option of the holder. These Notes, which were listed at the Singapore Exchange Securities Trading Limited, are irrevocably and unconditionally guaranteed by the Company. The proceeds, which amounted to USD145,353,500, were received by the Company on September 11, 2003 and were used to finance the development of gas transmission projects, additional working capital and other general corporate purposes.

On February 13, 2004, PGNEF issued USD125,000,000 *Guaranteed Notes* due on 2014 at 98.00% (*Guaranteed Notes II*), and Deutsche Bank Trust Company Americas as trustee. These notes bear interest at the rate of 7.5% per annum payable semi-annually in arrears every February 24 and August 24 of each year, starting 2004, and may be redeemed at the option of the holder. These notes, which were listed at the Singapore Exchange Securities Trading Limited, are irrevocably and unconditionally guaranteed by the Company. The net proceeds, which amounted to USD119,824,462 and received by the Company on February 25, 2004, were lent to the Company to finance the development of gas transmission projects, additional working capital requirements and other general corporate purposes.

Based on Moodys Investors Service, Inc.'s latest rating on January 4, 2009, the above Notes are rated as "Ba3" which represents securities that have speculative elements and are subject to substantial credit risk, while based on Standard & Poor's latest rating on November 17, 2008, the above notes are rated as "BB-" which represents notes that is less vulnerable to nonpayment than other speculative issues.

These Notes include certain covenants relating to, among other things, granting of security interests, and incurrence of additional debt by Transgasindo, payment of dividends, merger, acquisitions and asset disposals (Note 1.b).

On November 25, 2009, Company signed syndication loan with Standard Chartered Bank, Singapore branch as Mandated Lead Arranger to redempt *Guaranteed Notes I* amounting USD150,000,000 dan *Guaranteed Notes II* amounting USD125,000,000 (Note 17).

19 HUTANG KEPADA PEMEGANG SAHAM ANAK PERUSAHAAN	-	608,051,465,476	19 DUE TO A SHAREHOLDER OF A SUBSIDIARY	
Jumlah tersebut terdiri dari :			The amount is consist of:	
Shareholder loan I			Shareholder loan I	
USD - pada tahun 2010 dan			USD - in 2010 and	
USD 48,119,135 pada tahun 2009	-	465,841,348,839	USD 48,119,135 in 2009	
Shareholder loan II			Shareholder loan II	
USD - pada tahun 2010 dan			USD - in 2010 and	
USD 12,398,923 pada tahun 2009	-	120,033,978,307	USD 12,398,923 in 2009	
Shareholder loan III			Shareholder loan III	
USD - pada tahun 2010 dan			USD - in 2010 and	
USD 9,218,121 pada tahun 2009	-	89,240,625,916	USD 9,218,121 in 2009	
Shareholder loan VI			Shareholder loan VI	
USD - pada tahun 2010 dan			USD - in 2010 and	
USD 7,472,566 pada tahun 2009	-	72,341,912,414	USD 7,472,566 in 2009	
	-	747,457,865,476		
Hutang kepada pemegang saham			Current portion of due to a shareholder of a	
Anak Perusahaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(139,406,400,000)	Subsidiary	
Jumlah	-	608,051,465,476	Total	

Akun ini merupakan pinjaman (termasuk kapitalisasi bunga) yang diperoleh Transgasindo dari Transasia Pipeline Company, Pvt., Ltd., (Transasia), pemegang saham minoritas Anak Perusahaan, yang dapat ditarik dalam beberapa tahap sebagaimana diatur pada Perjanjian Kemitraan Strategis (Catatan 31.8.b). Pinjaman ini digunakan untuk mendanai Proyek Pipanisasi Grissik-Singapura. Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham antara Transgasindo dengan Transasia tanggal 4 Desember 2002 dan 28 Januari 2003 meliputi Pinjaman Pemegang Saham I dan II. Dewan Komisaris Transgasindo dalam rapat tanggal 6 November 2003, telah menyetujui konversi pembayaran milestone III, *contingent funding cash call* 1 dan 2 dari Transasia menjadi pinjaman pemegang saham III, IV, dan V, berlaku surut sejak dana diterima oleh Transgasindo.

Pinjaman-pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13% per tahun, terhutang tiap bulan. Bunga yang tidak dibayar akan diakui sebagai bagian dari pinjaman. Jumlah yang sudah harus dibayar namun belum dibayar (pinjaman dan bunga) akan dikenakan tambahan bunga 2% per tahun di atas bunga pinjaman. Seluruh pembayaran disepakati bersih dari pungutan pajak dan biaya lainnya. Pinjaman ini tidak mempunyai tanggal jatuh tempo. Berdasarkan estimasi manajemen, sejumlah USD12.400.000 akan dibayarkan pada periode 2010 dan disajikan sebagai akun "Hutang kepada Pemegang Saham Anak Perusahaan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun" pada neraca konsolidasi periode 2010.

Pinjaman-pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13% per tahun, terhutang tiap bulan. Bunga yang tidak dibayar akan diakui sebagai bagian dari pinjaman. Jumlah yang sudah harus dibayar namun belum dibayar (pinjaman dan bunga) akan dikenakan tambahan bunga 2% per tahun di atas bunga pinjaman. Seluruh pembayaran disepakati bersih dari pungutan pajak dan biaya lainnya. Pinjaman ini tidak mempunyai tanggal jatuh tempo. Berdasarkan estimasi manajemen, sejumlah USD12.400.000 akan dibayarkan pada periode 2010 dan disajikan sebagai akun "Hutang kepada Pemegang Saham Anak Perusahaan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun" pada neraca konsolidasi periode 2010.

Pada tanggal 30 Agustus 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sindikasi dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) Cabang Jakarta sebagai *Mandated Lead Arranger*, untuk melunasi *Shareholder Loan*.

This account consists of loans (which include capitalized interest) obtained by Transgasindo from Transasia Pipeline Company, Pvt., Ltd., (Transasia), a minority shareholder of the Subsidiary, which can be drawn down on the achievement of several installments based on performance milestones as described in the Strategic Partnership Agreement (Note 31.8.b). The proceeds are to be used to finance part of the cost of the Grissik-Singapore Pipeline Project. The Shareholder Loan Agreement was entered into by Transgasindo with Transasia on December 4, 2002 and January 28, 2003 covering the Shareholders Loans I and II. Transgasindo's Board of Commissioners has agreed at their meeting on November 6, 2003 that milestone payment III, *contingent funding cash call* 1 and 2 from Transasia were converted into shareholder loan III, IV and V, retroactively, to the time the funds were actually received by Transgasindo.

These loans bear interest at 13% per annum, payable monthly. Any interest not paid when due shall be included as part of principal. Overdue amounts payable (principal and interest) shall bear interest at a rate equal to 2% per annum in excess of the interest rate. All payments to the shareholders shall be made free and clear of, and without deduction or withholding for taxes and other charges. The loans have no definite maturity dates. Based on management estimation, the amount of USD12,400,000 will be paid during 2010 and such is presented as "Current Maturities of Due to a Shareholder of a Subsidiary" in the 2010 consolidated balance sheet.

These loans bear interest at 13% per annum, payable monthly. Any interest not paid when due shall be included as part of principal. Overdue amounts payable (principal and interest) shall bear interest at a rate equal to 2% per annum in excess of the interest rate. All payments to the shareholders shall be made free and clear of, and without deduction or withholding for taxes and other charges. The loans have no definite maturity dates. Based on management estimation, the amount of USD12,400,000 will be paid during 2010 and such is presented as "Current Maturities of Due to a Shareholder of a Subsidiary" in the 2010 consolidated balance sheet.

On August 30, 2010, Transgasindo signed syndication loan with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch as Mandated Lead Arranger to refinance Shareholder Loan.

20 MODAL SAHAM

2,424,150,819,600

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2010 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

	Rupiah	%
1. Pemerintah Republik Indonesia		
Saham Seri A Dwiwarna 1 saham	100	0.00
Saham Seri B 13.809.038.755 saham	1,380,903,875,500	56.97
2. Masyarakat umum dan karyawan		
Saham Seri B 10.428.899.440 saham	1,042,889,944,000	43.02
3. Manajemen		
Michael Baskoro Palwo Nugroho (Direktur) Saham Seri B 1.000.000 saham	100,000,000	0.00
Bambang Banyudoyo (Direktur) Saham Seri B 720.000 sah	72,000,000	0.00
Ditempatkan dan disetor penuh	2,423,965,819,600	100.00
Modal saham diperoleh kembali		
Saham Seri B 1.850.000 saham	185,000,000	
Saham beredar	2,424,150,819,600	

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, yang dinyatakan dalam Akta No. 33 tanggal 22 Oktober 2009, tentang pernyataan peningkatan modal melalui konversi saham dari Dana Proyek Pemerintah sebesar Rp28.159.805.900 atau setara dengan 281.598.059 lembar saham baru seri B yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., di Jakarta, telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam suratnya No. AHU-AH.01.10-19623, tanggal 5 November 2009.

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang memberikan kepada pemegangnya hak-hak untuk mencalonkan direksi dan komisaris, menghadiri dan menyetujui pengangkatan dan pemberhentian komisaris dan direksi, perubahan anggaran dasar termasuk perubahan modal, pembubaran dan likuidasi, penggabungan, peleburan dan pengambilalihan Perusahaan.

Perusahaan telah mencatatkan sebanyak 24.241.508.196 lembar saham pada Bursa Efek Indonesia untuk 30 September 2010.

21 PENCADANGAN SALDO LABA DAN PEMBAGIAN LABA

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 17 Juni 2010, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

- 1 Pembagian dividen tunai sebesar Rp3.737.755.293.823 atau 60% dari laba bersih tahun buku 2009. Atas dividen final tersebut telah dibagikan dalam bentuk dividen interim sebesar Rp242.396.581.960 pada tanggal 23 Desember 2009. Dengan demikian sisa sebesar Rp3.495.358.711.863 atau Rp144,2 per saham akan dibagikan secara tunai.
- 2 Sebesar Rp25.453.774.707 dari laba bersih tahun buku 2009 ditetapkan sebagai cadangan wajib untuk memenuhi ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007.
- 3 Sebesar Rp62.290.434.963 atau 1% dari laba bersih tahun buku 2009 dialokasikan untuk Program Kemitraan.
- 4 Sebesar Rp93.435.652.445 atau 1,5% dari laba bersih tahun buku 2009 dialokasikan untuk Program Bina Lingkungan.
- 5 Sisanya akan dicatat sebagai saldo laba untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan Perusahaan.
- 6 Memberikan kewenangan kepada direksi Perusahaan untuk mengatur dan mengumumkan pembagian dividen sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

2,424,150,819,600

20 CAPITAL STOCK

The details of the shareholders based on the report prepared by PT Datindo Entrycom, a Securities Administration Agency, as of September 30, 2010, are as follows:

1. The Government of the Republic of Indonesia	
Series A Dwiwarna 1 Share	
Series B 13,809,038,755 Shares	
2. Public and Employees	
Series B 10,428,899,440 Shares	
3. Management	
Michael Baskoro Palwo Nugroho (Direktur) Saham Seri B 1,000,000 saham	
Bambang Banyudoyo (Direktur) Saham Seri B 720,000 saham	
Issued and fully paid	100.00

Treasury stock
Series B 1,850,000 Shares

Outstanding shares

The increase in the issued and fully paid capital stock as notarized by Fathiah Helmi, S.H., in Notarial Deed No. 33, dated October 22, 2009 in Jakarta regarding the increase in capital stock from conversation of government project fund amounting to Rp28,159,805,900 or equivalent to 281,598,059 new shares of series B, has been reported and accepted by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.10-19623, dated November 5, 2009.

Series A Dwiwarna share represents share which provides the holder rights to propose directors and commissioners, attend and approve the appointment and dismissal of commissioners and directors, change in Articles of Association including changes in capital, closure and liquidation, merger and acquisition of the Company.

The Company has listed its shares at the Indonesia Stock Exchange totaling to 24,241,508,196 shares as of September 30, 2010.

21 APPROPRIATIONS OF RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTIONS OF INCOME

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on June 17, 2010, the shareholders ratified the following decisions, as follows:

- 1 Distribution of cash dividends of Rp3,737,755,293,823 or 60% of net income in 2009. Such final dividends have been partially distributed in form of interim dividends for the amount of Rp242,396,581,960 on December 23, 2009. Therefore, the remaining cash dividends amounting to Rp3,495,358,711,863 or Rp144.2 per share will be distributed as cash dividends.
- 2 Amount of Rp25,453,774,707 from 2009 net income was appropriated for mandatory reserve to comply with the Company Law No. 40 year 2007.
- 3 Amount of Rp62,290,434,963 or 1% of 2009 net income to be allocated for Partnership Program.
- 4 Amount of Rp93,435,652,445 or 1.5% of 2009 net income to be allocated for Community Development Program.
- 5 The remaining amount will be appropriated as retained earnings to support the Company's operational activities and expansion.
- 6 To authorize the Company's directors to prepare and publish the cash dividends distribution procedures in compliance with prevailing laws.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 23 Juni 2009, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on June 23, 2009, the shareholders ratified the following decisions, as follows:

- | | |
|---|---|
| <p>1 Pembagian dividen tunai sebesar Rp1.000.000.000.000 yang berasal dari:</p> <p>(i) Laba bersih sebesar Rp633.859.683.713 dimana:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebesar Rp625.302.577.000 atau 98,65% dari laba bersih tahun buku 2008 dibagikan sebagai dividen tunai. - Sebesar Rp5.387.808.713 atau 0,85% dari laba bersih tahun buku 2008 ditetapkan sebagai cadangan wajib untuk memenuhi ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007. - Sebesar Rp3.169.298.000 atau 0,50% dari laba bersih tahun buku 2008 dialokasikan untuk program kemitraan. <p>(ii) Saldo laba yang tidak dicadangkan per 31 Desember 2008 sebesar Rp117.091.796.000.</p> <p>(iii) Saldo laba yang dicadangkan per 31 Desember 2008 sebesar Rp257.605.627.000.</p> <p>2 Menyetujui alokasi penggunaan saldo laba yang dicadangkan per 31 Desember 2008 sebesar Rp257.605.627.000 untuk dibagikan sebagai dividen tunai.</p> <p>3 Memberikan kewenangan kepada direksi Perusahaan untuk mengatur dan mengumumkan pembagian dividen sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.</p> | <p>1 Distribution of cash dividends of Rp1,000,000,000,000, allocated from:</p> <p>(i) Net income of Rp633,859,683,713 of which:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rp625,302,577,000 or 98.65% of net income 2008 to be distributed as cash dividends. - Rp5,387,808,713 or 0.85% of net income 2008 was appropriated for mandatory reserve to comply with the Company Law No. 40 year 2007. - Rp3,169,298,000 or 0.50% of net income 2008 to be allocated for Partnership Program. <p>(ii) Unappropriated retained earnings as of December 31, 2008 of Rp117,091,796,000.</p> <p>(iii) Appropriated retained earnings as of December 31, 2008 of Rp257,605,627,000.</p> <p>2 To approve allocation of retained earnings as of December 31, 2008 of Rp257,605,627,000 to be paid as cash dividends.</p> <p>3 To authorize the Company's directors to prepare and publish the cash dividends distribution procedures in compliance with prevailing laws.</p> |
|---|---|

22 PENDAPATAN

14,581,870,150,128

13,513,804,435,731

22 REVENUES

Jumlah tersebut merupakan hasil penjualan gas dan jasa transportasi gas bumi, dengan rincian sebagai berikut :

This amount represents revenues from gas and natural gas distribution with detail as follow :

Distribusi gas	13,319,494,185,073	12,243,980,247,288	Gas distribution
Transmisi gas	1,227,971,863,159	1,255,182,188,443	Gas transmission
Sewa fiber optik	34,404,101,896	14,642,000,000	Fibre optic rental
Jumlah	14,581,870,150,128	13,513,804,435,731	Total
Pendapatan gas bumi terdiri dari distribusi gas kepada:			Gas distribution consists of natural gas revenue to:
Industri	13,148,464,926,267	12,037,925,267,400	Industrial
Komersial	98,919,847,169	132,243,698,259	Commercial
Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG)	32,251,527,897	34,204,136,884	Fuel gas filling stations (SPBG)
Rumah Tangga	39,857,883,740	39,607,144,745	Households
	13,319,494,185,073	12,243,980,247,288	

Penyesuaian pendapatan merupakan koreksi faktor pelanggan melalui rekonsiliasi atas penggunaan gas antara Perusahaan dan pelanggan.

The revenue adjustments pertain to corrections made to customers' invoices upon reconciliation of the gas consumption between the Company and the

Linepack gas merupakan gas yang terdapat dalam pipa yang diperlukan agar pipa dapat digunakan.

Linepack gas is the initial gas remaining in the pipeline that is needed to keep the pipeline running.

Sewa fiber optik merupakan pendapatan PGASKOM atas penyediaan jaringan kepada para pelanggan.

Fibre optic rental represents PGASKOM's revenues of network services to the customers.

23 BEBAN POKOK

5,339,299,039,792

5,457,656,656,877

23 COST OF REVENUES

Jumlah tersebut merupakan Beban Pokok Penjualan Gas dengan rincian sebagai berikut :

This amount represents Cost of Revenues of Gas sales with detail as follow:

Pembelian gas bumi	5,339,299,039,792	5,457,656,656,877	Natural Gas Purchases
Jumlah	5,339,299,039,792	5,457,656,656,877	Total

24 BEBAN USAHA

2,252,379,224,183

2,146,638,097,717

24 OPERATING EXPENSES

Distribusi dan transportasi :

Penyusutan	1,051,701,384,078
Gaji dan kesejahteraan karyawan	163,319,836,493
Iuran BPH Migas	60,159,004,261
Perbaikan dan pemeliharaan	50,412,321,748
Sewa	9,272,329,227
Honorarium profesional	29,330,154,548
Perjalanan dinas dan transportasi	13,018,505,456
Peralatan dan suku cadang	9,583,001,150
Peralatan kantor	2,949,629,209
Bahan bakar dan bahan kimia	30,838,622,254
Komunikasi	1,915,126,900
Representasi dan jamuan	4,380,685,544
Listrik dan air	1,983,068,312
Pajak dan perizinan	370,256,700
Pendidikan dan pelatihan	2,441,666,575
Asuransi	17,772,880,337
Amortisasi	1,015,584,591
Lain-lain	8,364,536,478
Jumlah	1,458,828,593,861

Administrasi & Umum:

Penyusutan	52,536,512,567
Gaji dan kesejahteraan karyawan	359,097,531,604
Perbaikan dan pemeliharaan	21,405,133,565
Sewa	33,720,938,109
Honorarium profesional	85,619,839,490
Perjalanan dinas dan transportasi	25,292,320,319
Peralatan dan suku cadang	1,647,324,809
Peralatan kantor	6,746,979,458
Bahan bakar dan bahan kimia	5,015,884,628
Komunikasi	5,571,222,022
Representasi dan jamuan	16,164,371,690
Listrik dan air	9,109,331,191
Promosi	15,424,765,674
Pajak dan perizinan	16,627,414,500
Pendidikan dan pelatihan	24,379,097,902
Biaya bank	28,031,306,410
Perayaan	9,648,821,120
Asuransi	17,479,727,820
Amortisasi	10,056,051,925
Penyisihan piutang ragu-ragu	29,798,606,838
Tanggung Jawab Sosial dan Bina Lingkungan	10,009,879,520
Material umum	5,061,614,331
Lain-lain	5,105,954,830
Jumlah	793,550,630,322

Jumlah

2,252,379,224,183

1,182,738,890,647
151,150,182,547
58,802,023,003
23,613,340,772
10,084,284,169
21,526,336,417
11,043,359,681
4,395,283,161
2,266,876,396
31,290,091,034
2,012,812,387
2,535,890,693
2,228,249,317
798,707,993
4,817,942,143
18,399,488,393
4,083,525,153
5,300,263,728
1,537,087,547,634

Distribution and Transportation :

Depreciation
Salaries and employees' benefits
BPH Migas levy
Repairs and maintenance
Rental
Professional fees
Traveling and transportation
Tools and spare parts
Office supplies
Fuel and chemicals
Communications
Representation and entertainment
Electricity and water
Taxes and licenses
Education and training
Insurance
Amortization
Others
Total

General and administrative :

Depreciation
Salaries and employees' benefits
Repairs and maintenance
Rental
Professional fees
Traveling and transportation
Tools and spare parts
Office supplies
Fuel and chemicals
Communications
Representation and entertainment
Electricity and water
Promotion
Taxes and licenses
Education and training
Bank expenses
Celebration
Insurance
Amortization
Provision for doubtful accounts
Corporate Social and Environmental Responsibility
General material
Others
Total

Total

25 BEBAN BUNGA

271,201,352,213

434,210,089,695

25 INTEREST EXPENSES

This account represents interests of Loans as follow:

Penerusan pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia yang didanai oleh :

- Asian Development Bank	19,887,824,871
- European Investment Bank	25,318,497,236
- Japan Bank for International Cooperation	44,694,148,777
- International Bank for Reconstruction and Development	18,971,684,986
Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd.	87,769,536,136
Guaranteed Notes	-
Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ	8,396,526,303
Standard Chartered Bank, Singapura	45,176,743,384
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20,887,785,972
Lain-lain	98,604,548
Jumlah	271,201,352,213

Two Step Loan from the Government of the Republic of Indonesia funded by:

Asian Development Bank -
European Investment Bank -
Japan Bank for International Cooperation -
International Bank for Reconstruction and Development
Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd.
Guaranteed Notes
Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ
Standard Chartered Bank, Singapore
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Others
Total

26 LABA (RUGI) SELISIH KURS - BERSIH

Laba atau rugi selisih kurs terutama berasal dari penyesuaian aset dan kewajiban Perusahaan dalam mata uang asing dan transaksi dari kegiatan usaha Perusahaan dalam mata uang asing.

Selama sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2010, Perusahaan mengalami kerugian selisih kurs yang disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah yang mengakibatkan peningkatan posisi kewajiban bersih dalam mata uang asing Perusahaan.

26 GAIN (LOSS) ON FOREIGN EXCHANGE - NET

Gain or loss on foreign exchange mainly results from restatements of assets and liabilities in foreign currencies and differences in exchange rates on operational transactions denominated in foreign currencies.

During nine months ended September 30, 2010, the Company incurred loss on foreign exchange due to weakening of Rupiah which increased the net foreign currency denominated liabilities of the Company.

27 INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 16 Februari 2007, Perusahaan mengadakan kontrak cross currency swap dengan ABN AMRO Bank N.V. (ABN) Cabang London, di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga Yen Jepang (JPY) dikalikan 35% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 0% untuk periode tanggal 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008 dan untuk periode selanjutnya sampai berakhir kontrak tersebut yaitu pada 15 Maret 2019, membayar bunga sebesar selisih tingkat tertentu (strike) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Dolar AS dengan Yen Jepang (USD/JPY) dibagi seratus atau 0%, mana yang lebih tinggi.

Pada tanggal 19 Agustus 2008, Perusahaan mengadakan perubahan atas kontrak cross currency swap dengan ABN AMRO Bank N.V. (ABN), Cabang London, di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga sebesar bunga Yen Jepang (JPY) dikalikan 42% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 0% untuk periode tanggal 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008 dan untuk periode selanjutnya sampai berakhir kontrak tersebut yaitu pada 15 Maret 2019, membayar bunga sebesar selisih tingkat tertentu (strike) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Dolar AS dengan Yen Jepang (USD/JPY) dibagi seratus atau pada tingkat 0%, mana yang lebih tinggi, dan tambahan bunga 5% dikalikan jumlah hari apabila tingkat CMS 10 tahun sama atau diluar kisaran tingkat tertentu dibagi dengan jumlah hari pada periode tersebut.

Sebagai tambahan, Perusahaan juga menyetujui untuk menerima Yen Jepang dalam jumlah sebagaimana diatur dalam perjanjian selama nilai tukar USD/JPY berada pada atau di bawah 121.50 pada setiap akhir periode yang disepakati dan menyetujui untuk membayar sejumlah Dolar AS dengan nilai tukar USD/JPY sebesar 121.50. Apabila nilai tukar USD/JPY berada di atas 121.50, tidak ada transaksi cross currency swap yang akan dilakukan. Kontrak ini berlaku efektif sejak tanggal 15 Oktober 2006 dan akan berakhir pada tanggal 15 Maret 2019. Perusahaan bermaksud melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar kewajiban dari risiko fluktuasi nilai tukar USD/JPY, sehubungan dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari JBIC.

Perubahan neto nilai wajar atas instrumen instrumen derivatif di atas disajikan pada akun "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih" sebagai bagian dari Pendapatan (Beban) Lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasi.

27 DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

On February 16, 2007, the Company entered into a cross currency swap contract with ABN AMRO Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive Japanese Yen (JPY) interest multiplied by 35% and agreed to pay interest at 0% for the period from October 15, 2006 to October 15, 2008, and for the period thereafter through to the maturity date, March 15, 2019, to pay interest at the difference between a certain rate (strike) as stipulated in the agreement with the US Dollar average exchange rate with the Japanese Yen (USD/JPY) divided by one hundred or 0%, whichever is higher.

On August 19, 2008, the Company entered into an amendment of the cross currency swap contract with ABN AMRO Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive Japanese Yen (JPY) interest multiplied by 42% and to pay interest at the rate of 0% for the period from October 15, 2006 to October 15, 2008, and for the period thereafter to the maturity date, March 15, 2019, to pay interest at the difference between the strike rate as stipulated in the agreement with the US Dollar average exchange rate with the Japanese Yen (USD/JPY) divided by one hundred or at 0%, whichever is higher plus additional interest of 5% multiplied by number of days if the CMS 10 years rate is at or outside a certain range divided by the total number of days for such period.

In addition, the Company also agreed to receive Japanese Yen in the amount stipulated in the agreement, as long as the USD/JPY exchange rate is at or below 121.50 at the end of the agreed period and to pay US dollar amount with exchange rate of USD/JPY of 121.50. If USD/JPY is at or above 121.50, there will be no exchange of cross currency swap. This contract became effective starting October 15, 2006 and will expire on March 15, 2019. The Company intends to hedge the changes in the fair value of its liabilities due to risk of the foreign exchange rate fluctuation of USD/JPY, in relation to the long-term loan obtained from JBIC.

The net changes in the fair values of the above derivative instruments were presented in account "Gain (Loss) on Change in Fair Value of Derivatives - Net" under Other Income (Expenses) in the consolidated statements of income.

28 PERPAJAKAN

Taksiran Tagihan Pajak

Pajak Penghasilan:

Pasal 23	652,463,659	-
Pasal 25		
Tahun 2007	-	174,672,770,700
Tahun 2008	-	446,779,152,261
Tahun 2009	204,819,662	-
Tahun 2010	1,485,652,909	-
Jumlah	2,342,936,230	621,451,922,961

Beban Pajak

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari:

Kini		
Perusahaan	1,484,526,854,063	1,510,305,756,820
Anak Perusahaan	134,329,357,875	127,596,849,021
Sub-jumlah	1,618,856,211,938	1,637,902,605,841

28 TAXATION

Estimated Claims for Tax Refund

Income Taxes:

Article 23
Article 25

Year 2007
Year 2008
Year 2009
Year 2010

Total

Tax Expense

Tax expense (benefit) of the Company and Subsidiaries are as follows:

Current
The Company
Subsidiaries
Sub-total

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For nine months ended September 30, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tangguhan					Deferred
Perusahaan	17,437,050,160	11,295,618,428			The Company
Anak Perusahaan	2,643,607,097	8,980,365,696			Subsidiaries
Sub-jumlah	20,080,657,257	20,275,984,124			Sub-total
Beban Pajak - bersih	<u>1,638,936,869,195</u>	<u>1,658,178,589,965</u>	Tax expense - net		
Pajak kini					Current Tax
Rekonsiliasi antara laba sebelum beban (manfaat) pajak, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi, dan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:		The reconciliation between income before tax expense (benefit), as shown in the consolidated statements of income, and estimated taxable income is as follows:			
Laba sebelum beban (manfaat) pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	6,508,873,526,096	6,219,280,398,068	Income before tax expense (benefit) per consolidated statements of income		
Laba sebelum beban (manfaat) pajak Anak Perusahaan	(314,886,359,954)	(296,335,894,174)	Income before tax expense (benefit) of the Subsidiaries		
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	<u>6,193,987,166,142</u>	<u>5,922,944,503,894</u>	Income before tax expense of the Company		
Beda temporer			Temporary differences		
Bagian atas laba bersih Anak Perusahaan	(262,913,946,246)	(242,640,893,420)	Share in net income of Subsidiaries		
Penyisihan persediaan usang - setelah dikurangi pemulihan	50,871,364	(68,118)	Provision for inventory obsolescence - net of reversal		
Penyisihan piutang ragu-ragu - setelah dikurangi pemulihan	78,502,928,754	(14,178,376,728)	Provision for doubtful accounts - net of reversal		
Imbalan kerja - bersih	35,500,718,635	28,197,957,537	Employees' benefits - net		
Bonus	(105,248,920,883)	(65,518,240,997)	Bonus		
Beda temporer - bersih	<u>(254,108,348,376)</u>	<u>(294,139,621,725)</u>	Temporary differences - net		
Beda tetap			Permanent differences		
Representasi dan jamuan	24,026,949,394	17,420,796,360	Representation and entertainment		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	60,152,617,162	43,139,876,191	Salaries and other employees' benefits		
Beban lain lain yang tak dapat dikurangkan	6,567,140,756	25,323,961,608	Other non-deductible expenses		
Pajak dan perizinan - bersih	3,097,109,216	399,660	Taxes and licenses - net		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(174,808,794,739)	(129,489,494,818)	Interest income already subject to final income tax		
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak final	(2,412,666,472)	(407,165,536)	Rental income already subject to final income tax		
Selisih kurs promissory notes	81,606,243,456	(190,844,123,759)	Foreign exchange difference of promissory notes		
Beda tetap - bersih	<u>(1,771,401,227)</u>	<u>(234,855,750,295)</u>	Permanent differences - net		
Taksiran laba kena pajak	<u>5,938,107,416,539</u>	<u>5,393,949,131,875</u>	Estimated taxable income		
Beban pajak kini - Perusahaan	1,484,526,854,063	1,510,305,756,820	Current tax expense - the Company		
Pembayaran pajak penghasilan di muka			Prepayments of income taxes		
Pasal 23	29,537,817,429	33,715,445,251	Income Tax Article 23		
Pasal 25	<u>1,055,560,167,768</u>	<u>806,393,034,855</u>	Income Tax Article 25		
Jumlah	<u>1,085,097,985,197</u>	<u>840,108,480,106</u>	Total		

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, akumulasi "Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", yang merupakan bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi sebesar Rp315.446.038.626, terdiri dari pajak atas laba penjualan aset tetap tahun 2004 sebesar Rp325.519.727.021 dan pajak atas rugi penjualan aset tetap tahun 2006 sebesar Rp10.629.781.095.

As of September 30, 2010 and 2009, the accumulated "Difference Arising from Restructuring Transactions among Entities under Common Control", which is a component of the shareholders' equity in the consolidated balance sheets, amounted to Rp315,446,038,626 and consists of tax on the gain on sale of equipment in 2004 amounting to Rp325,519,727,021 and tax on the loss on sale of equipment in 2006 amounting to Rp10,629,781,095.

Pajak tangguhan				Deferred Tax
Rincian beban (manfaat) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:				The details of deferred tax expense (benefit) are as follows:
Pengaruh pajak atas beda temporer pada tarif pajak maksimum 25% tahun 2010 dan 28% tahun 2009:				The effect of temporary differences at maximum tax rate 25% in 2010 and 28% in 2009:
Perusahaan				The Company
Piutang usaha gas bumi	(19,625,732,189)	3,969,945,484		Trade receivable of natural gas
Persediaan	(12,718,242)	19,073		Inventory
Penyisihan aset pajak tangguhan	19,638,450,030	(3,969,964,152)		Valuation allowance
Kesejahteraan karyawan	(8,875,179,659)	(7,049,489,384)		Employees' benefits
Bonus	26,312,230,221	18,345,107,478		Bonus
	<u>17,437,050,161</u>	<u>11,295,618,498</u>		

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For nine months ended September 30, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Anak Perusahaan			Subsidiaries
Penyusutan	1,349,354,670	5,451,243,960	Depreciation
Rugi fiskal	(691,785,656)	-	Fiscal loss
Bonus	3,058,211,171	556,571,588	Bonus
Suplisi gaji	167,177,999	2,838,292,130	Provision for salaries
Biaya Pensiun	(1,239,351,088)	134,257,948	Pension costs
	2,643,607,096	8,980,365,626	
Jumlah	20,080,657,257	20,275,984,124	
Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% pada tahun 2010 dan 28% pada tahun 2009 dari laba akuntansi sebelum taksiran beban pajak penghasilan dan beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:			
<i>The reconciliation between tax expense computed using the prevailing tax rate of 25% in 2010 and 28% in 2009 on the accounting income before tax expense and the tax expense reported in the consolidated statements of income for the nine months ended as of September 30, 2010 and 2009 is as follows:</i>			
Laba sebelum beban (manfaat) pajak Perusahaan	6,193,987,166,142	5,922,944,503,895	Income before tax expense (benefit) of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak maksimum 25% tahun 2010 dan 28% tahun 2009	1,548,496,791,536	1,658,424,461,091	Tax expense computed using the maximum rate of 25% in 2010 dan 28% in 2009
Pengaruh pajak atas beda tetap	(442,850,709)	(64,913,671,358)	Tax effect of the permanent differences
Penyisihan aset pajak tangguhan	19,638,449,958	(3,969,964,660)	Valuation allowance
Bagian atas laba bersih Anak Perusahaan	(65,728,486,562)	(67,939,449,825)	Share in net earnings of Subsidiaries
Beban pajak - Perusahaan	1,501,963,904,223	1,521,601,375,248	Tax expense - The Company
Beban pajak - Anak Perusahaan	136,972,964,972	136,577,214,717	Tax expense - Subsidiaries
Taksiran beban pajak per laporan laba rugi konsolidasi	1,638,936,869,195	1,658,178,589,965	Estimated tax expense per consolidated statements
Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:			
<i>The tax effect of significant temporary differences between accounting and tax reporting are as follows:</i>			
Perusahaan			The Company
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Penyisihan piutang ragu-ragu	30,322,625,719	11,122,131,909	Provision for doubtful accounts
Penyisihan persediaan usang	761,632,014	3,300,296,785	Provision for inventory obsolescence
Penyisihan aset pajak tangguhan	(31,084,258,320)	(14,422,429,284)	Valuation allowance
Kesejahteraan karyawan	67,996,054,100	49,363,932,230	Employees' benefits
Bonus	26,312,230,234	28,941,542,406	Bonus
Rugi Fiskal	1,212,043,123	-	Fiscal loss
Aset (Kewajiban) pajak tangguhan - bersih			
Induk Perusahaan	95,520,326,871	78,305,474,046	Deferred tax assets (liability), net- Head Office
Anak Perusahaan			
Aset pajak tangguhan			Subsidiaries
Biaya pensiun	4,195,227,784	2,228,116,936	Deferred tax assets
Kewajiban pajak tangguhan			Pension costs
Aset tetap	(60,661,825,601)	(35,553,038,699)	Deferred tax liability
Aset (Kewajiban) pajak tangguhan - bersih			Property, plant and equipment
Anak Perusahaan	(56,466,597,817)	(33,324,921,763)	Deferred tax Assets (Liabilities) – net Subsidiary company
Aset (Kewajiban) pajak tangguhan - bersih	39,053,729,054	44,980,552,283	Deferred tax Assets (Liabilities) - net

Aset dan kewajiban pajak tangguhan, selain akumulasi rugi fiskal, berasal dari perbedaan metode atau dasar yang digunakan untuk tujuan pencatatan menurut pelaporan akuntansi dan pajak, terutama terdiri dari penyusutan aset tetap, penyisihan piutang ragu-ragu, penyisihan persediaan usang, provisi untuk bonus karyawan, dan penyisihan manfaat karyawan.

Deferred tax assets and liabilities, other than accumulated tax losses, arose from the difference in the methods or basis used for accounting and tax reporting purposes, mainly comprising depreciation on property, plant and equipment, allowance for doubtful accounts, allowance for inventories obsolescence, provision for employees' bonus and allowance for employees' benefit.

Perbedaan dasar pencatatan aset tetap adalah karena perbedaan taksiran masa manfaat aset untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak.

The difference in the basis of recording of property, plant and equipment is due to the differences in the estimated useful lives of the assets for accounting and tax reporting purposes.

Perbedaan dasar penyisihan piutang ragu-ragu, penyisihan persediaan usang, provisi untuk bonus karyawan, dan penyisihan manfaat karyawan karena perbedaan waktu pengakuan beban untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak. Berdasarkan penelaahan kecukupan penyisihan aset pajak tangguhan pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa penyisihan aset pajak tangguhan, adalah cukup untuk menutup manfaat yang mungkin tidak dapat direalisasi.

The differences in the basis of allowance for doubtful accounts, allowance for inventory obsolescence, provision for employees bonus and allowance for employees' benefits are due to the difference in timing of recognition of expenses for accounting and tax reporting purposes. Based on the review of the adequacy of the valuation allowance at the end of the period, the management is of the opinion that the valuation allowance for deferred tax assets is adequate to cover the possible that such tax benefits will not be realized.

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Revisi UU ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Perusahaan dan Transgasindo mencatat dampak perubahan tarif pajak tersebut masing-masing sebesar Rp845.938.726 dan Rp1.642.411.075 (setara dengan USD160.627) untuk tahun 2009 sebagai bagian dari beban pajak pada periode berjalan.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate tax rate from progressive tax rates to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The revised Law will be effective on January 1, 2009. The Company and Transgasindo recorded the impact of the changes in tax rates which amounted to Rp845,938,726 and Rp1,642,411,075 (equivalent to USD160,627), respectively, for year 2009 as part of tax expense in the current period operations.

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Anak Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Menurut perubahan ketiga atas ketentuan umum dan tata cara perpajakan, batas waktu tersebut berkurang menjadi 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak dan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, batas waktu tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiaries submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within 10 years after the date when the tax became payable. Based on the third amendment of the General taxation provisions and procedures, the time limit is reduced to 5 years since the tax becomes liable and for prior years to 2007, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

Pada tanggal 11 Maret 2010, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai No. 00070/407/08/051/10, No. 00072/407/08/051/10 dan No. 00071/ 407/08/051/10 untuk periode Januari, Maret dan April 2008 sebesar Rp667.180.894. Perusahaan telah menerima kelebihan tersebut pada tanggal 5 April 2010.

On March 11, 2010, the Company received Tax Assessment Letters for Overpayment (SKPLB) of Value-Added Tax No.00070/407/08/051/10, No.00072/407/08/051/10 and No. 00071/407/ 08/051/10 for the periods January, March and April 2008 amounting to Rp667,180,894. The Company has received such amount on April 5, 2010.

Pada tanggal 27 April 2010, Perusahaan menerima SKPLB No. 0032/406/08/051/10 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 sebesar Rp445.027.047.840, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00022/201/08/051/10 untuk Pajak Penghasilan Pasal 21 tahun 2008 sebesar Rp26.546.754, SKPKB No. 00007/277/08/051/10 dan No. 00141/207/08/051/10 untuk Pajak Pertambahan Nilai periode Februari dan Mei sampai dengan Desember 2008 dengan total sebesar Rp463.046.360 dan pada tanggal yang sama, Perusahaan juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda Pajak Pertambahan Nilai No. 00054/107/08/051/10 sebesar Rp66.160.885.

On April 27, 2010, the Company received SKPLB No. 0032/406/08/051/10 of Corporate Income Tax for the year 2008 amounting to Rp445,027,047,840, Tax Assessment Letter for Underpayment (SKPKB) No. 00022/201/08/051/10 of Income Tax Article 21 for the year 2008 amounting to Rp26,546,754, SKPKB No. 00007/277/08/051/10 and No. 00141/207/08/051/10 of Value-Added Tax for the periods February and May until December 2008 totalling Rp463,046,360 and at the same date, the Company also received Tax Claim Letter (STP) for the Value-Added Tax penalty No. 00054/107/08/051/10 amounting to Rp66,160,885.

Pada tanggal 25 Mei 2010, Perusahaan telah menerima kelebihan tersebut sebesar Rp444.471.293.841 setelah dikurangi dengan pajak kurang bayar dan denda pajak yang telah disebutkan diatas. Selisih antara jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak dibebankan pada periode berjalan dan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasi.

On May 25, 2010, the Company has received the refund of tax overpayment amounting to Rp444,471,293,841, net of the abovementioned tax underpayments and tax penalty. The difference between the amount claimed by the Company and the amount refunded by the Tax Office is charged to current period and presented as part of "Other Income (Expenses) - Others - Net" in the consolidated statements of income.

Sehubungan dengan proses restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) selama periode 2010, Transgasindo telah menyetujui seluruh ketetapan pajak, kecuali untuk Surat Ketetapan Pajak masa November, Desember 2008, Februari 2009 dan Maret 2009, dengan jumlah keberatan pajak sebesar Rp323.201.508.

In relation to Value-added Tax (VAT) refund process during the period 2010, Transgasindo has agreed to all tax assessments, except for Tax Assessment Letters for the months November, December 2008, February 2009, and March 2009, with the total tax objections amounting to Rp323,201,508.

Pada tanggal 26 Maret 2010 dan 25 Juni 2010, Transgasindo telah menerima persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak atas keberatan Surat Ketetapan Pajak masa Agustus 2008 dan Januari 2009 sebesar Rp5.886.668. Selisih antara jumlah yang ditagih oleh Transgasindo dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak dibebankan pada periode berjalan dan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasi.

On March 26, 2010 and June 25, 2010, Transgasindo has received the approval from Directorate General of Taxation for objection of Tax Assessment Letters for the months August 2008 and January 2009 amounting to Rp5,886,668. The difference between the amount claimed by Transgasindo and the amount refunded by the Tax Office is charged to current period and presented as part of "Other Income (Expenses) - Others - Net" in the consolidated statements of income.

Pada tanggal 13 Juli 2010, Transgasindo telah menerima persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak atas keberatan Surat Ketetapan Pajak masa Februari 2009 sebesar Rp39.901.166.

On July 13, 2010, Transgasindo has received the approval from Directorate General of Taxation for objection of Tax Assessment Letter for the month of February 2009 amounting to Rp39,901,166.

Sampai dengan tanggal 5 Agustus 2010, Transgasindo masih menunggu keputusan dari Kantor Pajak atas keberatan yang diajukan.

Up to August 5, 2010, Transgasindo is still waiting for the decision of the remaining tax objection from Tax Office.

Selama enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009, Transgasindo telah menerima hasil restitusi PPN masing-masing sejumlah Rp34.254.958.420 (setara dengan USD3.633.790) dan Rp27.220.480.018 (setara dengan USD2.490.361).

During the six months ended June 30, 2010 and 2009, Transgasindo has received VAT refund totaling Rp34,254,958,420 (equivalent to USD3,633,790) and Rp27,220,480,018 (equivalent to USD2,490,361), respectively.

Pada tanggal 14 Januari 2009, Pengadilan Pajak mengabulkan banding Transgasindo sehubungan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Pasal 26 tahun fiskal 2004, dan Transgasindo telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp14.931.200.463 (setara dengan US\$1.259.698), termasuk imbalan bunga sebesar Rp4.842.551.501 yang disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasi.

On January 14, 2009, the Tax Court accepted Transgasindo's appeal regarding Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) for Income Tax Article 26 fiscal years 2004, and Transgasindo has received the cash refund of Rp14,931,200,463 (equivalent to US\$1,259,698), including interest earned of Rp4,842,551,501 which are presented as part of "Other Income (Expenses) - Others - Net" in the consolidated statements of income.

29 Pensiun dan Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan menyediakan pensiun dan kesejahteraan karyawan lainnya untuk seluruh karyawan tetap yang masih aktif dan yang sudah pensiun sebagai berikut:

a. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Sejak tahun 1991, Perusahaan mempunyai program asuransi pensiun manfaat pasti kepada seluruh karyawan tetap yang memenuhi persyaratan, yang ditetapkan dalam suatu perjanjian bersama dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Bagian premium yang ditanggung oleh Perusahaan adalah sebesar nihil dan Rp4.997.397 untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, yang dicatat sebagai bagian dari Beban Asuransi dalam Beban Umum dan Administrasi pada laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 24).

b. Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara

Perusahaan juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan bagi para pensiun, yang ditetapkan oleh perjanjian bersama dengan Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara (Yakaga). Pada tahun 2010 dan 2009 tidak terdapat pembayaran kepada Yakaga.

c. Imbalan Pensiun Iuran Pasti

Sejak Februari 2009, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat yang dananya dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, Manulife Indonesia dan Bringin Jiwa Sejahtera yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002000.K/KP.05/UM/2009 tanggal 6 Februari 2009. Dana pensiun ini didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan masing-masing dalam Surat Keputusannya No. KEP.1100/KM.17/1998, No. KEP.231/KM.17/1994 dan No. KEP.184/KM.17/1995. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Perusahaan masing-masing sebesar 5% dan 15% dari penghasilan dasar pensiun. Beban pensiun yang dibebankan pada operasi adalah sebesar Rp12.156.085.657 untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010.

Pada tahun 2009, Transgasindo menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang didanai melalui iuran tetap bulanan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia, yang didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia masing-masing dalam Surat Keputusannya No. KEP.197/KM.6/2004 dan No. KEP.1100/KM.17/1998. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Transgasindo masing-masing sebesar 2% dan 6% dari gaji bulanan karyawan. Kontribusi yang dibayarkan Transgasindo pada periode 2010 dan 2009 sebesar Rp755.681.811 dan nihil yang diambil dari cadangan yang dibentuk pada periode sebelumnya.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan mengakui imbalan kesejahteraan karyawan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Imbalan tersebut tidak didanai.

29 RETIREMENT AND OTHER EMPLOYEES' BENEFITS

The Company provides retirement and other benefits to its active and retired employees, as follows:

a. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Since 1991, the Company has a defined benefit retirement insurance plan for all its qualified permanent employees, which is covered in a cooperative agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The Company's premium contributions amounted to nil and Rp4,997,397 for nine months ended September 30, 2010 and 2009, respectively, and are presented as part of insurance expense under "General and Administrative Expenses" in the consolidated statements of income (Note 24).

b. Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara

The Company also provides additional postretirement health care benefits for its retired employees, as covered in a cooperative agreement with Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara (Yakaga). In 2010 and 2009, there were no contributions to Yakaga.

c. Defined Contribution Pension Plan

Since February 2009, the Company established a defined contribution plan for all of its eligible permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, Manulife Indonesia and Bringin Jiwa Sejahtera, the establishment of which was approved based on Director's Decision Letter No. 002000.K/KP.05/UM/2009, dated February 6, 2009. Both the Pension Plan was established based on the approval from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. KEP.1100/KM.17/1998, No. KEP.231/KM.17/1994 and No. KEP.184/KM.17/1995. The fund is contributed by both employees and the Company with contribution of 5% and 15%, respectively, of the basic pension income. Pension expense charged to operations amounted to Rp12,156,085,657 for nine months ended September 30, 2010.

In 2009, Transgasindo has defined contribution pension plan for all of its eligible permanent employees, which is funded through monthly fixed contributions to Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bank Rakyat Indonesia and Bank Negara Indonesia, the establishment of which were approved by Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP.197/KM.6/2004 and No. KEP. 1100/KM.17/1998, respectively. This fund is contributed by both employees and Transgasindo with contribution of 2% and 6% of the employees' monthly salaries, respectively. The contribution paid by Transgasindo during period 2010 and 2009 amounted to Rp755,681,811 and nil taken from the prior period reserves.

d. Long-term Employees' Benefits

The Company provides post-employment benefits based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The benefits are unfunded.

Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan bersih yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi dan jumlah yang diakui dalam neraca konsolidasi untuk kewajiban imbalan kerja yang dihitung oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008, berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 28 Juni 2010 dan 29 Juni 2009. Perhitungan aktuaris menggunakan "Projected Unit Credit" dengan berikut:

Tingkat bunga aktuarial	: 9,2% per tahun/per annum	Actuarial Discount Rate
Tingkat kematian (mortalitas)	: CSO 1980	Mortality Rate
Kenaikan gaji dan upah	: 10% per tahun/per annum	Wages and Salaries Increase
Umur pensiun	: 56 tahun/years	Retirement Age
Tingkat cacat	: 5% dari tingkat kematian/mortality rate	Disability Rate

Pada tahun 2007, Perusahaan melakukan pemutusan kerja terhadap dua orang karyawannya sehubungan dengan pengangkatan mereka sebagai direksi. Atas pemutusan hubungan kerja ini Perusahaan telah melakukan perhitungan besaran pembayaran purna bakti sebesar Rp1.986.616.132 yang pembayarannya dilakukan setelah yang bersangkutan mengakhiri jabatan sebagai direksi Perusahaan.

Berdasarkan penilaian manajemen, program asuransi pensiun yang ada dan kebijakan Perusahaan sehubungan dengan Tunjangan Akhir Masa Bakti, cukup untuk menutupi tunjangan yang diwajibkan berdasarkan UU No. 13/2003.

Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa program jaminan hari tua cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam UU No. 13/2003.

The following tables summarize the components of net benefits expense recognized in the consolidated statements of income and the amounts recognized in the consolidated balance sheets for the employment benefits liability as calculated by an independent actuary, PT Sienco Aktuarindo Utama for six months ended June 30, 2010 and 2009, in its reports dated June 28, 2010 and June 29, 2009. The actuarial calculation used the "Projected Unit Credit" method which utilized the following assumptions:

In 2007, the Company terminated work agreement with its two employees in relation to their appointment as directors. The Company calculated the post retirement benefit amounting to Rp1,994,460,164 which will be paid at the end of their tenure period as the Company's directors.

The management of the Company is of the opinion that the existing retirement insurance plan and the Company's policy regarding retirement benefits are adequately cover the benefits required under the Law No. 13/2003.

The management of the Company and Subsidiary is of the opinion that the retirements benefits program adequately cover the benefits to be provided based on Law No. 13/2003.

30 PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

Dalam suatu program yang dibentuk oleh Pemerintah Republik Indonesia, manajemen Badan Usaha Milik Negara diharuskan mengambil tindakan untuk membantu usaha kecil dan koperasi. Perusahaan mengalokasikan 0,5% dari laba tahun 2006 untuk membiayai Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang telah dipilih oleh Perusahaan atau ditentukan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Dana untuk program ini dikelola secara terpisah oleh Perusahaan sebelum dibayarkan dalam bentuk hibah dan pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi yang sudah terpilih.

Pada sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009, Perusahaan telah mencatat beban atas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada periode berjalan yang disajikan sebagai bagian dari akun pada akun "Beban Usaha-Tanggung Jawab Sosial dan Bina Lingkungan" pada laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 24).

Pada sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010, Perusahaan telah mencatat pencadangan atas program Bina Lingkungan sebagai pengurang saldo laba tahun 2010 (Catatan 21).

30 PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

Under a program established by the Government of the Republic of Indonesia, the management of State-Owned Enterprises undertakes measures to foster the partnership and community development program ("Program Kemitraan dan Bina Lingkungan - PKBL"). The Company allocates 0.5% of its 2006 net income to fund the Partnership and Community Development Program (PKBL) selected by the Company or determined by the Government of the Republic of Indonesia. The funds for this program are maintained separately by the Company before being paid out in the forms of grants and loans to designated small enterprises and cooperatives.

For the nine months ended September 30, 2009, the Company has recorded the Corporate Social and Environmental Responsibility expense in current operations which is presented as part of "Operating Expenses-Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR)" account in the consolidated statements of income (Note 24).

For the nine months ended September 30, 2010, the Company has recorded the appropriation for Community Development Program as a deduction of 2010 retained earnings (Note 21).

31 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian penting sebagai berikut:

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG)

Perusahaan harus membeli dan membayar jumlah pembelian minimum per tahun untuk setiap PJBG di bawah ini. Perbedaan antara jumlah kuantitas pembelian dan kuantitas pembelian minimum dicatat sebagai "Make Up Gas", yang dapat direalisasikan setiap saat jika kuantitas minimum telah diambil atau pada periode tertentu setelah perjanjian berakhir. Saldo "Make Up Gas" yang disajikan sebagai bagian dari Uang Muka pada neraca konsolidasi (Catatan 8).

a. PT Pertamina (Persero)

Pada tanggal 23 September 1997, Perusahaan mengadakan perjanjian penyediaan gas bumi di Muara Karang dengan Pertamina untuk penyediaan gas di Jawa Barat, yang diambil dari ladang gas ONWJ. Pertamina menyetujui untuk menyediakan gas sejumlah 186.260 BBTU. Pembayaran pembelian gas dijamin "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 10 tahun. Pada tanggal 16 Desember 2009, Perusahaan dan Pertamina menandatangani amandemen atas perjanjian ini. Amandemen terkait dengan total pasokan gas, jumlah penyerahan gas harian dan perubahan harga. Amandemen ini berlaku hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai. Pada tanggal 20 Mei 2010, Perusahaan dan Pertamina menandatangani amandemen atas perjanjian ini. Pertamina menyetujui untuk menyalurkan gas sejumlah 3,78 TBTU terhitung mulai 10 Mei 2010. Amandemen ini berlaku hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai.

Pada tanggal 17 Desember 1999, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina untuk penyediaan gas di Palembang dan sekitarnya yang diambil dari sumber gas di Sumatera Selatan, yang dikembangkan oleh Pertamina. Pertamina akan menyalurkan gas dengan jumlah keseluruhan sebesar 2.343 bscf. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

Pada tanggal 12 Maret 2009, para pihak menandatangani Kesepakatan Bersama pasokan gas untuk distribusi gas wilayah Palembang. Kesepakatan ini berlaku sampai dengan 8 Oktober 2009.

Pada tanggal 10 Maret 2010, para pihak menandatangani amandemen atas Kesepakatan Bersama pasokan gas dan amandemen ini akan berlaku sampai dengan 8 Oktober 2010.

Pada tanggal 4 April 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina untuk penyediaan gas bumi di daerah Medan, yang diambil dari lapangan minyak dan gas bumi di Daerah Operasi Hulu (DOH) Rantau. Pertamina akan menyalurkan gas dengan jumlah keseluruhan sebesar 43,81 bscf. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 10 tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi terlebih dahulu.

31 SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has the following significant agreements:

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA)

The Company is required to buy and pay for the minimum purchase quantity per year for each of the GSPA below, which the purchasing price is based on the contract price for each agreements. The difference between the purchased quantity and the minimum purchase quantity is recorded as Make-Up Gas, which can be realized anytime if the minimum quantity has been taken or at a specified period after the related agreement ends. The outstanding balance of the Make-Up Gas is presented as part of "Advances" in the consolidated balance sheets (Note 8).

a. PT Pertamina (Persero)

On September 23, 1997, the Company has an agreement with Pertamina for the supply of natural gas to Muara Karang for distribution to West Java, taken from the ONWJ gas field. Pertamina agreed to supply gas totaling 182,260 BBTU. The gas purchases are covered by a Standby Letter of Credit issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. This agreement is valid for ten years. On December 16, 2009, the Company and Pertamina entered into an amendment of the agreement. The amendment is related to total gas supply, daily gas transportation and tariff change. This amendment is valid until the contracted quantity is delivered, whichever comes first. On May 20, 2010, the Company and Pertamina entered into amendment of this agreement. Pertamina agreed to continue to supply gas totaling 3.78 TBTU starting on May 10, 2010. This amendment is valid until the contracted quantity is delivered.

On December 17, 1999, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement with Pertamina for the supply of natural gas in Palembang and its surroundings, taken from gas field at South Sumatera developed by Pertamina. Pertamina will supply gas totaling 2,343 bscf. This agreement is valid for ten years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.

On March 12, 2009 all parties entered into a Letter of Agreement for the supply of gas to Palembang area. This letter is valid until October 8, 2009.

On March 10, 2010, all parties entered into an amendment of the above Agreement for the supply gas and this amendment is valid until October 8, 2010.

On April 4, 2002, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement with Pertamina for natural gas supply in the Medan area, taken from the oil and gas field at Daerah Operasi Hulu (DOH) Rantau. Pertamina agreed to supply gas totaling 43.81 bscf. This agreement is valid for ten years or until the contracted quantity has been delivered, whichever comes first.

Pada tanggal 4 April 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina untuk penyediaan gas bumi di wilayah distribusi Jakarta dan Bogor, yang diambil dari lapangan minyak dan gas bumi di Daerah Operasi Hulu (DOH) Cirebon. Pertamina akan menyalurkan gas dengan jumlah keseluruhan sebesar 365 bscf. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu sepuluh tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu. Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan dan Pertamina menandatangani amandemen atas Perjanjian Jual Beli Gas tersebut di atas yang mengubah jumlah keseluruhan penyaluran gas dari yang semula 365 bscf menjadi 337,59 bscf.

Pada tanggal 4 April 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina untuk penyediaan gas bumi di Cirebon, yang diambil dari lapangan minyak dan gas bumi di Daerah Operasi Hulu (DOH) Cirebon. Pertamina akan menyalurkan gas dengan jumlah keseluruhan sebesar 14,60 bscf. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu sepuluh tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu sepuluh tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

Pada tanggal 26 Juni 2003, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas Untuk Proyek Sumatera Selatan - Jawa Barat dengan Pertamina untuk penyaluran gas dari Sumatera Selatan ke Jawa Barat, yang diambil dari lapangan minyak dan gas bumi yang dikembangkan oleh Pertamina melalui fasilitas lapangan gas di daerah operasi hulu Sumatera bagian selatan. Pertamina menyetujui untuk menyalurkan gas sejumlah 1.006 tcf ditambah penyaluran gas yang akan disesuaikan dengan kemampuan lapangan berdasarkan usaha terbaik Pertamina. Perjanjian ini akan berakhir untuk jangka waktu 22 tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi terlebih dahulu. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tanggal 26 Juli 2004, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina. Pertamina akan menyediakan gas dari lapangan Jatirarongan yang dikembangkan oleh Ellipse Energy Jatirarongan Wahana Ltd. (EEJW). Jumlah kuantitas gas yang disalurkan adalah sebesar 40,15 bcf untuk jangka waktu 10 tahun. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

b. ConocoPhillips

Pada tanggal 9 Juli 2004, Perusahaan dan ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (Conoco) menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Batam, dimana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari sumber di Corridor Block sebesar 225 Tbtu, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Batam. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 15 tahun atau hingga jumlah yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

Pembayaran pembelian gas dijamin dengan Standby Letter of Credit yang diterbitkan oleh PT ANZ Panin Bank.

On April 4, 2002, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement with Pertamina for natural gas supply in the Jakarta and Bogor distribution area, taken from the oil and gas field at Daerah Operasi Hulu (DOH) Cirebon. Pertamina agreed to supply gas totaling 365 bscf. This agreement is valid for ten years or until the contracted quantity has been delivered, whichever comes first. On December 31, 2008, the Company and Pertamina entered into an amendment of the above Gas Sale and Purchase Agreement which amended the total of gas supplied from 365 bscf to 337.59 bscf.

On April 4, 2002, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement with Pertamina for natural gas supply in the Cirebon area, taken from the oil and gas field at Daerah Operasi Hulu (DOH) Cirebon. Pertamina agreed to supply gas totaling 14.60 bscf. This agreement is valid for ten years or until the contracted quantity has been delivered, whichever comes first.

On June 26, 2003, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement for South Sumatera - West Java Project with Pertamina involving gas deliveries from South Sumatera to West Java with gas deliveries being supplied by Pertamina, taken from the oil and gas field at DOH Southern Sumatera developed by Pertamina. Pertamina agreed to supply gas totaling 1,006 tcf plus additional supply of gas according to the field capability based on Pertamina's best efforts. This agreement is valid for 22 years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first. The gas purchases are covered by a Standby Letter of Credit (SBLC) issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

On July 26, 2004, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement with Pertamina. Pertamina will provide the natural gas from Jatirarongan field developed by Ellipse Energy Jatirarongan Wahana Ltd. (EEJW). The total quantity to be supplied is 40.15 bcf for ten years period. The gas purchases are covered by a Standby Letter of Credit issued by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

b. ConocoPhillips

On July 9, 2004, the Company and ConocoPhillips entered into the Batam Gas Sale and Purchase Agreement, whereby ConocoPhillips agreed to sell gas to the Company taken from the Corridor Block totaling 225 Tbtu, to be distributed to the Company's domestic customers in Batam. This agreement is valid for 15 years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.

The gas purchases are covered by a Standby Letter of Credit issued by PT ANZ Panin Bank.

Pada tanggal 9 Agustus 2004, Perusahaan dan ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (Conoco) menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas, di mana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari sumber di *Corridor Block* sebesar 2.310 Tbtu, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Jawa Barat. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 16 tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

On August 9, 2004, the Company and ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (Conoco) entered into the Corridor Block to Western Java Area Gas Sale and Purchase Agreement, whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the Corridor Block totaling 2,310 Tbtu, to be distributed to the Company's domestic customers in West Java. This agreement is valid for 16 years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first. The gas purchases are covered by a Standby Letter of Credit issued by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tanggal 12 Desember 2004, Perusahaan dan Conoco menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Batam II, di mana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari sumber di *Corridor Block* sebesar 65,8 Tbtu, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Panaran, Batam. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 15 tahun atau hingga jumlah yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd..

On December 12, 2004, the Company and Conoco entered into the Batam II Gas Sale and Purchase Agreement, whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the Corridor Block totaling 65,8 Tbtu, to be distributed to the Company's domestic customers in Panaran, Batam. This agreement is valid for 15 years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first. The gas purchases are covered by a Standby Letter of Credit (SBLC) issued by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd..

Pada tanggal 11 September 2007, Perusahaan dan Conoco menandatangani *Interruptible Gas Sale and Purchase Agreement* (IGSPA), dimana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari *Block Corridor*, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Sumatera Tengah dan Batam. Penyaluran gas dilaksanakan dengan mempertimbangkan ketersediaan gas, nominasi PGN dan kapasitas transportasi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu dua tahun. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan SBLC yang diterbitkan oleh PT ANZ Panin Bank.

On September 11, 2007, the Company and Conoco entered into Interruptible Gas Sale and Purchase Agreement (IGSPA), whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the Corridor Block, to be distributed to the Company's domestic customers in Central Sumatera and Batam. The total quantity to be supplied considering gas availability, PGN nomination and transportation capacity. This agreement is valid for two years. The gas purchases payment are covered by a SBLC issued by PT ANZ Panin Bank.

Pada tanggal 5 Februari 2010, Perusahaan dan Conoco menandatangani Amandemen atas IGSPA. Amandemen terkait dengan Daily Transaction Quantity (DTQ), perubahan harga gas, nilai SBLC dan jangka waktu penyaluran berlaku efektif pada tanggal 13 Oktober 2009 sampai dengan 22 Maret 2010. Sampai dengan tanggal pelaporan, perpanjangan perjanjian ini masih dalam proses.

On February 5, 2010, the Company and Conoco signed the Amendment of IGSPA. The amendment is related to Daily Transaction Quantity (DTQ), changes in gas price, SBLC amount and the supply period was effective on October 13, 2009 until March 22, 2010. Up to reporting date, the amendment of this agreement is still in process.

Pada tanggal 14 April 2008, Perusahaan dan Conoco menandatangani *Heads of Agreement for Gas Supply and Purchase (HoA)*, dimana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari Blok Ketapang, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Jawa Timur. HOA ini berlaku selama lima tahun.

On April 14, 2008, the Company and Conoco entered into Heads of Agreement for Gas Supply and Purchase (HoA), whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the Ketapang Block, to be distributed to the Company's domestic customers in East Java. This HOA is valid until five years.

c. Lapindo Brantas, Inc.

c. Lapindo Brantas, Inc.

Pada tanggal 29 Desember 2003, Perusahaan dan Lapindo menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas untuk penyediaan gas yang diambil dari Blok Brantas selama periode 19 Juli 2003 sampai dengan 31 Desember 2007. Jumlah pembelian gas selama periode tersebut berkisar antara 40 mmscfd sampai 80 mmscfd.

On December 29, 2003, the Company and Lapindo signed a Gas Sale and Purchase Agreement for the period from July 19, 2003 up to December 31, 2007. Total gas purchases for the said period range from 40 mmscfd to 80 mmscfd.

Pada tanggal 16 Desember 2009, Perusahaan dan Lapindo menandatangani perpanjangan Perjanjian Jual Beli Gas Lapangan Wunut, yang menerangkan bahwa Lapindo dan Perusahaan telah memperpanjang perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2011. Lapindo masih memiliki cadangan gas yang dapat dimanfaatkan oleh Perusahaan dan Perusahaan bersedia untuk membeli sejumlah cadangan gas tersebut untuk keperluan para pelanggan Perusahaan.

On December 16, 2009, the Company and Lapindo signed the amendment of Gas Sale and Purchase Agreement for Wunut Field, which describe that Lapindo and the Company have extended the agreement until December 31, 2011, Lapindo still has gas reserve which can be used by the Company and the Company agreed to buy some of those gas reserve for the needs of the Company's customers.

d. Kodeco

Pada tanggal 12 Desember 2004, Perusahaan dan Kodeco menandatangani Penjanjian Penjualan Gas Jangka Pendek, yang kemudian diperbaharui pada tanggal 1 April 2005. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2005 atau tanggal berlakunya Perjanjian Penjualan Gas Jangka Panjang, mana yang terjadi lebih dahulu. Pembelian gas dijamin dengan pembayaran uang muka gas.

Pada tanggal 13 Juni 2006, Perusahaan dan Kodeco menandatangani amandemen ketiga atas *Side Letter to Long Term Gas Sales Agreement (LTGSA)*. Pada perjanjian tersebut, kedua belah pihak sepakat untuk memberlakukan semua persyaratan dan kondisi yang ditetapkan dalam rancangan terakhir LTGSA.

Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan dan Kodeco telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Jangka Panjang dengan jumlah kuantitas gas yang disalurkan sebesar 51.260 BBTU. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu enam tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

Pembayaran pembelian gas dijamin dengan "*standby letter of credit*" yang diterbitkan oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd..

e. Santos(Madura Offshore) Pty. Ltd.

Pada tanggal 31 Mei 2005, Perusahaan, Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. dan PC Madura Ltd., menandatangani Perjanjian Penjualan Gas, di mana Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. dan PC Madura Ltd., setuju untuk menjual gas yang diambil dari lapangan Maleo kepada Perusahaan yang akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 12 tahun sejak kondisi tertentu dipenuhi. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan SBLC yang diterbitkan oleh Australia and New Zealand (ANZ) Banking Group Limited, Singapura.

f. Husky Oil (Madura) Ltd.

Pada tanggal 30 Oktober 2007, Perusahaan dan Husky Oil menandatangani Gas Sales Agreement, dimana Husky setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari lapangan di Madura BD sebesar 20 BBTU dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Jawa Timur. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 20 tahun. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan *performance bond* yang diterbitkan oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd..

g. PT Medco E&P Indonesia (MEI)

Pada tanggal 4 Desember 2009, Perusahaan dan MEI menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Bumi, dimana MEI setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari South & Central Sumatera PSC Block sebesar 14.000 BBTU dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Jawa bagian Barat. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai mana yang terlebih dahulu. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan SBLC yang diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

d. Kodeco

On December 12, 2004, the Company and Kodeco entered into a Short-term Gas Sales Agreement, which was then amended on April 1, 2005. This agreement is valid up to December 31, 2005 or the effective date of Long Term Gas Sales Agreement, whichever comes first. The gas purchases are secured by advance payment.

On June 13, 2006, the Company and Kodeco entered into third amendment of Side Letter to Long Term Gas Sales Agreement (LTGSA). Both parties agreed to apply the entire term and condition as stipulated in the last draft LTGSA.

On December 19, 2006, the Company and Kodeco entered into a LTGSA with total gas supply amounting to 51,260 BBTU. This agreement is valid for six years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.

The gas purchases are covered by a Standby Letter of Credit (SBLC) issued by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. .

e. Santos(Madura Offshore) Pty. Ltd.

On May 31, 2005, the Company, Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. and PC Madura Ltd., entered into a Gas Sale Agreement, whereby Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. and PC Madura Ltd., agreed to sell gas to the Company taken from the Maleo gas field to be distributed to the Company's domestic customers. This agreement will expire 12 years after certain conditions are satisfied. The gas purchases are covered by a Standby Letter of Credit (SBLC) issued by Australia and New Zealand (ANZ) Banking Group Limited, Singapore.

f. Husky Oil (Madura) Ltd.

Husky Oil entered into Gas Sales Agreement, whereby Husky agreed to sell gas to the Company taken from the Madura BD field amounted to 20 BBTU to be distributed to the Company's domestic customers in East Java. This agreement is valid for 20 years. The gas purchases are covered by a performance bond issued by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. .

g. PT Medco E&P Indonesia (MEI)

On December 4, 2009, the Company and MEI entered into a Gas Sales Purchase Agreement, whereby MEI agreed to sell gas to the Company taken from the South & Central Sumatera PSC Block amounted to 14,000 BBTU to be distributed to the Company's domestic customers in West Java. This agreement is valid for 2 years or until the contracted quantity has been delivered whichever comes first. The gas purchases are covered by SBLC issued by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk .

h. PT Medco E&P Lematang (MEL)

Pada tanggal 4 Desember 2009, Perusahaan dan MEL menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Bumi, dimana MEL setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari Lapangan Singa, Lematang sebesar 53.265 BBTU. Perjanjian ini berlaku hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai.

Pada tanggal 15 April 2010, Perusahaan dan MEL menandatangani amandemen atas perjanjian ini. Berdasarkan amandemen ini, kedua belah pihak sepakat untuk mengubah syarat keberlakuan dan ketentuan mengenai fasilitas *commissioning*.

h. PT Medco E&P Lematang (MEL)

On December 4, 2009, the Company and MEL entered into a Gas Sales Purchase Agreement, whereby MEL agreed to sell gas to the Company taken from Singa Field, Lematang, amounted to 53,265 BBTU. This agreement is valid until the contracted quantity has been delivered.

On April 15, 2010, the Company and MEL entered into amendment of this agreement. Under this amendment, the above parties agreed to amend the terms and condition of commissioning facility.

i. PT Pertiwi Nusantara Resources (PNR)

Pada tanggal 8 Desember 2009, Perusahaan dan PNR menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Bumi, dimana PNR setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari Lapangan Kambuna sebesar 2.19 BSCF. Perjanjian ini berlaku hingga empat tahun sejak tanggal pertama kali gas disalurkan. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan SBLC yang diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tanggal 5 April 2010, Perusahaan dan PNR menandatangani amandemen atas perjanjian ini. Berdasarkan amandemen ini, kedua belah pihak setuju untuk mengubah ketentuan mengenai alat ukur dan biaya kompensasi atas penyaluran gas, spesifikasi gas serta tekanan gas di titik penyerahan.

i. PT Pertiwi Nusantara Resources (PNR)

On December 8, 2009, the Company and PNR entered into a Gas Sales Purchase Agreement, whereby PNR agreed to sell gas to the Company taken from Kambuna Field, amounted to 2.19 BSCF. This agreement is valid for four years, starting from the first date of gas delivered. The gas purchases are covered by SBLC issued by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

On April 5, 2010, the Company and PNR entered into amendment of this agreement. Under this amendment, the above parties agreed to change the terms of measuring instrument and compensation fees for gas delivery, gas specification and gas pressures at the delivery point.

Sampai dengan tanggal 30 September 2010, perjanjian-perjanjian tersebut belum jatuh tempo dan belum mencapai jumlah yang diperjanjikan.

Up to September 30, 2010, those agreements have not been expired and the contracted quantity is not fully delivered yet.

2 Perjanjian Penyaluran Gas melalui East Java Gas Pipeline System (EJGP)

Pada tanggal 10 Juni 2005, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) menandatangani Perjanjian Penyaluran Gas melalui East Java Gas Pipeline System (EJGP), dimana Pertamina setuju memberikan jasa transportasi gas dari titik hubung antara pipa percabangan Maleo sampai titik penyerahan. Perjanjian ini akan berakhir delapan tahun sejak tanggal mulai yang disepakati atau berakhirnya Perjanjian Penjualan Gas antara Perusahaan dan Madura Offshore PSC Contractors, mana terlebih dahulu.

Pada tanggal 11 Januari 2010, PT Pertamina (Persero) (Pertamina), PT Pertamina Gas (Pertagas) dan Perusahaan menandatangani Perjanjian Novasi atas Perjanjian EJGP dimana hak dan kewajiban Pertamina beralih ke Pertagas.

2 Transportation Gas Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP)

On June 10, 2005, the Company and PT Pertamina (Persero) (Pertamina), entered into a Gas Distribution Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP) whereby Pertamina agreed to provide gas transportation from Maleo field to the delivery point. This agreement will be terminated eight years after the agreed starting date or until the termination of the Gas Sales Agreement between the Company and Madura Offshore PSC Contractors, whichever date is earlier.

On January 11, 2010, PT Pertamina (Persero) (Pertamina), PT Pertamina Gas (Pertagas) and the Company entered into a Novation Agreement of EJGP Agreement whereas the rights and obligations of Pertamina will be transferred to Pertagas.

3. Perjanjian Proyek

- a. Perusahaan memiliki Perjanjian Proyek dengan ADB pada tanggal 31 Oktober 1995 sehubungan dengan Proyek Transmisi dan Distribusi Gas, yang dibiayai oleh ADB, JBIC, dan EIB melalui Perjanjian Pinjaman dengan Pemerintah (Catatan 16). Perjanjian Proyek menetapkan kewajiban Perusahaan sebagai agen pelaksana Proyek, yang meliputi penyediaan dan konstruksi jalur pipa transmisi antara Grissik dan Duri, jalur pipa ("spur pipeline") dari Sakernan ke Batam; penyediaan dan konstruksi tambahan serta peralatan dan fasilitas yang terletak di lokasi lain; jasa konsultasi, manajemen dan keuangan, serta penguatan institusi Perusahaan dan pengembangan sumber daya manusia. Perjanjian Proyek ini berlaku sejalan dengan perjanjian pinjaman dengan ADB.
- b. Pada tanggal 1 Oktober 2003, Perusahaan mengadakan Perjanjian Proyek dengan IBRD sehubungan dengan komitmen untuk menjalankan Proyek Restrukturisasi dan Penguatan Sektor Energi Jawa Bali.
- c. Pada tanggal 3 April 2006, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari IBRD kepada Perusahaan untuk membiayai Proyek Pengembangan Pasar Gas Domestik.

4. Perjanjian Kerja Sama Operasi

- a. Pada tanggal 2 April 2004, Perusahaan dan PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) mengadakan Perjanjian Kerja Sama Operasi yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 dari Notaris T. Trisnawati, S.H. Dalam akta tersebut dinyatakan bahwa Perusahaan akan menyediakan tanah seluas sekitar 39.020 meter persegi yang terletak di Surabaya untuk dibangun pusat perbelanjaan oleh CTJ senilai sekitar Rp336.245.000.000. CTJ berkewajiban memberikan kompensasi kepada Perusahaan berupa pendirian bangunan dengan nilai Rp20.750.000.000, yang terdiri dari gedung kantor dan rumah dinas Perusahaan, serta pembayaran royalti sebesar Rp200.000.000 termasuk pajak penghasilan setiap tahunnya dari tanggal 20 Maret 2010 sampai dengan tanggal 20 Maret 2031.

CTJ akan diberi hak pengelolaan atas bangunan pusat perbelanjaan tersebut sejak selesainya pembangunan bangunan kompensasi atau pada tanggal 2 April 2007, mana yang tercapai lebih dulu, sampai dengan berakhirnya tahap pengelolaan atau pada tanggal berakhirnya Perjanjian Kerja Sama Operasi. Pada akhir masa pengelolaan, bangunan pusat perbelanjaan akan menjadi milik Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 28 tahun dan akan berakhir pada tanggal 2 April 2032.

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 dari Notaris T. Trisnawati, S.H. tanggal 2 April 2004 mengenai perjanjian pengelolaan antara Perusahaan dengan CTJ, CTJ memperoleh hak pengelolaan, yang meliputi hak menguasai, memanfaatkan, menggunakan, mengelola bangunan pusat perbelanjaan, memiliki dan menikmati seluruh hasilnya, serta membuat atau melakukan semua perjanjian sewa menyewa. Apabila tahap pengelolaan telah berakhir, yaitu pada tanggal 2 April 2032, Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada CTJ untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun.

3 Project Agreement

- a. The Company entered into a Project Agreement with ADB dated October 31, 1995 in connection with the Gas Transmission and Distribution Project, which is funded in part by the ADB, JBIC, and EIB, through Loan Agreements with the Government (Note 16). The Project Agreement sets out the Company's obligations as the executing agent of the Project, which covers the supply and construction of the transmission pipeline between Grissik and Duri, and a spur pipeline from Sakernan to Batam; supply and construction of ancillary and offsite equipment and facilities; consulting, management and financial services, as well as institutional strengthening of the Company and human resources development. The Project Agreement has concurrent terms with the loan agreement with the ADB.
- b. On October 1, 2003, the Company entered into a Project Agreement with IBRD in connection with the commitment to execute the Java-Bali Power Sector Restructuring and Strengthening Project.
- c. On April 3, 2006, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, which provides for the Government's relending of the IBRD loan proceeds to the Company, which shall be used to finance the Domestic Gas Market Development Project.

4 Joint Operation Agreement

- a. On April 2, 2004, the Company entered into a joint operation agreement with PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) which was notarized by Notarial Deed No. 1 of T. Trisnawati, S.H. Based on the Notarial Deed, the Company will provide its land covering 39,020 square meters located at Surabaya for CTJ to build a shopping centre with total value of approximately Rp336,245,000,000. CTJ is obliged to give compensation to the Company, in the form of building compensation with total value of Rp20,750,000,000, consisting of the Company's office building and the employee's house, and annual royalty payment amounting to Rp200,000,000 including income tax, from March 20, 2010 up to March 20, 2031.

CTJ will have the rights to operate the shopping centre from the completion date of the construction of the building compensation, or on April 2, 2007, whichever is earlier, up to the end of the operational period or the end of the joint operation agreement. At the end of the operational phase, the shopping centre will be transferred to the Company. This agreement is valid for 28 years and will expire on April 2, 2032.

Based on the Notarial Deed No. 2 dated April 2, 2004 of T. Trisnawati, S.H. regarding operational agreement between the Company and CTJ, CTJ will have the rights to utilize, operate, manage, and earn the benefit from the shopping centre, and to enter into rental agreements. The Company will give priority to CTJ to obtain the right to operate and manage the second operational phase for 25 years at the end of the first operational phase, which is April 2, 2032.

- b. Pada tanggal 10 Maret 2005, Perusahaan dan PT Winatek Sinergi Mitra Bersama (WSMB) mengadakan Perjanjian Kerja Sama Operasi dimana Perusahaan akan menyediakan lahan yang terletak di Jl. Kyai Haji Zainul Arifin No. 20, Jakarta kepada WSMB untuk di bangun pusat perbelanjaan dan perkantoran, termasuk fasilitas parkir dan fasilitas pendukungnya, senilai sekitar Rp80.000.000.000 atau sepadan bangunan minimal 20.000 meter persegi. WSMB berkewajiban untuk memberikan kompensasi awal sebesar Rp18.935.005.000, berupa bangunan kompensasi seluas 12.250 meter persegi. Perusahaan akan memberikan hak pengelolaan atas bangunan kompensasi akhir berikut dengan fasilitas pendukungnya kepada WSMB. Bangunan kompensasi akhir akan diserahkan kepada Perusahaan setelah berakhirnya tanggal efektif perjanjian kerja sama. Perjanjian ini berlaku selama 28 tahun dan 6 bulan sejak tanggal efektif perjanjian kerja sama operasi ini. Perjanjian ini akan berlaku efektif jika beberapa ketentuan dalam perjanjian telah terpenuhi atau paling lambat tanggal 1 Juli 2005, mana yang terlebih dahulu.

Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada WSMB untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun. Perjanjian ini telah diubah pada tanggal 28 Juli 2005 (amandemen 1).

Pada tanggal 29 November 2005, Perusahaan dan WSMB melakukan perubahan atas perjanjian kerjasama operasi (amandemen 2) diantaranya tentang luas minimal bangunan keseluruhan yang akan dibangun dari 20.000 meter persegi senilai minimal Rp80.000.000.000 menjadi 21.000 meter persegi senilai minimal Rp80.000.000.000 dan masa berlakunya perjanjian dari 28 tahun dan 6 bulan menjadi 29 tahun.

- 5 Pada tanggal 22 November 2006, Perusahaan dan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) (PT PN VII) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) menandatangani Perjanjian Pengelolaan Rekening Penampungan terkait dengan perjanjian ganti rugi tanah PT PN VII yang terkena jalur pipa transmisi gas bumi Perusahaan dalam rangka proyek pipa transmisi SSWJ. Dalam perjanjian ini, Perusahaan dan PT PN VII setuju untuk membuka rekening penampungan di Bank Mandiri, dimana Perusahaan harus melakukan penyetoran dengan jumlah minimal Rp4.111.399.590 pada rekening tersebut dan member kuasa kepada Bank Mandiri untuk melaksanakan pengelolaan dana rekening tersebut. Dana tersebut akan dipindahbukukan oleh Bank Mandiri kepada PT PN VII dalam dua tahap, yaitu:
- Tahap pertama sebesar Rp1.152.123.022;
 - Tahap kedua sebesar Rp2.959.276.568.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan 12 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian atau sampai dengan selesainya pelaksanaan pembayaran mana yang terjadi lebih dahulu (Catatan 4).

- 6 Pada tanggal 17 April 2009, Perusahaan mengadakan kesepakatan dengan PT Pertamina (Persero) dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atas ketentuan-ketentuan pokok perjanjian tentang pembentukan Perusahaan LNG Receiving Terminal dalam rangka pemenuhan kebutuhan LNG domestik. Besarnya permodalan dan persentase masing-masing pihak dalam perusahaan tersebut akan diatur lebih lanjut dalam Perjanjian Pemegang Saham.

- b On March 10, 2005, the Company entered into a joint operation agreement with PT Winatek Sinergi Mitra Bersama (WSMB), whereby the Company will provide its land located at Jl. Kyai Haji Zainul Arifin No. 20, Jakarta for WSMB to build a shopping centre and office building including parking area and other facilities, with total value of approximately Rp80,000,000,000 or equal to the value at a minimum of a 20,000 square meters building. WSMB is obliged to give initial compensation amounting to Rp18,935,005,000 to the Company, in the form of compensation building with an area of 12,250 square meters. The Company will give rights to WSMB to operate the final compensation building including the supporting facilities. The final building compensation will be transferred to the Company at the end of the effective date of the joint operation agreement. This agreement is valid for 28 years and six months from the effective date of the joint operation agreement. This agreement will be effective after certain conditions are satisfied or at the latest, until July 1, 2005, whichever is earlier.

The Company will give priority to WSMB to obtain the right to operate and manage the second operational phase for 25 years. This agreement has been amended on July 28, 2005 (amendment 1).

On November 29, 2005, the Company and WSMB amended the joint operation agreement (amendment 2), relating to, among others, the minimum building area from 20,000 square meters with minimum total value of Rp80,000,000,000 to 21,000 square meters with minimum total value of Rp80,000,000,000 and the validity period of the agreement from 28 years and 6 months to 29 years.

- 5 On November 22, 2006, the Company and PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) (PT PN VII) with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) entered into Reserve Account Management Agreement related to compensation agreement of PT PN VII's land passed through by the Company's natural gas transmission pipeline in relation with SSWJ transmission pipeline project. Under this agreement, the Company and PT PN VII agreed to open reserve accounts in Bank Mandiri, which the Company has to transfer with minimum amount of Rp4,111,399,590 to such account and gave an authority to Bank Mandiri to maintain the funds in such account. The funds will be transferred by Bank Mandiri to PT PN VII in two phases, as follows:

- First phase amounting to Rp1,152,123,022;
- Second phase amounting to Rp2,959,276,568.

This agreement is valid until 12 months since the date of signing of the agreement or until the completion of payment, whichever comes first (Note 4).

- 6 On April 17, 2009, the Company entered into an agreement with PT Pertamina (Persero) and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) on the basic term of agreement for the establishment of LNG Receiving Terminal Company in order to fulfill the LNG domestic needs. Total capital and percentage of ownership of each party in this company will be agreed further in a Shareholder Agreement.

Pada tanggal 4 Februari 2010, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Pemegang Saham Pembentukan Perusahaan *Joint Venture Floating Storage and Regasification Terminal* (FSRT) gas alam cair (LNG) dengan PT Pertamina (Persero) (Pertamina). Dalam perjanjian tersebut, kedua belah pihak sepakat bahwa Perusahaan dan Pertamina memegang persentase kepemilikan masing-masing sebesar 40% dan 60%.

On February 4, 2010, the Company signed Shareholder Agreement for the establishment of Floating Storage and Regasification Terminal (FSRT) Liquefied Natural Gas (LNG) Joint Venture of the Company with PT Pertamina (Persero) (Pertamina). Under this agreement, both parties agreed that the Company and Pertamina have the percentage of ownership are 40% and 60%, respectively.

7 Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan Pipa Grissik - Duri - Transgasindo

7 Agreements Related to Grissik - Duri Pipeline - Transgasindo

- a. Perjanjian Pengalihan Aset (*Asset Transfer Agreement*), yang disahkan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 11 pada tanggal 9 Maret 2002. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menjual aset bersihnya di Unit Transmisi Sumatera Tengah kepada Transgasindo. Transgasindo membayar aset bersih tersebut dengan menerbitkan beberapa wesel bayar pada tingkat harga yang telah disepakati USD227.179.230.
- b. Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Borrow and Use of Land Agreement*) tanggal 9 Maret 2002, dimana Perusahaan memberikan izin kepada Transgasindo untuk menggunakan tanah yang terletak di jalur Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Duri dan bidang tanah lainnya yang digunakan sebagai fasilitas penunjang Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Duri demi kelangsungan kegiatan usaha penyaluran gas, tanpa pembayaran apapun. Tanah yang dipinjam dan digunakan, kecuali Tanah Negara, masih berstatus tanah yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh Perusahaan sampai pada saat kepemilikan dan/atau hak atas tanah tersebut diserahkan kepada Transgasindo, atau dalam hal Tanah Negara, sampai perjanjian peminjaman dan penggunaan tanah tersebut dialihkan kepada Transgasindo. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun atau sampai pada saat pelaksanaan penyerahan hak milik atau perjanjian pengalihan, mana yang lebih dulu, yang dapat diperpanjang sampai saat penyampaian permohonan yang tidak melebihi waktu 1 bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian ini.

- a *Asset Transfer Agreement, which is covered by Notarial Deed No. 11 of Fathiah Helmi, S.H., dated March 9, 2002. Based on this agreement, the Company sold its net assets in the Central Sumatera Transmission Unit to the Transgasindo. Transgasindo paid the price of the net assets by issuing several promissory notes at the agreed price, which amounted to USD227,179,230.*

- b *Borrow and Use of Land Agreement dated March 9, 2002, whereby the Company granted permission to Transgasindo for the use of the plots of land located at the Grissik - Duri Transmission Pipeline route and other land used as supporting facility of the Grissik - Duri Transmission Pipeline for the purpose of continued gas transmission business activities, without any compensation. The borrowed and used land, except the State Land, will still have the status of land acquired and/or owned by the Company until such time as the land title and/or rights is transferred to Transgasindo, or in respect of the State Land, until the borrow and use agreements are novated to Transgasindo. This agreement is valid for a term of the earlier three years or the execution of the deed of transfer of title and the novation agreement, which can be extended by submission of the application not later than one month prior to the expiration of this agreement.*

Pada tanggal 13 September 2002, Perusahaan membuat Perubahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pinjam Pakai tanah (*Amendment of the Borrow and Use of Land Agreement*) dengan Transgasindo untuk memasukkan tanah, yang sertifikat tanahnya akan atau sedang diajukan oleh Perusahaan, dan Tanah Negara, dengan luas sekitar 135 hektar. Setelah penyerahan semua hak atas tanah dan/atau sertifikat hak milik atas tanah (kecuali Tanah Negara), Transgasindo harus membayar harga tanah tersebut sebesar USD5.200.000 kepada Perusahaan. Jumlah ini akan menjadi piutang dalam bentuk dan dengan penyerahan wesel bayar kepada Perusahaan sesuai dengan Perjanjian Wesel bayar Tanah Grissik-Duri (*Grissik-Duri Land Promissory Note Agreement*). Perjanjian ini akan berakhir pada saat pelaksanaan penyerahan hak atas tanah dan perjanjian novasi. Pada tanggal 31 Desember 2006, Transgasindo telah membukukan tanah yang bersertifikat tanahnya sudah atas nama Transgasindo sejumlah USD3.400.000.

On September 13, 2002, the Company entered into the Amendment of the Borrow and Use of Land Agreement with Transgasindo to also include the land, which land certificates will be or is being applied by the Company, and State Land, which are approximately 135 hectares. Upon transfer of all titles and/or title certificates of the land (except the State Land), Transgasindo shall pay the Company the price of the land amounting to USD5,200,000. This will be receivable in the form of and by delivering to the Company promissory notes pursuant to the Grissik - Duri Land Promissory Note Agreement. This agreement is valid for a term up to the execution of the deed of transfer of title and the novation agreement. As of December 31, 2006, the Transgasindo has recorded the land wherein the certificates are under the Transgasindo's name totalling to USD3,400,000.

Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan membuat Perubahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Amendment to Agreement on Borrow and Use of Land*) dengan Transgasindo diantaranya perubahan terhadap konsideran dengan menambah konsideran C, perubahan definisi Tanah Negara, perubahan pasal 8 mengenai jangka waktu perjanjian, perubahan pasal 9 mengenai pengakhiran perjanjian dan perubahan Lampiran A mengenai deskripsi tanah.

On June 2, 2004, the Company entered into the Amendment to Agreement on Borrow and Use of Land with Transgasindo, covering among others, amendment of the recital by inserting recital C, amendment of State Land definitions, amendment of article 8 regarding term of agreement, amendment of article 9 regarding termination of the agreement and amendment of Attachment A regarding description of lot of lands.

- c. Perjanjian Novasi (*Novation Agreement*) untuk penyerahan hak dan kewajiban Perusahaan kepada Transgasindo sesuai Perjanjian Pengangkutan Gas (*Gas Transportation Agreement* atau *GTA*) antara Perusahaan, Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PT Pertamina (Persero)) dan ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (ConocoPhillips) tanggal 29 September 1997 dan Revisi Prosedur Penyaluran Gas (*Revised Gas Delivery Procedures*) antara Perusahaan, ConocoPhillips, Pertamina dan PT Caltex Pacific Indonesia (Caltex) tanggal 21 Desember 2000.

Perjanjian Novasi (*Novation Agreement*) untuk penyerahan hak dan kewajiban Perusahaan kepada Transgasindo sesuai dengan Perjanjian Pengangkutan Gas II (*Second Trans-Central Sumatra Gas Pipeline System Gas Transportation Agreement*) antara Perusahaan dan ConocoPhillips tanggal 21 Desember 2000.

Berdasarkan GTA, Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Duri yang diperoleh Transgasindo dari Perusahaan melalui Perjanjian Pengalihan Aset, digunakan untuk menyalurkan gas alam yang pasok oleh ConocoPhillips ke Caltex sebagai pengganti minyak mentah dari Caltex ke ConocoPhillips. Kapasitas penyaluran melalui jaringan utama Transgasindo adalah 424.000 mscf per hari. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun 2023. Jika ConocoPhillips gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan GTA diatas, ConocoPhillips akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay*, yang mana berlaku *make-up rights*, dimana ConocoPhillips menerima pengurangan sejumlah tertentu atau sebaliknya dibayar jika kuantitas *ship-or-pay* terpenuhi. Dengan demikian, Transgasindo mencatat biaya pengangkutan yang berkaitan dengan pengaturan *ship-or-pay* ini sebagai kewajiban tergantung pada *make-up rights* (Catatan 14).

- d. Pada tanggal 12 November 2002, Perusahaan, Transgasindo dan Transasia mengadakan Perjanjian Pengalihan Aset (*Asset Transfer Agreement*) dimana Perusahaan akan membangun, menjual dan menyerahkan tambahan fasilitas kompresor Duri untuk Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Duri dan Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura (secara bersama-sama disebut "Aset") dengan harga pembelian sebesar USD470.000.000 pada tanggal penyerahan, sesuai dengan syarat dan kondisi dan perjanjian lain antara Perusahaan dan pihak ketiga yang terkait dengan, dan yang diperlukan untuk, kepemilikan, operasi, pemeliharaan dan perbaikan Aset.

8 Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan Pipa Grissik – Singapura - Transgasindo

- a. Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan mengadakan Tambahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pengalihan Aset 12 November 2002 dengan Transgasindo dan Transasia yang mengatur diantaranya pengalihan fasilitas kompresor di Duri dan pipa Grissik-Singapura pada tanggal penutupan yang sudah disepakati dan pola pembagian pendapatan antara Perusahaan dan Transgasindo sebelum periode pengalihan aset dimana semua pihak menyetujui untuk mengubah beberapa kondisi yang terdapat dalam Perjanjian Pengalihan Aset. Kepemilikan dan semua hak atas Aset telah diserahkan dari Perusahaan ke Transgasindo pada tanggal 2 Juni 2004.

Harga Pembelian dibayar dalam dua tahapan. Tahap pertama sebesar USD189.000.000 telah dibayar secara bertahap melalui *Milestone Payment*. Tahap kedua sebesar USD281.000.000 dibayar oleh Transgasindo dengan mengeluarkan dan menyerahkan wesel bayar (Wesel Bayar Grissik-Singapura) kepada Perusahaan.

- c *Novation Agreement for the novation of the Company's rights and obligations to Transgasindo under the Gas Transportation Agreements (GTA) entered into by the Company, Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PT Pertamina (Persero)) and ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (ConocoPhillips) dated September 29, 1997 and the Revised Gas Delivery Procedures entered into by the Company, ConocoPhillips, Pertamina and PT Caltex Pacific Indonesia (Caltex) dated December 21, 2000.*

Novation Agreement to novate the Company's rights and obligations to Transgasindo under the Second Trans-Central Sumatra Gas Pipeline System Gas Transportation Agreement entered into by the Company and ConocoPhillips dated December 21, 2000.

Under the GTAs, the Grissik - Duri Transmission Pipeline, which was acquired by Transgasindo from the Company under the Asset Transfer Agreement, is used to transport the natural gas supplied by ConocoPhillips to Caltex in exchange for crude oil from Caltex to ConocoPhillips. The reserved capacity through Transgasindo's mainline is 424,000 mscf per day. This agreement is valid until 2023. If ConocoPhillips fails to deliver gas quantities under the above GTA's, ConocoPhillips shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights, i.e., ConocoPhillips receives a credit against certain amounts otherwise paid or owed if the ship-or-pay quantity is met. Accordingly, Transgasindo records the related toll fees from this ship-or-pay arrangement as liabilities subject to make-up rights (Note 14).

- d *On November 12, 2002, the Company, Transgasindo and Transasia entered into an Asset Transfer Agreement wherein the Company wishes to construct, sell, and deliver additional Duri Compression Facilities for the Grissik - Duri Pipeline and the Grissik - Singapore Pipeline (collectively referred to as "Assets") at the purchase price amounting to USD470,000,000 at the transfer date, subject to the terms and conditions and any arrangements entered into by and between the Company and third parties that relate to, and are necessary for, the ownership, operation, maintenance, and repair of the Assets.*

8 Agreements Related to Grissik - Singapore Pipeline - Transgasindo

- a *On June 2, 2004, the Company entered into Supplemental Agreement to the Asset Transfer Agreement dated November 12, 2002 with Transgasindo and Transasia covering the transfer of the Duri compression facilities and Grissik - Singapore pipeline at the closing date and the terms of revenue sharing between the Company and Transgasindo prior to asset transfer date. All parties agreed to amend certain specific conditions in the Asset Transfer Agreement. The title and all rights to the Assets were transferred from the Company to Transgasindo on June 2, 2004.*

The purchase price is paid in two tranches. The first tranche amounting to USD189,000,000 is paid in installments by Milestone Payment. The second tranche amounting to USD281,000,000 is paid by Transgasindo by executing and delivering to the Company a promissory note (Grissik - Singapore Promissory Note).

- b. Pada tanggal 12 November 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kemitraan Strategis (*Strategic Partnership Agreement* atau "SPA") dengan Transgasindo, Transasia, Petronas International Corporation Ltd., Conoco Indonesia Holding Ltd., SPC Indo-Pipeline Co., Ltd., dan Talisman Transgasindo Ltd. untuk menetapkan syarat dan kondisi yang mengatur operasional dan manajemen Transgasindo dan hubungan antara pemegang saham.

- b On November 12, 2002, the Company entered into a Strategic Partnership Agreement ("SPA") with Transgasindo, Transasia, Petronas International Corporation Ltd., Conoco Indonesia Holding Ltd., SPC Indo-Pipeline Co., Ltd., and Talisman Transgasindo Ltd. to set forth the terms and conditions which will govern the operation and management of Transgasindo and the relationship of the shareholders.

Masing-masing pemegang saham setuju untuk mengambil dan membayar saham, dan memberikan pinjaman pemegang saham secara pro rata (sesuai dengan komposisi pemegang saham pada saat itu) sampai jumlah maksimum sebesar USD144.000.000 sebagai *committed funding* untuk Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura dan menyediakan *contingent funding* dengan jumlah maksimum USD15.000.000, jika dipandang perlu (Catatan 19). *Committed funding* akan tersedia setelah diterimanya pemberitahuan pendanaan dari Transgasindo. Pemberitahuan tersebut harus menyatakan apakah pendanaan berupa tambahan modal atau pinjaman pemegang saham.

Each shareholder agreed to take up and pay for the shares, and provide shareholder loans on pro rata portion (based on their current shareholding) of up to a maximum aggregate amount of USD144,000,000 as committed funding in respect of the Grissik - Singapore Pipeline and to provide up to a maximum aggregate amount of USD15,000,000 of contingent funding, if determined necessary (Note 19). The committed funding will be made available upon receipt of the funding notice from Transgasindo. The notice shall specify whether such funding shall comprise an equity contribution or a shareholder loan.

Selama SPA berlaku, semua penerimaan kas Transgasindo harus dimasukkan kedalam suatu akun arus kas umum dan akan digunakan sesuai urutan prioritas seperti telah diatur dalam SPA. Apabila Transgasindo tidak mampu memenuhi kewajiban pembayarannya seperti dinyatakan dalam SPA, setiap pemegang saham akan menyediakan dana secara proporsional (sesuai komposisi pemegang saham pada saat itu) maksimum tidak melebihi USD100.000.000 atau jumlah pokok terhutang menurut wesel bayar Grissik-Duri dan wesel bayar Grissik-Singapura.

During the course of the SPA, all cash receipts of Transgasindo shall be paid into a general cash flow account and shall be applied in the order of priority as set out in the SPA. In the event that Transgasindo is unable to fulfill any of its payment obligations as set out in the SPA, each shareholder shall provide its pro rata portion (based on its then current shareholding) of up to a maximum aggregate amount of the lesser of USD100,000,000 or the total principal amount for the time being outstanding under the Grissik - Duri Promissory Notes and the Grissik - Singapore Promissory Notes.

- c. Pada tanggal 4 Desember 2002 dan 28 Januari 2003, Transgasindo mengadakan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham (*Shareholder Loan Agreement*) dengan Transasia.

- c On December 4, 2002 and January 28, 2003, Transgasindo entered into the Shareholder Loan Agreement with Transasia.

Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan telah menyerahkan Aset (Jaringan Pipa Grissik-Singapura dan fasilitas kompresor Duri). Sehubungan dengan itu, telah dibuat beberapa perjanjian penting sebagai berikut:

On June 2, 2004, the Company transferred Assets (Grissik - Singapore pipeline and Duri compression facilities). In relation with the transfer, Transgasindo has entered into several other significant agreements as follows:

- Perjanjian Novasi (*Novation Agreement*) dengan Transgasindo untuk penyerahan hak dan kewajiban Perusahaan kepada Transgasindo sesuai dengan Perjanjian Pengangkutan Gas Singapura (*Singapore Gas Transportation Agreement* atau *Singapore GTA*) antara Perusahaan, ConocoPhillips (South Jambi) Ltd., ConocoPhillips (Grissik) Ltd. dan Petrochina International Jabung Ltd. tanggal 12 Februari 2001.

Novation Agreement with Transgasindo to novate the Company's rights and obligations to Transgasindo under the Singapore Gas Transportation Agreements (Singapore GTA) entered into by the Company, ConocoPhillips (South Jambi) Ltd., ConocoPhillips (Grissik) Ltd. and Petrochina International Jabung Ltd. dated February 12, 2001.

Berdasarkan GTA, Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Singapura yang diperoleh Transgasindo dari Perusahaan melalui Perjanjian Pengalihan Aset, digunakan untuk menyalurkan gas alam yang dipasok oleh ConocoPhillips dan Petrochina ke Singapura. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun 2023.

Under the GTA's, the Grissik- Singapore Transmission Pipeline, which was acquired by Transgasindo from the Company under the Asset Transfer Agreement, is used to transport the natural gas supplied by ConocoPhillips and Petrochina to Singapore. This agreement is valid until 2023.

Jika ConocoPhillips dan Petrochina gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan GTA diatas, ConocoPhillips dan Petrochina akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay*, yang mana berlaku *make-up-rights*, dimana ConocoPhillips dan Petrochina menerima pengurangan sejumlah tertentu atau sebaliknya dibayar jika kuantitas *ship-or-pay* terpenuhi. Dengan demikian, Transgasindo mencatat biaya pengangkutan yang berkaitan dengan pengaturan *ship-or-pay* ini sebagai kewajiban tergantung pada *make-up-rights* (Catatan 14).

If ConocoPhillips and Petrochina fail to deliver gas quantities under the above GTA's, ConocoPhillips and Petrochina shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights, i.e., ConocoPhillips and Petrochina receives a credit against certain amounts otherwise paid or owed if the ship-or-pay quantity is met. Accordingly, Transgasindo records the related toll fees from this ship-or-pay arrangement as liabilities subject to make-up rights (Note 14).

- Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (Borrow and Use of Land Agreement) dengan Transgasindo yang meliputi bidang tanah yang berlokasi di jalur Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura dan bidang tanah lain yang digunakan sebagai fasilitas penunjang Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura. Pada tanggal 30 September 2010, Transgasindo telah membukukan tanah yang sertifikat tanahnya sudah atas nama Transgasindo sejumlah USD1.402.653.

Borrow and Use of Land Agreement with Transgasindo covering the plots of land located at the Grissik-Singapore Transmission Pipeline route and other land used as supporting facility of the Grissik-Singapore Transmission Pipeline. As of September 30, 2010, Transgasindo has recorded the land wherein the certificates are under Transgasindo's name totaling to USD1,402,653.

9 Perjanjian Penting Lain yang Berhubungan dengan Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Duri dan Grissik-Singapura

9 Other significant agreements related to Grissik - Duri and Grissik - Singapore Transmission pipelines

- a. Perjanjian Pengangkutan Gas Grissik-Panaran (Grissik-Panaran Gas Transportation Agreement) dengan Transgasindo tanggal 12 Desember 2004.

- a Grissik - Panaran Gas Transportation Agreement with Transgasindo dated December 12, 2004.

Berdasarkan perjanjian tersebut, kapasitas penyaluran melalui jaringan utama Transgasindo berkisar antara 11.200 mscf per hari pada tahun 2004 sampai 63.900 mscf per hari pada akhir kontrak di tahun 2019. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun.

Based on this agreement, transportation capacity through Transgasindo's mainline is ranging from 11,200 mscf per day in 2004 to 63,900 mscf per day at the end of contract in 2019. This agreement is valid for 15 years.

Jika Perusahaan gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan GTA diatas, Perusahaan akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay*, yang mana berlaku *make-up-rights*.

If the Company fails to deliver the required quantity under this GTA, the Company shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights.

Pada tanggal 7 Agustus 2006, GTA Grissik-Panaran antara Perusahaan dengan Transgasindo ini diubah dalam hal penentuan tanggal dimulainya perjanjian ini dikarenakan Transgasindo telah memenuhi beberapa kondisi sebagaimana telah diterimanya persetujuan tarif dari BPH Migas pada tanggal 19 Agustus 2005. Tanggal dimulainya perjanjian menjadi sesuai tanggal pada saat persetujuan tarif dari BPH Migas.

On August 7, 2006, the Grissik - Panaran GTA between the Company and Transgasindo was amended to define the start date since Transgasindo has fulfilled the condition precedent upon the receipt of approval letter of toll fee from BPH Migas dated August 19, 2005. The start date of the agreement shall be on the date of BPH Migas toll fee approval.

Sejak tanggal 19 Agustus 2005, seluruh kondisi di dalam perjanjian pengangkutan gas Grissik-Panaran menjadi berlaku efektif sampai dengan berakhirnya kontrak pada 26 November 2019.

Starting August 19, 2005, all the terms and conditions of the Grissik-Panaran GTA become effective and shall continue in full force and effect until the end of the contract period, which is November 26, 2019.

- b. Perjanjian Pengangkutan Gas Grissik - Duri (Grissik - Duri pipeline GTA) dengan Transgasindo tanggal 24 Juni 2010.

- b Grissik - Duri Gas Transportation Agreement (GTA) with Transgasindo dated June 24, 2010.

Pada tanggal 24 Juni 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pengangkutan Gas (GTA) dengan Transgasindo untuk menyalurkan gas dari Grissik ke Pangkalan Kerinci, Perawang, Ukui dan Lirik. Berdasarkan perjanjian ini, kapasitas penyaluran melalui jaringan utama Transgasindo sebesar 13.284 mscf per hari. Perjanjian ini berlaku efektif sejak 1 Juni 2010 dan berlaku sampai dengan 31 Mei 2015.

On June 24, 2010, the Company entered into Gas Transportation Agreement (GTA) with Transgasindo to transport gas from Grissik to Pangkalan Kerinci, Perawang, Ukui and Lirik. Based on this agreement, the capacity of transportation through Transgasindo's mainline is ranging from 13,284 mscf per day. This agreement is effective starting on June 1, 2010 and valid until May 31, 2015.

Jika Perusahaan gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan GTA di atas, Perusahaan akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay*, yang mana berlaku *make-up rights*.

If the Company fails to deliver the required quantity under the above GTA, the Company shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights.

- c. Sebagai kelanjutan dari Letter of Award tertanggal 26 Desember 2006 yang diterbitkan Transgasindo untuk MMC Oil & Gas Engineering, SDN. BHD. (konsorsium dengan Paremba Construction, SDN. BHD. dan PT Elnusa Petro Teknik) - MMC, pada tanggal 7 Februari 2007, Transgasindo menandatangani kontrak Engineering, Procurement, Construction and Commissioning (EPCC) dengan MMC untuk proyek Station Jabung Gas Booster. Proyek ini merupakan pembangunan stasiun kompresor untuk meningkatkan kapasitas pipa Grissik-Singapura dalam rangka untuk memenuhi kontrak GTA Singapura.

- c Subsequent to Letter of Award dated December 26, 2006 which issued by the Transgasindo to MMC Oil & Gas Engineering, SDN. BHD. (in consortium with Paremba Construction, SDN. BHD. and PT Elnusa Petro Teknik) - MMC, on February 7, 2007, Transgasindo entered into an Engineering, Procurement, Construction and Commissioning (EPCC) contract with MMC for Jabung Gas Booster Station Project. This project is compressor station installation executed to expand Transgasindo's Grissik-Singapore pipeline capacity as per the existing capacity requirement under the GTA Singapore contract.

- d. Pada tanggal 19 Desember 2007, Transgasindo mengadakan Perjanjian Pengaliran Gas (GTA) dengan PT Energasindo Heksa Karya untuk menyalurkan gas dan Grissik ke Tempino Kecil. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

- d On December 19, 2007, Transgasindo entered into Gas Transportation Agreement (GTA) with PT Energasindo Heksa Karya to transport gas from Grissik to Tempino Kecil. This agreement is valid until December 31, 2018.

e. Pada tanggal 31 Mei 2010, Transgasindo mengadakan Perjanjian Pengaliran Gas (GTA) dengan ConocoPhillips (Grissik) Ltd. Untuk menyalurkan gas dari Grissik ke PT Caltex Pacific Indonesia (CPI). Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 10 Agustus 2021.

e On May 31, 2010, Transgasindo entered into Gas Transportation Agreement (GTA) with ConocoPhillips (Grissik) Ltd. To PT Caltex Pacific Indonesia (CPI). This agreement is valid until August 10, 2021.

PGASKOM mengadakan perjanjian-perjanjian sebagai berikut:

PGASKOM has the following significant agreements:

10 Pada tanggal 27 November 2008, berdasarkan perjanjian No. 000100/PKS-PGASCOM/XII/ 2008 dan MORATELINDO No. 050/MTI/PKSGAS/XI/2008, PGASKOM mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Mora Telematika Indonesia tentang penyediaan kapasitas jaringan telekomunikasi. Jangka waktu kerjasama berlaku selama 3 tahun. Perjanjian ini dapat diperpanjang kembali.

10 On November 27, 2008, based on agreement No. 000100/PKS-PGASCOM/XI/2008 and MORATELINDO No. 050/MTI/PKSGAS/XI/2008, PGASKOM entered into a cooperation agreement with PT Mora Telematika Indonesia to provide telecommunication leased line capacity. The agreement is valid for 3 years. This agreement can be extended.

11 Pada tanggal 7 Januari 2009, berdasarkan perjanjian No. 000200/PKS-PGASCOM/XII/2008 dan No. 1775.A/XXX.II.S.5223/XL/XII/2008, PGASKOM mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Excelcomindo Pratama tentang penyediaan kapasitas jaringan telekomunikasi. Jangka waktu kerjasama berlaku selama 3 tahun. Perjanjian ini dapat diperpanjang kembali.

11 On January 7 2009, based on agreement No. 000200/PKS-PGASCOM/XII/2008, and No. 1775.A/XXX.II.S.5223/XL/XII/2008, PGASKOM entered into a cooperation agreement with PT Excelcomindo Pratama to provide telecommunication leased line capacity.. The agreement is valid for 3 years. This agreement can be extended.

12 Pada tanggal 6 Maret 2009, berdasarkan perjanjian No. 000100/512/PKS-PGASCOM/III/ 2009 dan No. 009/GOO-GJA/OPR/09, PGASKOM mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Indosat Tbk tentang penyediaan kapasitas jaringan telekomunikasi. Jangka waktu kerjasama berlaku selama 1 tahun. Pada tanggal 5 Maret 2010, perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 8 Maret 2011.

12 On March 6 2009, based on agreement No. 000100/512/PKS-PGASCOM/III/2009 and No. 009/GOO-GJA/OPR/09, PGASKOM entered into a cooperation agreement with PT Indosat Tbk to provide telecommunication leased line capacity. The agreement is valid for 1 year. On March 5, 2010, this agreement has been extended until March 8, 2011.

32 IKATAN DAN KONTINJENSI

32 COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Pada tanggal 30 September 2010, Perusahaan memiliki ikatan dan kontinjensi sebagai berikut:

As of September 30, 2010, the Company had contingencies as follows:

1 Tanah yang terletak sepanjang 536 km jalur pipa transmisi gas dari Grissik ke Duri masih dalam proses sertifikasi. Selama proses sertifikasi tanah, terdapat suatu masalah dengan beberapa warga sekitar Batanghari dan Tanjung Jabung, yang tanahnya dipakai untuk jaringan pipa Grissik - Duri, dimana mereka menuntut kompensasi tambahan.

1 The land covering the area along the 536 km natural gas transmission pipeline from Grissik to Duri is still in the certification process. During the land certification process, there have been disputes with several inhabitants of the land in Batanghari and Tanjung Jabung used for the Grissik - Duri pipeline, who are claiming additional compensation.

Perusahaan merupakan salah satu Tergugat pada Perkara No. 04/PDT.G/2001/PN.MBLN yang diajukan oleh warga sekitar Batanghari (Penggugat) ke Pengadilan Negeri Muara Bulian pada tanggal 19 Maret 2001, dimana gugatan para Penggugat ditolak dengan putusan pengadilan tanggal 26 Juni 2001. Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi dan berdasarkan putusan Pengadilan Tinggi Jambi No. 47/Pdt/2001/PT.JBI pada tanggal 27 November 2001, gugatan Pembanding ditolak pengadilan, tetapi para Penggugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal pelaporan, pemeriksaan masih dilakukan oleh Mahkamah Agung.

The Company is named as a Defendant in Case No. 04/PDT.G/2001/PN.MBLN which was filed by several inhabitants in Batanghari (Plaintiff) at the Muara Bulian State Court on March 19, 2001, whereby the claim of the Plaintiff was rejected based on the Court Decision dated June 26, 2001. The Plaintiff appealed to the Jambi High Court, and based on the Decision No. 47/Pdt/2001/PT.JBI of the Jambi High Court dated November 27, 2001, the appeal was rejected by the High Court. However, the Plaintiff appealed to the Supreme Court. Up to reporting date, the examination by the Supreme Court is still in progress.

Perusahaan juga merupakan salah satu Tergugat pada Perkara No. 06/PDT.G/ 2001/PN.KTL yang diajukan warga sekitar Tanjung Jabung (Penggugat) pada tanggal 15 November 2001 ke Pengadilan Negeri Kuala Tungkal. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri tanggal 22 April 2002, gugatan para Penggugat ditolak dan Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi. Berdasarkan putusan No. 31/PDT/2002/PT.JBI tanggal 14 Agustus 2002, Pengadilan Tinggi Jambi menguatkan putusan Pengadilan Negeri Kuala Tungkal dan para Pembanding kemudian mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal pelaporan, pemeriksaan masih dilakukan oleh Mahkamah Agung.

The Company is also named as one of the Defendants in Case No. 06/PDT.G/ 2001/PN.KTL which was filed by some inhabitants in Tanjung Jabung (Plaintiff) on November 15, 2001 at the Kuala Tungkal State Court. Based on the decision of the State Court dated April 22, 2002, the Plaintiff's claim was rejected, and the Plaintiff appealed to the Jambi High Court. Based on Decision No. 31/PDT/2002/PT.JBI dated August 14, 2002, the Jambi High Court affirmed the Kuala Tungkal State Court's decision, and the Plaintiff appealed to the Supreme Court. Up to reporting date, the examination by the Supreme Court is still in progress.

2 Perusahaan dilibatkan sebagai turut Tergugat I dalam perkara No. 01/Pdt.G/2004/PNBU tanggal 3 Desember 2004 di Pengadilan Negeri Blambangan Umpu, Tanjung Karang, Lampung mengenai sengketa kepemilikan tanah seluas 4.650 Ha yang terletak di Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan yang dilalui pipa Perusahaan. Gugatan ini diajukan Hj. Raden Intan GLR. ST Sipah Muda selaku Penggugat kepada Hj. Sarbini selaku Tergugat I, M. Jaya Saputro selaku Tergugat II, Perusahaan selaku turut Tergugat I dan panitia pengadaan tanah selaku turut Tergugat II. Dalam proses pemeriksaan perkara, terjadi intervensi oleh Hi. Alimuddin Ismail selaku Penggugat intervensi. Pada putusan perkara ini, Majelis Hakim memutuskan Penggugat intervensi sebagai pemilik tanah sengketa. Putusan ini dibatalkan oleh Pengadilan Tinggi Tanjung Karang melalui putusan No. 30/Pdt/ 2006/PTTK tanggal 15 Desember 2006. Atas putusan ini, pihak Alimuddin Ismail mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung.

Pada tanggal 25 Juni 2008, Mahkamah Agung menolak gugatan dengan putusan No.1471 K/Pdt/2007 dan membebankan biaya perkara kepada Penggugat. Sampai dengan tanggal pelaporan, belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini.

3 Pada tanggal 29 September 2005, Perusahaan menerima panggilan sidang untuk Perkara No. 350/Pdt.G/2005/PN.Mdn yang diajukan oleh Damir Lubis (Penggugat) di Pengadilan Negeri Medan atas tanah dan rumah dinas milik Perusahaan yang terletak di Jl. Kom. Laut Yos Sudarso No. 269, Medan. Berdasarkan putusan perkara termaksud tertanggal 2 Oktober 2006, Majelis Hakim menolak gugatan Penggugat seluruhnya dan membebankan biaya perkara kepada Penggugat.

Terhadap putusan ini, Penggugat mengajukan upaya hukum Banding ke Pengadilan Tinggi Medan pada tanggal 20 November 2006. Pada tanggal 9 Agustus 2007, Perusahaan menerima permohonan banding dari penggugat berdasarkan No. 110/Pdt.G/2007/PT/MDN. Pengadilan Tinggi Medan menguatkan keputusan yang telah dikeluarkan oleh Pengadilan Negeri Medan.

Pada tanggal 13 Agustus 2008, Perusahaan menerima panggilan sidang untuk Perkara No. 266/PDT.G/2008/PN.MDN yang diajukan oleh Damir Lubis (Penggugat) di Pengadilan Negeri Medan atas tanah dan rumah dinas milik Perusahaan yang terletak di Jl. Kom. Laut Yos Sudarso No. 269, Medan. Pada tanggal 28 Mei 2009, Pengadilan Negeri Medan memutuskan bahwa gugatan yang diajukan Penggugat tidak dapat diterima. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2010, belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini.

4 Pada tanggal 15 Mei 2006, Perusahaan selaku salah satu tergugat bersama dengan Transgasindo, menerima panggilan untuk menghadiri sidang perkara perdata No. 01/Pdt.G/2006/PN.MBLN, yang diajukan Indra Kusuma dan Asmara (Penggugat) selaku pihak yang merasa belum mendapat ganti rugi tanah di Jambi pada Pengadilan Negeri Muara Bulian.

Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Muara Bulian untuk perkara yang dibacakan pada tanggal 6 Oktober 2006, Perusahaan diminta membayar ganti rugi kepada Penggugat. Terhadap putusan ini, Perusahaan dan Transgasindo mengajukan upaya hukum Banding ke Pengadilan Tinggi Jambi. Pada tanggal 25 Juni 2007 melalui putusan Pengadilan Tinggi Jambi No. 34/Pen/Pdt/ 2007/PT.JBI, Pengadilan Tinggi Jambi membatalkan putusan Pengadilan Negeri Muara Bulian tanggal 6 Oktober 2006 No. 01/Pdt.G/2006/PN.MBLN dan memenangkan Perusahaan atas kasus ini.

2 The Company is named as one of the Defendant I in Case No. 01/Pdt.G/2004/PNBU dated December 3, 2004 filed to the Blambangan Umpu State Court, Tanjung Karang, Lampung regarding dispute of 4,650 Ha land's ownership located in Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan, at which the Company's Pipe passed through. This claim was filed by Hj. Raden Intan GLR. ST Sipah Muda as the Plaintiff for Hj. Sarbini as Defendant I, M. Jaya Saputro as Defendant II, the Company as Defendant I, and committee of land procurement as Defendant II. In the examination process, there was intervention from Hi. Alimuddin Ismail as intervention Plaintiff. The Court verdict decided that intervention Plaintiff is the owner of disputed land. This decision was cancelled by Tanjung Karang High Court based on Decision No. 30/Pdt/2006/PTTK dated December 15, 2006. However, Alimuddin Ismail appealed to the Supreme Court.

On June 25, 2008, the Supreme Court rejected all of the Plaintiff's claim with decision No.1471 K/Pdt/2007 and charged court expense to the Plaintiff. Up to reporting date, there is no further development on this case.

3 On September 29, 2005, the Company received Court's Call for Case No. 350/Pdt.G/2005/PN.Mdn, filed by Damir Lubis (Plaintiff) to the Medan State Court for the land and employee's housing that belongs to the Company, located at Jl. Kom. Laut Yos Sudarso No. 269, Medan. Based on the verdict dated October 2, 2006, the State Court rejects all of the Plaintiff's claim and charged court expense to the Plaintiff.

Based on this decision, the Plaintiff appealed to the Medan High Court on November 20, 2006. On August 9, 2007, the Company received Appeal Letter No. 110/Pdt.G/ 2007/PT/MDN from the plaintiff. Medan High Court affirmed Medan State Court's Decision.

On August 13, 2008 the Company received Court's Call for Case No. 266/PDT.G/2008/PN.MDN, filed by Damir Lubis (Plaintiff) to the Medan State Court for the land and employee's housing that belongs to the Company, located at Jl. Kom. Laut Yos Sudarso No. 269, Medan. On May 28, 2009, the Medan State Court decided that the Plaintiff's claim can not be accepted. Up to March 31, 2010, there is no further development on this case.

4 On May 15, 2006, the Company as one of the Defendant together with Transgasindo, received Court's Call for Case No. 01/Pdt.G/2006/PN.MBLN, filed by Indra Kusuma and Asmara (Plaintiff) to Jambi's Muara Bulian State Court for the compensation of land in Jambi.

Based on Muara Bulian State Court's Decision dated October 6, 2006, the Company was requested to pay the compensation to the Plaintiff. For this decision, the Company and Transgasindo appealed to the Jambi High Court. Based on decision of Jambi High Court decision No. 34/Pen/Pdt/2007/PT.JBI on June 25, 2007, the Jambi High Court cancelled the Muara Bulian State Court's decision No. 01/Pdt.G/2006/PN.MBLN dated October 6, 2006 and decided in favour the Company.

Pada tanggal 8 Oktober 2007, pihak penggugat telah mendaftarkan sengketa ini ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi. Sampai dengan tanggal pelaporan, belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini.

On October 8, 2007, the Plaintiff has submitted appeal to the Supreme Court of Republic of Indonesia. The Company has submitted explanatory statement on appeal "Kontra Memori Kasasi" to the Supreme Court. Up to reporting date, there is no further development on this case.

- 5 Perusahaan mengalami perselisihan dengan salah satu kontraktornya, CRW Joint Operation, sebuah kerja sama operasi yang terdiri dari PT Citra Panji Manunggal, PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor dan PT Winatek Widita berkenaan dengan adanya keputusan *Dispute Adjudication Board* ("DAB") tanggal 25 November 2008, yang memutuskan bahwa CRW Joint Operation berhak menerima pembayaran dari Perusahaan sejumlah USD17.298.835 yang terkait dengan pekerjaan pemasangan pipa gas yang berlokasi di Grissik - Pagardewa, berdasarkan kontrak No. 002500.PK/243/UT/2006, tanggal 28 Februari 2006, sebagaimana terakhir diubah dengan amandemen No. 002000.AMD/HK.02/UT/2008, tanggal 24 Oktober 2008. Berdasarkan keputusan DAB tersebut, Perusahaan telah mengajukan *Notice of Dissatisfaction* sehingga CRW Joint Operation telah mengajukan permohonan penyelesaian melalui *International Court of Arbitration - International Chamber of Commerce* (ICC), Paris.

- 5 The Company is in dispute with one of its contractors, CRW Joint Operation, which consists of PT Citra Panji Manunggal, PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor and PT Winatek Widita, relating to Dispute Adjudication Board (DAB)'s decision, dated November 25, 2008, which decided that CRW Joint Operation has a right to receive payment from the Company amounting to USD17,298,835, in relation with gas pipeline transmission project in Grissik - Pagardewa, based on the agreement No. 002500.PK/243/UT/2006, dated February 28, 2006, which was amended with No. 002000.AMD/HK.02/UT/2008, dated October 24, 2008. Based on the DAB's decision, the Company has issued the Notice of Dissatisfaction, therefore, CRW Joint Operation has filed this case to the International Court of Arbitration - International Chamber of Commerce (ICC), Paris.*

Pada tanggal 24 November 2009, ICC telah memberikan putusan atas perkara ini dengan putusan sebagai berikut:

On November 24, 2009, ICC has rendered Arbitration Verdict as follows:

- Meminta Perusahaan untuk membayar sebesar USD17.298.835;
- Meminta Perusahaan untuk membayar biaya arbitrase sebesar USD215.000 termasuk menanggung bagian biaya arbitrase CRW sebesar USD215.000;
- Meminta Perusahaan untuk membayar biaya jasa hukum dan biaya lain-lain CRW selama proses arbitrase sebesar USD428.009.

- Requires the Company to pay the amount of USD17,298,835;*
- Requires the Company to pay arbitration fees amounting to USD215,000 and part of CRW's arbitration fees amounting to USD215,000;*
- Requires the Company to pay CRW's law service fees and other expenses during arbitration process amounting to USD428,009.*

Pada tanggal 23 Februari 2010, Perusahaan mengajukan permohonan untuk membatalkan putusan ICC dan Perintah Pelaksanaan ICC, tertanggal 7 Januari 2010 kepada Pengadilan Tinggi Republik Singapura. Atas permohonan tersebut, pada tanggal 8 April 2010, Pengadilan Tinggi telah mengeluarkan putusan yang membatalkan Putusan Arbitrase ICC.

On February 23, 2010, the Company has filed submissions to the High Court of Singapore to set aside the ICC Award and Order of Court to enforce ICC Award, dated January 7, 2010 to the High Court of the Republic of Singapore ("High Court"). On April 8, 2010, the High Court has issued decision to set aside the ICC Arbitration Award.

Terhadap putusan Pengadilan Tinggi tersebut, pada tanggal 15 April 2010, CRW Joint Operation mengajukan banding kepada *Court of Appeal* Republik Singapura. Pada tanggal 1 Oktober 2010, CRW Joint Operation telah mengajukan Memori Banding atas putusan Pengadilan Tinggi tersebut.

Based on High Court's Decision, on April 15, 2010, CRW Joint Operation appealed to the Court of Appeal of the Republic of Singapore. On October 1, 2010, CRW Joint Operation has submitted its Appellant's Case to the High Court of Singapore.

- 6 Transgasindo dilibatkan sebagai Tergugat II dalam Perkara No. 09/Pdt.G/2009/PN.Ktl tanggal 12 Juni 2009 di Pengadilan Negeri Kuala Tungkal, Jambi yang diajukan oleh PT Tamarona Mas International (Penggugat) mengenai perselisihan antara Penggugat dengan MMC Oil & Gas Engineering SDN., BHD. (Tergugat I) selaku kontraktor EPCC dalam Proyek Station Jabung Gas Booster.

- 6 Transgasindo is named as one of the Defendant II in Case No. 09/Pdt.G/ 2009/PN.Ktl dated June 12, 2009 filed to the Kuala Tungkal State Court, Jambi filed by PT Tamarona Mas International (Plaintiff) regarding dispute between Plaintiff with MMC Oil & Engineering SDN., BHD. (Defendant I) as the EPCC contractor on Jabung Gas Booster Station Project.*

Penggugat menuntut Tergugat I untuk membayar atas pekerjaan *Site Preparation and Temporary Facilities, Provision of Earthwork and Associated, Provision of Civil & Structural, Buildings and Associated Work* dan beberapa pekerjaan tambahan yang telah selesai dikerjakan oleh pihak Penggugat dengan nilai USD986.081 dan meminta kepada Pengadilan Negeri Kuala Tungkal untuk melakukan sita jaminan atas beberapa aset milik tergugat termasuk aset Transgasindo.

The Plaintiff claims to the Defendant I to fulfill the payment regarding the project for Site Preparation and Temporary Facilities, Provision of Earthwork and Associated, Provision of Civil & Structural, Buildings and Associated Work and several variation order completed by the Plaintiff amounting to USD986,081 and requested the Kuala Tungkal State Court to foreclose several assets of the Defendants, including Transgasindo's asset as security.

Berdasarkan Keputusan Sela Pengadilan Negeri Kuala Tungkal No.09/PDT.G/2009/PN/.KTL, tanggal 5 November 2009, menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Kuala Tungkal tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara. Berdasarkan hasil keputusan ini, pihak Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi pada tanggal 14 Desember 2009. Sampai dengan tanggal pelaporan, proses banding ini masih dalam proses di Pengadilan Tinggi Jambi.

Based on Decision Letter of Kuala Tungkal State Court No.09/PDT.G/2009/PN/.KTL, dated November 5, 2009, stated that the Kuala Tungkal State Court has no authority to examine and prosecute this case. Based on this decision, the Plaintiffs appealed to the Jambi High Court dated December 14, 2009. Up to reporting date, the appeals process is still in the process at the Jambi High Court.

7 Pada tanggal 6 Oktober 2010, Perusahaan menerima Surat Panggilan Sidang Pengadilan Negeri Jakarta Barat untuk perkara No. 665/PDT.G/2010/PN.Jkt.Bar terkait dengan gugatan perbuatan melawan hukum yang diajukan PT Indosat Tbk terhadap Perusahaan dan kontraktornya (PT Nindya Karya, PT Citra Panji Manunggal, PT Promatcon Tepatguna). Materi gugatan adalah gugatan perbuatan melawan hukum karena adanya kerusakan jaringan *fiber optic* milik PT Indosat Tbk yang diduga dilakukan oleh kontraktor Perusahaan. Nilai keseluruhan atas gugatan ini adalah sebesar Rp4.065.814.002.

7 On October 6, 2010, the Company received Court's Call for Case No. 665/PDT.G/2010/PN.Jkt.Bar for the claim to the Company and contractor (PT Nindya Karya, PT Citra Panji Manunggal, PT Promatcon Tepatguna) filled by PT Indosat Tbk to the Jakarta Barat State Court for the damage of fiber optic belongs to PT Indosat Tbk. The amount of the claim is Rp4,065,814,002.

8 Pada tanggal 14 Oktober 2010, Perusahaan menerima Surat Komisi Pengawas Persaingan Usaha RI (KPPU) No. 1167/AK/KTP-PL/X/2010 tanggal 8 Oktober 2010 perihal Pemberitahuan Perkara No. 38/KPPU-L/2010. Berdasarkan surat tersebut Perusahaan ditetapkan sebagai Terlapor II karena adanya dugaan persekongkolan vertikal antara panitia lelang dengan pelaku usaha pada lelang *Contract Package No. 3 A Bojonegara - Cikande Distribution Pipeline*.

8 On October 14, 2010, the Company accepts letter from Commission for Supervision of Business Competition (KPPU) No. 1167/AK/KTP-PL/X/2010 dated October 8, 2010 on Case Announcement No. 38/KPPU-L/2010. Base on that letter, the Company is stipulated as Indicted II for the presumption of vertical collusion on Contract Package No. 3 A Bojonegara - Cikande Distribution Pipeline tender

Sampai dengan tanggal pelaporan, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan KPPU.

Up to the reporting date, this case still in process at KPPU.

9 Pada tanggal 30 September 2010, Perusahaan masih memiliki fasilitas pinjaman yang masih belum digunakan sesuai dengan perjanjian penerusan pinjaman yang dibiayai oleh JBIC sebesar JPY2.782.716.435 dan IBRD sebesar USD26.889.631.

9 As of September 30, 2010, the Company has available loan facilities not yet drawn under the subsidiary loan agreements financed by JBIC amounting to JPY2,782,716,435 and IBRD amounting to USD26,889,631.

10 Pada tanggal 19 Juli 2010, Perusahaan memperpanjang perjanjian fasilitas bank yang diperoleh dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta, pada tanggal 14 Agustus 2006. Perjanjian ini merupakan fasilitas umum bank yang terdiri dari fasilitas impor, fasilitas pinjaman kredit impor, *performance bonds* dan *guarantee facility* dengan batas maksimum gabungan sebesar USD70.000.000. Perusahaan juga mendapatkan fasilitas *foreign exchange* sebesar USD36.500.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2011. Di samping itu, Perusahaan juga wajib memelihara rasio kemampuan membayar utang minimum 1,3 kali dan rasio utang terhadap kekayaan bersih maksimum sebesar 2,33 kali. Pada tanggal 30 September 2010, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD59.808.000 untuk fasilitas umum bank dan USD36.500.000 untuk fasilitas *foreign exchange*.

10 On July 19, 2010, the Company amended the banking facilities agreement which is obtained from the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta, on August 14, 2006. This agreement represents general banking facilities which consist of import facility, credit import loan facility, performance bonds and guarantee facility with total combined limit of USD70,000,000. The Company also obtained foreign exchange facility amounting to USD36,500,000. All the facilities will mature on June 30, 2011. Further, the Company shall also maintain debt service ratio at a minimum of 1.3 times and debt to equity ratio at a maximum of 2.33 times. As of September 30, 2010, the facilities which have not been used amounted to USD59,808,000 for general banking facilities and USD36,500,000 for foreign exchange facility.

11 Pada tanggal 30 September 2010, Perusahaan memperpanjang fasilitas SBLC dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada Pertamina untuk penyediaan gas bumi dari lapangan Jatirarongan dengan plafon USD2.244.000. Jangka waktu fasilitas maksimum sampai dengan tanggal 10 Oktober 2011.

11 On September 30, 2010, the Company amended the SBLC facility with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, which used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from Pertamina for supply of natural gas from Jatirarongan field with a maximum limit USD2,244,000. the maturity period of this facility at the maximum is up to October 10, 2011.

- 12 Pada tanggal 16 September 2009, Perusahaan memperpanjang perjanjian fasilitas *Non Cash Loan* yang terdiri dari SBLC, Bank Garansi, SKBDN dan L/C Impor yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ada tanggal 22 Desember 2006 dengan maksimum nilai plafon sebesar USD100.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2010. Di samping itu, Perusahaan juga wajib memelihara rasio kemampuan membayar hutang minimum 130% dan rasio hutang terhadap modal maksimum sebesar 300%. Pada tanggal 30 September 2010, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD68.000.500.
- 12 On September 16, 2009, the Company amended the Non Cash Loan facility agreement which consist of SBLC, Guarantee Bank, SKBDN and L/C Import which is obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk on December 22, 2006 with a maximum limit of USD100,000,000. The facility will mature on August 26, 2010. Further, the Company shall also maintain debt service ratio at minimum of 130% and debt to equity ratio at maximum of 300%. As of September 30, 2010, the facility which has not been used amounted to USD68,000,500.
- 13 Pada tanggal 11 Agustus 2009, Perusahaan memperpanjang perjanjian fasilitas Kredit Modal Kerja dan *Bill Purchasing Line* yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nilai plafon masing-masing sebesar USD100.000.000 dan USD3.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2010. Pada tanggal 30 September 2010, fasilitas-fasilitas ini belum digunakan.
- 13 On August 11, 2009, the Company amended the Working Capital Loan and Bill Purchasing Line facilities agreement obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum limit of USD100,000,000 and USD3,000,000, respectively. These facilities will mature on August 26, 2010. As of September 30, 2010, the facilities have not been used.
- 14 Pada tanggal 3 Mei 2010, Perusahaan mengadakan Corporate Facility Agreement dengan PT ANZ Panin Bank (Panin Bank). Panin Bank akan menyediakan fasilitas *Payment Guarantee* dengan maksimum nilai plafon sebesar USD70.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2011. Pada tanggal 30 September 2010, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD18.680.320.
- 14 On May 3, 2010, the Company has entered into Corporate Facility Agreement with PT ANZ Panin Bank (Panin Bank). Panin Bank will provide Payment Guarantee with a maximum limit of USD70,000,000. The facility will mature on February 28, 2011. As of September 30, 2010, the facility which has not been used amounted to USD18,680,320.
- 15 Pada tanggal 12 April 2010, Perusahaan memperpanjang perjanjian fasilitas SBLC yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan maksimum nilai plafon USD94.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2010. Pada tanggal 30 September 2010, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD30.400.000.
- 15 On April 12, 2010, the Company amended the SBLC obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with maximum limit of USD94,000,000. The facility will mature on December 31, 2010. As of September 30, 2010, the facility which has not been used amounted to USD30,400,000.
- 16 Perusahaan mempunyai ikatan pengeluaran modal sehubungan dengan konstruksi dan pengembangan Proyek Transmisi dan Distribusi Gas yang telah diikat dengan perjanjian kontrak (Catatan 14, 15, 18 dan 31).
- 16 The Company has capital expenditure commitments relating to the development and construction of Gas Transmission and Distribution Projects, which have been committed under the related contractual agreements (Notes 14, 15, 18 and 31).
- 17 Perusahaan mempunyai ikatan pembelian sesuai dengan Perjanjian Pembelian Gas (Catatan 31.1) dan ikatan penjualan dengan pelanggan sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Gas.
- 17 The Company has purchase commitments under Gas Purchase Agreements (Note 31.1) and sales commitments with customers under Gas Sales and Purchase Agreements.

33 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bisnis Perusahaan mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Perusahaan mendefinisikan risiko keuangan sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang berpotensi negatif terhadap pencapaian tujuan Perusahaan.

Tujuan Perusahaan dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perusahaan.

Direksi memiliki kebijakan tertulis manajemen risiko secara keseluruhan yang mencakup risiko nilai tukar mata uang, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan non-derivatif.

33 FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Company's risk management are to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage the risk positions. The Company regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

The Company defines a financial risk as the possibility of losses or profits foregone caused by internal or external factors which might have negative potential impact to the achievement of the Company's objective.

The Company's objective in managing the financial risks is to achieve an appropriate balance between the risk and return and minimizing potential adverse effects on the Company's financial performance.

Directors have written policies for overall risk management which cover foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, and the use of derivative financial instruments and non-derivative financial instruments.

Perusahaan mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai secara ekonomis atas risiko keuangan. Masing-masing unit bisnis melaksanakan manajemen risiko berdasarkan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Komite Manajemen Risiko memonitor pelaksanaan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Perusahaan.

The Company identifies, evaluates and economically hedges its financial risks. Each business unit carries out the risk management based on the written principles approved by the Directors. Risk Management Committee monitors the risk management carried out by the Company.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

The risks arising from financial instruments to which the Company is exposed are financial risks, which includes credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Risiko Kredit

a. Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan gas.

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Company's customers fail to fulfil their contractual obligations to the Company. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers provided from sale of gas.

(i) Pengukuran risiko kredit

(i) Credit risk measurement

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu.

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time.

Perusahaan telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Dalam mengukur risiko kredit untuk kredit yang diberikan, Perusahaan mempertimbangkan "Probability of Default" (PD) pelanggan atas kewajiban dan kemungkinan rasio pemulihan atas kewajiban yang telah wanprestasi ("Loss Given Default") (LGD). Model ini ditelaah secara rutin untuk membandingkan dengan hasil aktualnya.

The Company has developed models to support the quantification of the credit risk. In measuring credit risk of receivable, the Company considers the "Probability of Default" (PD) by the customers on its payment obligations and the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the "Loss Given Default") (LGD). The models are reviewed regularly to compare to actual results.

LGD merupakan ekspektasi Perusahaan atas besarnya kerugian dari suatu piutang pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. LGD biasanya bervariasi sesuai dengan tipe pelanggan.

LGD represents the Company's expectation of the extent of loss on a receivable should default occur. It is expressed as percentage loss per unit of exposure. LGD typically varies by the type of customers.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

(ii) Risk limit control and mitigation policies

Jaminan

Deposits

Perusahaan menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang dilakukan di Perusahaan adalah dengan mensyaratkan jaminan dalam bentuk kas atau standby L/C senilai dua bulan pemakaian gas kepada pelanggan.

The Company employs a range of policies and practices to mitigate the credit risk. The practice applied by the Company is by requiring the customers to provide guarantee deposits in form of cash or standby L/C that equivalent to two months' use of gas.

(iii) Penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

(iii) Impairment and provisioning policies

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi (berdasarkan bukti obyektif atas

Impairment allowances are recognised for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the consolidated financial statement (based on objective evidence of impairment).

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan jaminan

(iv) Maximum exposure to credit risk before deposit held

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to assets in the consolidated balance sheet are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	30 September 2010/ September 30, 2010	
Piutang usaha - bersih	1,618,408,977,443	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	32,257,849,067	Other receivables - net
	1,650,666,826,510	

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

(a) Sektor geografis

(a) Geographical sectors

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Perusahaan pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 30 September 2010. Untuk tabel ini, Perusahaan telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

The following table breaks down the Company's credit exposure at their carrying amounts, as categorised by geographical region as of September 30, 2010. For this table, the Company has allocated exposures to regions based on the geographical area which activities are undertaken.

	2010		
	Jawa	Sumatera	
Piutang usaha - bersih	1,245,443,742,009	372,965,235,434	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	28,438,712,734	3,819,136,333	Other receivables - net
	1,273,882,454,743	376,784,371,767	

(b) Jenis pelanggan

(b) Customer types

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Perusahaan pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan

The following table breaks down the Company's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the main operations.

	2010			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Piutang usaha				Trade
Distribusi	1,109,303,244,472	371,309,664,165	1,480,612,908,637	Distribution
Transmisi	226,083,128,552	15,712,442,091	241,795,570,643	Transmission
Operasi lainnya	5,660,764,767	-	5,660,764,767	Other operations
Jumlah	1,341,047,137,791	387,022,106,256	1,728,069,244,047	Total
Dikurangi:				Less:
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	(109,660,266,604)	(109,660,266,604)	Allowance for doubtful account
Bersih	1,341,047,137,791	277,361,839,652	1,618,408,977,443	Net

b. Risiko Pasar

b. Market Risk

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

The Company is exposed to market risk, in particular interest rate risk and foreign currency risk.

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

Perusahaan memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan bunga variabel. Perusahaan akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Perusahaan akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan para lender.

The Company's short-term and long-term debt is charged with variable interest rates. Company will strictly monitor the market interest rate fluctuation and if the interest rate significantly increased, they will renegotiate the interest rate to the lenders.

Perusahaan juga melakukan transaksi swap suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan efek hutang jangka panjang dengan tingkat bunga variable, akan tetapi tidak memberlakukan akuntansi lindung nilai.

The Company also enters into interest rate swaps to match the interest rate risk associated with the variable-rate long-term debt, however no hedge accounting is applied.

(i) Risiko suku bunga

(i) Interest rate risk

Perusahaan memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

The Company takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga.

The tables below summarise the Company's fair value exposure to interest rate risks.

		2010			
		Bunga tetap/ Fixed rate	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ Over 1 month up to 3	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ Over 3 months up to 1 year	
Kewajiban Keuangan					Financial Liabilities
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		80,282,589,258	167,325,000,000	1,664,734,930,224	- Current maturities of long-term loans
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun		5,439,232,986,624	1,466,508,484,094	4,082,905,551,231	- Long-term loans - net of current maturities
Jumlah Kewajiban Keuangan		5,519,515,575,882	1,633,833,484,094	5,747,640,481,455	- Total Financial Liabilities

(ii) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar Rupiah sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, khususnya Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang. Risiko ini muncul disebabkan aset dan kewajiban Perusahaan didominasi oleh mata uang asing sehingga pelemahan Rupiah terhadap mata uang asing tersebut dapat secara negatif mempengaruhi pendapatan dan kinerja Perusahaan.

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi tingkat mata uang asing Perusahaan terutama berasal dari Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang yang didenominasi dari piutang usaha, hutang usaha dan pinjaman jangka panjang.

Untuk mengatur risiko mata uang asing, Perusahaan melakukan kontrak *cross currency swap*. Kontrak ini akan dicatat sebagai transaksi bukan lindung nilai, dimana perubahan atas nilai wajar akan masuk dalam laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

Sebagian besar pembelian gas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat juga dijual dalam Dolar Amerika Serikat, sehingga lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing terjadi secara alami. Saat ini, kewajiban yang timbul dari pembiayaan dalam mata uang asing tidak dilindungi nilai.

Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2010 disajikan pada Catatan 35.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Perusahaan melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang dari pelanggan yang memiliki jangka waktu kredit satu bulan.

(ii) Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that arise from the changes of exchange rate of Rupiah as reporting currency against foreign currencies, especially US Dollar and Japanese Yen. Assets, liabilities and operational transactions of the Company are denominated in foreign currencies, therefore, weakening of Rupiah will influence revenue and financial performance of the Company.

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from US Dollar and Japanese Yen which denominated from trade receivables, trade payables and longterm loans.

To manage foreign exchange rate risks, the Company entered into cross currency swap contract. This contract is accounted as transaction not designated as hedge, wherein the changes in the fair value are charged or credited directly to consolidated statement of income for the current period.

Most purchases of gas in US dollar are also sold in US dollar, thus naturally hedging the related foreign currency exposures. Currently, liabilities denominated in foreign currency arising from financing activities are not hedged.

The Company and Subsidiaries had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of June 30, 2010 were presented in the Note 35.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company is unable to meet its obligations when they fall due. Company evaluate and monitor cash-in flow and cash-out flow to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from settlement of trade receivables from the customer with one month credit term.

Tabel dibawah merupakan profil kewajiban keuangan Perusahaan berdasarkan kontrak pembayaran.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

2010					
	Dibawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun/ Over 1 year up to 2 years	Lebih dari 3 tahun/ Over 3 years	Jumlah/ Total	
Kewajiban Keuangan					Financial Liabilities
Hutang usaha	721,829,755,566	43,716,833,463	-	765,546,589,029	Trade payables
Hutang lain-lain	217,560,148,190	3,547,397,088	8,268,614,122	229,376,159,400	Other payables
Pinjaman jangka panjang	1,912,342,519,482	1,744,943,988,459	9,243,703,033,490	12,900,989,541,431	Long-term loans
Jumlah Kewajiban Keuangan	2,851,732,423,238	1,792,208,219,010	9,251,971,647,612	13,895,912,289,860	Total Financial Liabilities

34 NILAI WAJAR ASSET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

34 FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Perusahaan:

Carrying value of all financial instruments approximates their respective fair values. The following are the methods and assumptions to estimate the fair value of each class of the Company's financial instrument:

- 1 Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha - bersih, piutang lain-lain - bersih dan uang jaminan

- 1 Cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables - net, other receivables - net and security deposits

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate the fair values of the financial assets.

- 2 Pinjaman bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain dan kewajiban yang masih harus dibayar

- 2 Short-term bank loan, trade payables, other payables and accrued liabilities

Seluruh kewajiban keuangan di atas merupakan kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets are approximate the fair value of the financial assets.

- 3 Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, hutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan jatuh tempo dalam waktu satu tahun, pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan hutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun

- 3 Current maturities of long-term loans, current maturities of due to a shareholder of a Subsidiary, long term loans - net of current maturities and due to a shareholder of a Subsidiary - net of current maturities

Seluruh kewajiban keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajar dari kewajiban keuangan tersebut.

All of the above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates due to the market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate the fair values of the financial liabilities.

- 4 Hutang derivatif
Nilai wajar dari kewajiban keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat diobservasi.

- 4 Derivative payable
Fair value of this financial liability is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang dinyatakan dalam neraca konsolidasi 30 September 2010:

The tables sets forth the carrying values and estimated fair values of the Company's financial instruments that are carried in the consolidated balance sheet as of September 30, 2010:

		2010	
		Nilai tercatat/ Carrying Amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	9,478,292,404,974	9,478,292,404,974	Cash and cash
Kas yang dibatasi penggunaannya	4,139,902,794	4,139,902,794	Restricted cash
Piutang usaha - bersih	1,618,408,977,443	1,618,408,977,443	Trade receivables -
Piutang lain-lain - bersih	32,257,849,067	32,257,849,067	Other receivables -
Uang jaminan	719,912,148	719,912,148	Security deposits
Jumlah	11,133,819,046,426	11,133,819,046,426	Total
Kewajiban Keuangan			Financial Liabilities
Hutang usaha	765,546,589,029	765,546,589,029	Trade payables
Hutang lain-lain	229,376,159,400	229,376,159,400	Other payables
Kewajiban yang masih harus dibayar	711,622,967,090	711,622,967,090	Accrued liabilities
Hutang derivatif	1,380,476,330,032	1,380,476,330,032	Derivative payables
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1,912,342,519,482	1,928,588,094,240	Current maturities of long-term loans
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	10,988,647,021,949	8,326,164,463,666	Long-term loans - net of current maturities
Jumlah	15,988,011,586,982	13,341,774,603,457	Total

35 ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

35 ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 30 September 2010, aset dan kewajiban moneter Perusahaan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2010, the Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

Aset dalam Dolar AS		Assets in US Dollar	
Kas dan setara kas	USD	702,568,713	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	USD	104,446	Restricted cash
Piutang usaha - bersih	USD	134,415,851	Trade receivables-net
Piutang lain-lain	USD	237,024	Other receivables-net
Uang muka jatuh tempo dalam waktu satu tahun	USD	111,690,670	Current maturities of advances
Uang muka - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	USD	86,694,456	Advances - net current maturities
Sub Jumlah	USD	1,035,711,161	Sub-total
Aset dalam Yen Jepang		Assets in Japanese Yen	
Kas dan setara kas	JPY	147,488,476	Cash and cash equivalents
Sub Jumlah	JPY	147,488,476	Sub-total
Aset dalam Dolar Singapura		Assets in Singapore Dollar	
Kas dan setara kas	SGD	74,711	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	SGD	5,527	Other receivables-net
Sub Jumlah	SGD	80,238	Sub-total
Jumlah Aset	USD	1,035,711,161	Total Assets
	SGD	80,238	
	JPY	147,488,476	
Ekuivalen Rupiah	Rp	9,258,977,351,614	Rupiah equivalents

Kewajiban dalam Dolar AS			<i>Liabilities in US Dollar</i>
Hutang usaha	USD	85,785,140	<i>Trade payables</i>
Hutang lain-lain	USD	14,927,845	<i>Other payables</i>
Kewajiban yang masih harus dibayar	USD	18,382,027	<i>Accrued liabilities</i>
Hutang derivatif	USD	154,692,552	<i>Derivative payables</i>
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	USD	214,292,079	<i>Current maturities of long-term loans</i>
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	USD	677,345,573	<i>Long-term loans - net of current maturities</i>
Sub Jumlah	USD	1,165,425,218	<i>Sub-total</i>
Kewajiban dalam Yen Jepang			<i>Liabilities in Japanese Yen</i>
Hutang Lain-lain	JPY	9,453,731	<i>Other payables</i>
Kewajiban yang masih harus dibayar	JPY	2,869,058,806	<i>Accrued liabilities</i>
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	JPY	46,305,283,565	<i>Long-term loans - net of current maturities</i>
Sub Jumlah	JPY	49,183,796,102	<i>Sub-total</i>
Jumlah Kewajiban	USD	1,165,425,218	Total Liabilities
	JPY	49,183,796,102	
Ekuivalen Rupiah	Rp	15,651,608,553,569	Rupiah equivalents

Sebagian besar pembelian gas dalam mata uang dolar AS juga dijual dalam Dolar AS, sehingga lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing terjadi secara alami. Saat ini, kewajiban yang timbul dari pembiayaan dalam mata uang asing tidak dilindungi nilai.

Most purchases of gas in US dollar are also sold in US dollar, thus naturally hedging the related foreign currency exposures. Currently, liabilities denominated in foreign currency arising from financing activities are not hedged.

36 INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan dan Anak Perusahaan beroperasi di Indonesia dan memiliki tiga divisi operasi utama yaitu distribusi, transmisi, dan operasi lainnya. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan.

Informasi konsolidasi primer menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010.

36 SEGMENT INFORMATION

The Company and the Subsidiaries operate in Indonesia and have three main operating divisions, which are distribution, transmission, and other operations. Those divisions form the basis for the primary segment reporting of the Company.

Primary consolidated information based on business segment is as follows:

For nine months ended September 30, 2010.

	Distribusi/Distribution	Transmisi /Transmission	Operasi Lainnya/ Other Operations	Konsolidasi/ Consolidation	
PENDAPATAN					REVENUES
Penjualan	13,319,494,185,073	1,228,301,399,465	34,074,565,590	14,581,870,150,128	Sales
Beban Segmen					
Beban Pokok Penjualan	5,339,299,039,792	-	-	5,339,299,039,792	Cost of revenues
Biaya gaji, upah dan tunjangan	173,411,048,650	106,558,155,505	9,451,199,465	289,420,403,620	Salaries and employees' benefits
Biaya Pemeliharaan	15,120,428,735	42,505,449,794	8,732,036,036	66,357,914,565	Repairs and maintenance
Biaya Penyusutan	175,836,335,251	896,450,023,176	11,003,849,501	1,083,290,207,928	Depreciation
Lain-lain	165,363,139,839	194,482,585,262	11,822,558,294	371,668,283,395	Others
Jumlah beban segmen	5,869,029,992,267	1,239,996,213,737	41,009,643,296	7,150,035,849,300	Total Segment expenses
Hasil Laba Segmen	7,450,464,192,806	(11,694,814,272)	(6,935,077,706)	7,431,834,300,828	Results Segment Income
Beban Perusahaan Yang Tidak Dapat Dialokasikan				441,642,414,675	Unallocated expenses of the Company and Subsidiaries
Laba Usaha				6,990,191,886,153	Income from Operations
Pendapatan Bunga				178,464,382,824	Interest Income
Beban Bunga				(271,201,352,213)	Interest expenses
Laba (rugi) Selisih Kurs Bersih				(195,635,626,679)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - bersih				(261,593,133,827)	Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net
Lain-lain Bersih				68,647,369,837	Others net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain				(481,318,360,057)	Other Income (Expenses) - Net
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak				6,508,873,526,096	Income Before Tax Benefit (Expense)
Manfaat (Beban) Pajak :					Tax Benefit (Expense)
- Pajak Kini				(1,618,856,211,938)	Current -
- Pajak Tangguhan				(20,080,657,257)	Deferred - net -
Beban pajak - Bersih				(1,638,936,869,195)	Tax Expense - Net
Laba Sebelum Hak Minoritas Atas Laba Bersih Anak Perusahaan				4,869,936,656,901	Interest Before Minority interest in Net Income of Subsidiaries
Hak Minoritas Atas Laba Bersih Anak Perusahaan				(177,913,394,982)	Minority interest in Net Income of Subsidiaries
Laba Bersih				4,692,023,261,919	Net Income

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For nine months ended September 30, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

INFORMASI LAINNYA

OTHER INFORMATION

Aset Segmen	3,187,875,092,221	11,617,200,945,265	101,619,082,967	14,906,695,120,453	Segment Assets
Aset perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				15,548,162,799,016	Unallocated assets of the Company and Subsidiaries
Total aset yang dikonsolidasikan				30,454,857,919,469	Total Consolidated Assets
Kewajiban Segmen	137,341,233,898	192,134,005,967	10,480,352,297	339,955,592,161	Segment Liabilities
Kewajiban perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				16,639,141,835,867	Unallocated liabilities of the Company and Subsidiaries
Total kewajiban yang dikonsolidasikan				16,979,097,428,028	Total Consolidated Liabilities
Pengeluaran Modal	146,849,188,001	381,859,110,009	566,717,188,655	1,095,425,486,665	Capital Expenditures

Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009. *For nine months ended September 30, 2009.*

	Distribusi/ <i>Distribution</i>	Transmisi / <i>Transmission</i>	Operasi Lainnya/ <i>Other Operations</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidation</i>	
PENDAPATAN					REVENUES
Penjualan	12,243,980,247,288	1,255,182,188,443	14,642,000,000	13,513,804,435,731	Sales
Beban Segmen					
Beban Pokok Penjualan	5,457,656,656,877	-	-	5,457,656,656,877	Cost of revenues
Biaya gaji, upah dan tunjangan	173,702,495,341	83,074,926,958	7,792,990,733	264,570,413,031	Salaries and employees' benefits
Biaya Pemeliharaan	8,431,918,998	19,540,891,326	240,016,660	28,212,826,985	Repairs and maintenance
Biaya Penyusutan	181,095,063,484	1,019,612,967,195	476,602,494	1,201,184,633,173	Depreciation
Lain-lain	110,713,065,967	182,419,379,227	4,332,846,056	297,465,291,250	Others
Jumlah beban segmen	5,931,599,200,667	1,304,648,164,706	12,842,455,943	7,249,089,821,316	Total Segment expenses
Hasil Laba Segmen	6,312,381,046,620	(49,465,976,263)	1,799,544,057	6,264,714,614,415	Results Segment Income
Beban Perusahaan Yang Tidak Dapat Dialokasikan				355,204,933,277	Unallocated expenses of the Company and Subsidiaries
Laba Usaha				5,909,509,681,137	Income from Operations
Pendapatan Bunga				130,215,169,725	Interest Income
Beban Bunga				(434,210,089,695)	Interest expenses
Laba (rugi) Selisih Kurs Bersih				910,853,394,182	Gain (loss) on foreign exchange - net
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - bersih				(354,535,954,707)	Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net
Lain-lain Bersih				57,448,197,427	Others net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain				309,770,716,932	Other Income (Expenses) - Net
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak				6,219,280,398,069	Income Before Tax Benefit (Expense)
Manfaat (Beban) Pajak :					Tax Benefit (Expense)
- Pajak Kini				(1,637,902,605,841)	Current -
- Pajak Tangguhan				(20,275,984,124)	Deferred - net -
Beban pajak - Bersih				(1,658,178,589,965)	Tax Expense - Net
Laba Sebelum Hak Minoritas Atas Laba Bersih Anak Perusahaan				4,561,101,808,104	Interest Before Minority interest in Net Income of Subsidiaries
Hak Minoritas Atas Laba Bersih Anak Perusahaan				(159,758,679,350)	Minority interest in Net Income of Subsidiaries
Laba Bersih				4,401,343,128,754	Net Income

INFORMASI LAINNYA

OTHER INFORMATION

Aset Segmen	3,194,474,656,167	12,740,158,384,113	107,358,998,991	16,041,992,039,271	Segment Assets
Aset perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				11,566,289,658,804	Unallocated assets of the Company and Subsidiaries
Total Aset yang dikonsolidasikan				27,608,281,698,075	Total Consolidated Assets
Kewajiban Segmen	147,131,724,992	606,597,753,146	1,391,320,576	755,120,798,714	Segment Liabilities
Kewajiban perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				15,808,711,203,526	Unallocated liabilities of the Company and Subsidiaries
Total kewajiban yang dikonsolidasikan				16,563,832,002,240	Total Consolidated Liabilities
Pengeluaran Modal	104,778,192,253	956,108,764,569	330,235,932,877	1,391,122,889,699	Capital Expenditures

Informasi konsolidasi sekunder menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

Secondary consolidated information based on business segment is as follows:

Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010. For nine months ended September 30, 2010.

Uraian/Descriptions	Pendapatan/ Revenue	Nilai Tercatat Aset Segmen/ Carrying Value of Segment Assets	Penambahan Aset Tetap/ Additions to Property, Plant and Equipment
Holding	-	-	528,354,278,309
SBU Distribusi Wilayah I, Jawa Bagian Barat	9,452,137,259,474	2,378,656,665,696	72,405,780,656
SBU Distribusi Wilayah II, Jawa Bagian Timur	2,544,869,465,380	483,615,069,330	68,673,800,178
SBU Distribusi Wilayah III, Sumatera Bagian Utara	1,345,275,280,490	351,146,552,614	5,769,607,167
SBU Transmisi Sumatera - Jawa	-	8,100,850,724,277	4,669,857,781
Transgasindo	1,205,513,579,194	3,493,797,224,505	377,189,252,228
PGASKom	33,893,681,590	67,442,413,128	38,362,910,346
PGAS Solution	180,884,000	31,186,470,903	-
Jumlah/Total	14,581,870,150,128	14,906,695,120,453	1,095,425,486,665

Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009. For nine months ended September 30, 2009.

Uraian/Descriptions	Pendapatan/ Revenue	Nilai Tercatat Aset Segmen/ Carrying Value of Segment Assets	Penambahan Aset Tetap/ Additions to Property, Plant and Equipment
Holding	-	-	326,454,002,403
SBU Distribusi Wilayah I, Jawa Bagian Barat	8,654,710,634,865	2,376,917,102,801	87,642,168,918
SBU Distribusi Wilayah II, Jawa Bagian Timur	2,457,313,304,462	497,312,009,671	14,216,336,314
SBU Distribusi Wilayah III, Sumatera Bagian Utara	1,138,962,536,263	349,088,454,636	2,919,687,021
SBU Transmisi Sumatera - Jawa	-	8,978,621,699,623	3,042,632,559
Transgasindo	1,248,175,960,141	3,735,864,304,485	953,066,132,010
PGASKom	14,642,000,000	69,071,791,392	3,781,930,474
PGAS Solution	-	35,116,676,664	-
Jumlah/Total	13,513,804,435,731	16,041,992,039,272	1,391,122,889,699

37 PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006)

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2c, laporan keuangan konsolidasi Perusahaan pada tanggal dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 merupakan laporan keuangan konsolidasi pertama Perusahaan yang disusun berdasarkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Dalam menerapkan standar-stándar baru di atas, Perusahaan telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 tentang ketentuan transisi untuk penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) sebagaimana diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

37 FIRST ADOPTION OF PSAK NO. 50 (REVISED 2006) AND PSAK NO. 55 (REVISED 2006)

As stated in Note 2c, the consolidated financial statements as of and for the period ended September 30, 2010 are the Company's first consolidated financial statements prepared in accordance with PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006).

In adopting the above new standards, the Company has identified the following transitional adjustments in accordance with the Technical Bulletin No. 4 concerning the transitional provisions for the first adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) as issued by Indonesian Institute of Accountants.

Pengaruh transisi ke PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) untuk neraca konsolidasi awal Perusahaan per tanggal 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

The effect of the transition to PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) to the Company's opening consolidated balance sheet as of January 1, 2010 is set out in the following table:

	Sebelum d disesuaikan/ As reported	Koreksi-koreksi perubahan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)/ Transitional adjustment to PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006)	Setelah d disesuaikan/ As Adjusted	
Neraca				Balance Sheet
Aset				Assets
Piutang usaha - bersih	1,650,388,514,530	(51,910,898,746)	1,598,477,615,784	Trade receivables - net
Kewajiban				Liabilities
Hutang lain-lain	259,933,712,204	(523,131,694)	259,410,580,510	Other payables
Ekuitas				Shareholder's Equity
Saldo laba				Retained earnings
Tidak dicadangkan	5,595,183,813,218	(51,387,767,052)	5,543,796,046,166	Unappropriated

Penyesuaian transisi di atas berasal dari penilaian kembali atas kerugian penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Dasar untuk penilaian kembali atas kerugian penurunan nilai dijelaskan dalam Catatan 2c.

The above transitional adjustments were derived from the reassessment of impairment losses for financial assets in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006). The basis for reassessment of impairment losses is detailed in Note 2c.

38 REKLASIFIKASI AKUN

Akun uang muka pembelian gas bumi dalam laporan keuangan konsolidasi untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 sebesar Rp1.299.251.380.048 dari bagian jangka pendek menjadi bagian jangka panjang.

38 RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Advance purchase of natural gas account in the consolidated financial statements for the nine months ended September 30, 2009 has been reclassified to conform with the presentation of the consolidated financial statements for the nine months ended September 30, 2010 amounting to Rp1,299,251,380,048 from current portion to long-term portion.